INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

ACC. Untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis.

Yogyakarta, 6 Mei 2021
Dosen Pmbimbing,

Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

Oleh :
Zikry Septoyadi
NIM : 20913050

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Oleh :
Zikry Septoyadi
NIM : 20913050

Pembimbing :
Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Zikry Septoyadi
NIM	: 20913050
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Studi Islam
Judul Tesis	: **INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataa di bawah ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 30 April 2021

Yang Menyatakan,



(Zikry Septoyadi)

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 90/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Zikry Septoyadi

N. I. M. : 20913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 April 2022
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Zikry Septoyadi
Tempat/tgl lahir : Bekasi, 02 September 1998
N. I. M. : 20913050
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS. ( )

Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag. ( )

Pembimbing : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA ( )

Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. ( )

Penguji : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag.. ( )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 14 April 2022
Pukul : 09.30 – 10.30
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Dra. Junanah, MIS

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: mis@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 85/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/IV/2022

TESIS berjudul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Zikry Septoyadi

NIM : 20913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 April 2022
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Dra. Junanah, MIS .

D:\Data\Tesis\ND2021-22

PERSETUJUAN

Judul	: INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA
Nama	: Zikry Septoyadi
N I M	: 20913050
Konsentrasi	: Studi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 April 2021
Pembimbing,



Dr. Muzhoffar Akhwan, MA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan hanya untuk kedua orang tua dan keluarga penulis. Rohim Supriardi, Tuti Herawati, Fatimah Nopriardi dan Hendri Mulyadi. Kepada pengasuh pondok pesantren Riyadhul Muta'allimin, Cireok Pandeglang Banten. Bapak, Alm. K.H. Sumanta sekeluarga dan Bapak K.H. Amin sekeluarga. Dan Kepada Wanita tercinta dan tersayang Vita Lastriana Candrawati. Semoga senantiasa teriring rahmat dari Allah SWT untuk semuanya

. Aamiin Yaa Robbal 'Alaamiin.

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan serta memperhalus perasaan”[1] (TAN MALAKA)

[1]**Arini saadah, “60 Kata-Kata Bijak Tan Malaka, Pahlawan Nasional yang Sempat Dilupakan”, dikutip dari *https://www.dream.co.id/your-story/60-quotes-kata-bijak-tan-malaka-pahlawan-nasional-yang-sempat-dilupakan-2005145.html/*, pada 04 Mei 2021.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الـحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَـمِيْنَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالـمُرْسَلِيْنَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُـحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ ، أَمَّا بَعْد

Segala puji **b**agi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Tingkat SMK Hamong Putera Pakem Sleman Yogyakarta". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Bapak Dr. Muzhoffar Akhwan, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Bapak Maryono, kepala Sekolah **S**MK Hamong Putera Pakem Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis, Bapak Rohim Supriardi, Ibu Tuti Herawati, Fatimah Nopriardi dan Hendri Mulyadi tidak mudah pak, ibu, teh, mas Hendri menyusun tesis ini dalam keadaan yang *enjoy dan santuy*, serta penulis di didik dengan kasih sayang dan ilmu sehingga menjadi anak yang baik dan cerdas, InsyaAllah.
9. Kepada pengasuh pondok pesantren Riyadhul Muta'allimin, Cireok Pandeglang Banten. Alm.Bapak K.H. Sumanta sekeluarga dan Bapak K.H. Amin sekeluarga yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Ustad Roni (Banten), Ustad Yayat (Banten), Ustad Murodi (Tambun), Ustad Aang (Tambun), Ustad Ahmad Murodi (Tambun), Gus M Yusuf Habibi selaku Ketua Pagar Nusa Kabupaten Bekasi, K.H Ahmad Zamroni selaku pimpinan NU Ranting Desa Sumber Jaya, Bapa Yayat Supriatna anggota Partai Kebangkitan Bangsa, Saifulloh selaku Sekertaris NU Ranting desa Sumber Jaya, yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Bapa Matam S.Pd.I., Lurah Desa Sumber Jaya beserta jajaran Desa Sumber Jaya yang telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 30 April 2021

Peneliti



(Zikry Septoyadi)

ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :
Zikry Septoyadi

Latar belakang penelitian ini adalah di tengah basis kebangsaan Indonesia berdasarkan Pancasila, yang memberikan penekanan atau cetak biru "persatuan Indonesia" dan kebhinekaan, kekekerasan dan kasus-kasus intoleransi tentu saja menjadi luka dan bisa mengarah pada disintegrasi bangsa. Bagi bangsa Indonesia, tentu ini akan menghilangkan energi, yang seharusnya energi itu diarahkan untuk menggalang solidaritas bersama untuk memecahkan persoalan-persoalan kemiskinan, pendidikan, dan lain-lain. Sayangnya menghadapi persoalan di atas, pendidikan karakter yang saat ini dijalankan sekadar berdampak kesolehan ritual. Dampaknya mudah terpropokasi terlebih oleh isu berbau SARA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter.

Jenis penelitian ini adalah Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menekankan pada banyak aspek dari satu variabel, Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi, dan mempelajari dokumen yang dimiliki informan. Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, dan guru, dan sehingga dapat diketahui data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data dokumentasi peneliti akan mengkaji kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang di lakukan SMK Hamong Putera Pakem sudah menerapakan yang terkandung dalam membina program yang telah diterapkan oleh sekolah. Program pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Sleman: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dengan nilai-nilai wawasan kebangsaan Pancasila, siswa dan siswi dapat mengimplementasi nilai-nilai Pancasila salah satunya dalam hal gotong royong, kebersamaan, dan toleransi dalam ranah sosial di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Kata Kunci *: **Internalisasi, Pendidikan Karakter, nilai-nilai Pancasila.***

ABSTRACT

INTERNALIZATION OF PANCASILA VALUES IN CHARACTER EDUCATION AT VOCATIONAL SCHOOL HAMONG PUTERA PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

By:
Zikry Septoyadi

This research is backgrounded with violence and intolerance cases that certainly become wounds and can lead to the national disintegration in the midst of the basis of Indonesian nationality based on Pancasila, with an emphasis or blueprint on "Indonesian unity" and diversity, For the Indonesian people, this certainly will eliminate energy, which should be directed at building solidarity together to solve problems of poverty, education, and others. Unfortunately, facing the problems above, the character education currently being carried out only has an impact on ritual piety. As a consequence, being provoked is something easily occurs especially regarding RACE issues. This study aims to describe the internalization of Pancasila values in character education.

This is a qualitative research in which the researcher can emphasize many aspects of one variable. Meanwhile, the research approach used was descriptive qualitative research in which this research provided a description of a situation as clearly as possible without any treatment to the object being studied. Data were collected using observation, interviews, and documentation. The researcher followed the activities carried out by the informant in a certain time, paid an attention to what was happening, listened to what was stated, questioned information, and studied documents owned by the informant. Researchers conducted interviews with principals, and teachers, to identify the relevant data with the research focus. In collecting documentation data, the researcher examined the activities carried out by teachers and students

The results of the study indicated that the internalization of character education values carried out by Vocational School Hamong Putera Pakem has been implemented in fostering programs that have been implemented by the school. Character education programs at Vocational School Hamong Putera Sleman included: religious, honest, tolerant, disciplined, hardworking, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, communicative friendly, love peace, love to read, care environment, social care, and responsibility with the values of the Pancasila national insight. The students can implement the values of Pancasila, one of which is in terms of mutual cooperation, togetherness, and tolerance in the social sphere in the school environment and outside of school.

Keywords*:* *Internalization, Character Education, Pancasila Values*

February 10, 2022
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan reformasi, Indonesia telah melangkah jauh dalam melakukan transisi demokrasi, membongkar dan membangun, melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi terhadap tatanan dasar kehidupan politik, sosial, hukum, ekonomi, pertahanan, hubungan antara agama-negara, dan berbagai hal lain. Dalam kerangka itu, *pertama*, reformasi telah menciptakan, meratifikasi, dan mengembangkan UU yang disesuaikan dengan, "konon" iklim reformasi; *kedua*, penataan dan penciptaan lembaga-lembaga kenegaraan dengan filosofi yang digerakkan oleh liberalisasi politik dan ekonomi.

Setelah merdeka lebih dari 75 tahun, Indonesia banyak meraih kemajuan di dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan keagamaan. Hal ini ditunjukan dengan perkembangan demokrasi, peningkatan pendapatan perkapita, penguatan integritas sosial, pemerataan pendidikan, dan kesemarakan kehidupan keagamaan. Kemajuan ini juga di tandai oleh pengakuan internasional. Stamina spiritual dan intelektual bangsa ini tidaklah kalah jika di bandingkan bangsa-bangsa lain. Namun, energi yang positif itu sampai batas tertentu terbuang sia-sia karena ketidaksungguhan dan berbagai kesalahan kolektif yang telah ditimbulkan, sehingga bangsa ini mengalami yang dinamakan krisis dimensional, di mana masalah pada satu aspek bidang juga akan mempengaruhi bidang

lain, misalnya terjadi masalah pada aspek pendidikan akan berimbas pada masalah ekonomi maupun politik, begitu juga sebaliknya yang mengarah secara signifikan pada melemahnya visi dan karakter bangsa.

Kekaburan visi dan melemahnya karakter bangsa menjadi beban nasional yang berat ketika berakumulasi dengan berbagai persoalan internal yang kompleks pada tubuh bangsa ini.[2] Salah satu kekaburan visi di atas dapat dilihat dari perilaku intoleransi berbasis SARA di tengah masyarakat yang akhir-akhir ini marak terjadi. Wajah umat beragama tidak terkecuali Islam tampak mengejutkan sekaligus memiriskan, dengan banyaknya kasus kekerasan dan ancaman bom dengan membawa-bawa nama agama (Islam).

Melihat lemahnya karakter bangsa yang di tandai dengan krisis di wilayah sosio-kultural, sosio-politik dan sosio-ekonomi pada saat ini, serta tidak efektifnya dalam mengatasi sebuah problem yang begitu kompleks, maka tidak menutup kemungkinan pendidikan karakter adalah merupakan jalan penyelesaian masalah bangsa yang dipandang fundamental dan sifatnya mendesak. Tentu untuk membentuk karakter sebuah bangsa tidak bisa terlepas dari ideologi sebuah negara dan falsafah hidup masyarakat yang ada didalamnya, hingga menjadi syarat cara pandang sebuah bangsa yang utuh dan menyeluruh yang tidak lain adalah pancasila itu sendiri. Pancasila sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para pendiri bangsa kita, yang diambil dari nilai-nilai kehidupan sosio-kultural dan sosio-

---

[2] Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *"Pendidikan Karakter"*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), Hlm 30.

historis selama berabad-abad lamanya, bisa dibilang masyarakat kita telah berpancasila tanpa nama dalam kesejarahannya.

Sebut saja kasus teror bom buku di awal April 2011, bom Cirebon di pertengahan bulan April 2011, dan fenomena penculikan yang dikatakan dengan metode *brain washing* atau cuci otak yang diberitakan banyak media berkaitan dengan NII (Negara Islam Indonesia). Kasus-kasus ini semua membawa nama ajaran Islam tertentu, seperti syahid, jihad, pemberlakuan syariat Islam, melawan thâghût (setan dalam bentuk manusia), dan lain-lain. Tidak hanya itu, data yang dihimpun oleh Wahid Institute tahun 2010, menunjukkan dengan jelas grafiknya tidak semakin menurun. Wahid Institute mencatat selama 2010 ada 63 kasus, dengan rata-rata terjadi 5 kasus perbulan, dan kasus tertinggi terjadi pada bulan Januari (12 kasus), Agustus (8 kasus) dan September (7 kasus). Korban dari berbagai tindakan kekerasan, karena perbedaan agama, keyakinan dan intoleransi ini berjumlah 153 korban, baik individu atau kelompok.

Dalam penelitian yang di lakukan salah satu Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) tentang radikalisme. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2010 hingga Januari 2011 lalu terhadap siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jabodetabek. Metode yang dilakukan yakni dengan survei melalui wawancara tatap-muka dengan panduan kuesioner. Dari hasil penelitian itu diketahui : Kecenderungan Radikalisme Ideologis Tingkat pengenalan atas organisasi radikal, guru PAI 66,4 %, siswa 25,7 %, Tingkat kesetujuan atas organisasi radikal, guru PAI 23,6 %,

siswa 12,1 %, Tingkat pengenalan pada tokoh radikal, guru PAI 59,2 %, siswa 26,6 %, Tingkat kesetujuan kepada tokoh radikal, guru PAI 23,8 %, siswa 13,4 % .[3] Sudah harus menjadi perhatian bersama untuk kita renungi barang tentu gerakan konflik SARA akan *menggerogoti* keutuhan NKRI, padahal jauh berabad-abad penghuni bumi Nusantara adalah sebangsa.

Di tengah basis kebangsaan Indonesia berdasarkan Pancasila, yang memberikan penekanan atau cetak biru "persatuan Indonesia" dan kebhinekaan, kekekerasan dan kasus-kasus intoleransi tentu saja menjadi luka dan bisa mengarah pada disintegrasi bangsa. Bagi bangsa Indonesia, tentu ini akan menghilangkan energi, yang seharusnya energi itu diarahkan untuk menggalang solidaritas bersama untuk memecahkan persoalan-persoalan kemiskinan, pendidikan, dan lain-lain. Ditambah lagi beban nasional semakin berat dengan adanya faktor eksternal seperti intervensi kepentingan asing dan dampak krisis global dalam berbagai aspek kehidupan.

Sayangnya menghadapi persoalan di atas, pendidikan karakter yang saat ini dijalankan sekadar berdampak kesolehan ritual. Dampaknya mudah terpropokasi terlebih oleh isu berbau SARA. Dunia sekolah dan pendidikan karakter seharusnya mampu menjadi solusi memecahkan berbagai persoalan di atas. Keduanya pada hakikatnya sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius dan moral.

[3] Lingkar Studi.2011.Hasil Survei LaKip *"Tentang Kekerasan Bermerek Agama di Kalangan Pelajar"*. http://sc-collection.blogspot.com/2011/05/hasil-survei-lakip-tentang-kekerasan. (Diakses 20 Oktober 2018)

Adanya pelajaran agama dan nilai-nilai karakter di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius *(homo religiousus)* dan makhluk moralis. Sekaligus pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan. Agama dan hidup beriman merupakan suatu yang objektif menjadi kebutuhan setiap manusia.

Kenyataannya kedua pelajaran tersebut seolah tidak mampu mewarnai karakter anak bangsa setidaknya jika dilihat dari berbagai prilaku kekerasan dan intoleransi berbasis agama yang terus saja marak terjadi. Pendidikan karakter seharusnya mampu menghadirkan pribadi yang tidak sekadar saleh ritual tapi juga saleh sosial, saleh kebangsaan dan kesalehan publik. Untuk membentuk karakter sebuah bangsa lewat jalur pendidikan mensyaratkan visi kebangsaan yang bersumber dari nilai, falsafah, dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia lahir dari nilai-nilai dan adat istiadat bangsa Indonesia. Maka nilai-nilai karakter yang tidak berbasis akar dan nilai budayanya resisten terhadap penetrasi paham-paham keras, radikal yang datang dari luar.

Berdasarkan observasi penelitian pertama di SMK Hamong Putera, Pertemuan dengan Kepala Sekolah SMK Hamong Putera bapak Maryono tanggal 19 Oktober 2020, menghasilkan seputar pembahasan dari deskripsi peserta didik, guru dan lingkungan sekolah.

"SMK Hamong Putera sekolah dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak. Letak geografis SMK Hamong Putera juga berada di

daerah kaki pegunungan merapi yang memiliki suasana sejuk dan alam asri sehingga sangat kondusif dalam melaksanakan pembelajaran. Pra sarana dan sarana juga memiliki kelengkapan media pembelajaran, lapangan, labolatorium, lapangan olahraga, ruangan bimbingan konseling, perpustakaan, tempat ibadah, hostpot area, dan kelas pembelajaran. Jumlah siswa kurang lebih 120 siswa, yang terdiri dari kelas X,XI, dan XII dengan 23 tenaga pengajar dan 5 staf pengajar. Masuk ke dalam ranah peserta didik ya mas. Peserta didik di SMK Hamong Putera berbagai macam karakter dan juga perilaku. Bahkan ada yang samapi Guru Bimbingan Konseling menjemput peserta didik di tempat tongkrongannya bersama teman-teman yang sedang bolos sekolah, ada juga yang di cari ke rumah nya karena ada beberapa pesertad didik yang tidak terlalu jauh dari tempat sekolah, peserta didik di sini masih perlu adanya penanaman nilai-nilai religius dan nilai sosial agar daapat meningkatkan karakter religius dan sosial agar karakternya dapat lebih baik lagi. Meskipun tidak semua peserta didik yang memiliki sikap dan karater seperti yang bapa sudah jelaskan, namun seperti itulah fakta yang ada di SMK Hamong Putera Sleman. Beberapa yang bapa temui di SMK Hamong Putera seperti kenakalan-kenalakan yang ada di sini masih kenakalan-kenakalan yang ada pada seperti layak nya anak-anak remaja."[4]

Dalam konteks di atas menarik untuk di gali lebih lanjut problem yang terjadi belakangan ini yang sedang marak di kalangan akademisi maupun masyarakat. Dalam penelitian yang peneliti akan teliti mengenai hasil dari analisis di antara kedua sekolah yang akan mengetahui, mendeskripsikan, dan mereformulasikan pendidikan karakter yang ada di SMK Hamong Putera Sleman. Berbagai peristiwa yang terjadi di tanah air seperti peserta didik melawan guru serta para siswa yang masih duduk di bangku SD, SMP, SMA ataupun MI, MAN dan MTS menjadi anggota geng motor, anak yang membunuh ibunya sendiri dan lain-lain.

Dengan demikian ada diskursus terhadap konstruksi filosofi pendidikan karakter yang di jalani di sekolah selama ini. Berdasarkan observasi awal peneliti di salah satu sekolah tingkat sekolah dasar, yaitu

[4] Maryono, Kepala sekolah Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 19 Oktober 2020

SMK Hamong Putera Sleman data: penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan roda pendidikan telah sesuai dengan "Permendikbud 22 tahun 2016" tentang Standar proses, akan tetapi dari sisi karakter yang di bangun oleh sekolah tidak memiliki kekhasan karakter yang berlandaskan dari nilai-nilai Pancasila tidak terlihat secara signifikan, sehingga ada kekaburan karakter di sekolah tingkat SD, SMP bahkan Sampai SMA. Beberapa kasus yang sering di jumpai di tingkat SD hingga SMA seperti kekerasan, merokok dan mabuk- mabukan, tawuran, perampokan, pemalakan dan lain- lain. Oleh karenanya peneliti tertarik mengkaji lebih jauh di sekolah tersebut. Kajian difokuskan pada konstruksi filosofi dari pendidikan karakter yang selama ini diimplementasikan di SMK Hamong Putro. Riset ini semakin menarik karena SMK Hamong Putera Sleman ini berada di pelosok, jauh dari kehidupan kota maupun metropolitan harusnya relative steril dari kenakalan –kenakalan di atas. . Namun ternyata, meskipun plosok, prilaku kenakalan peserta didik di sekolah tersebut justru tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada diperkotaan yang secara pergaulan harusnya lebih resisten. Dalam hal sosial yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Contoh pada saat peserta didik bermain dengan agama yang berbeda dengan dirinya akan mendapatkan perlakuan yang sedikit sentiment dari kalangan mayoritas agama yang berada di dalam lingkungan sekolah, pada saat membicarakan ranah teologi dan agama. Contoh pada saat bermain pun ada jarak di antara

wanita dan laki-laki yang berada di dalam lingkungan sekolah, sehingga ketidakakraban sering terjadi di antara satu sama lainnya.

Berdasarkan observasi penelitian kedua di SMK Hamong Putera, Pertemuan dengan Kepala Sekolah SMK Hamong Putera bapak Maryono tanggal 04 Desember 2020, menghasilkan seputar pembahasan dari deskripsi persoalan-persoalan peserta didik di sekolah.

> "Kenakalan-kenalan yang ada di SMK Hamong Putera masih dalam hal yang wajar dan normal, semenjak saya menjadi kepala sekolah dari tahun 2015 dan hasil dari pengamatan saya di SMK Hamong Putera. Seperti contohnya ketidakakuran setiap individu di sekolah perkelahian, olok-olokan siswa, merokok, bolos sekolah, ketidakdisiplinan, dan ada beberapa anak yang melawan guru, ada beberapa anak yang masih kurang dalam kegiatan religius di sekolah semisal, sholat berjamaah setiap dzuhur, shlat dhuha, dan kegiatan keagamaan di hari jumat masih ada beberapa individu. Hal ini terjadi akibat lingkungan di luar sekolah bermain para siswa, orang tua yang begitu banyak mengalami broken home dan tinggal dengan nenek nya, ada yang membantu keluarga sambil kerja dan sekolah. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak masuk sampai guru BK mengujungi ke rumah siswa yang bersangkutan agar terdapat kejelasan informasi karena beberapa siswa yang membolos untuk tidak sekolah, tapi sampai hari ini allhamdullilah.... SMK Hamong Putera tidak pernah saya mendengar kabar ikut tawuran, ikut klitih ataupun geng motor.[5]

Peneliti menemukan sebuah diskursus yang membuat peneliti ingin menjadikan sekolah ini sebagai lokasi untuk mendapatkan sumber informasi dan juga data di karenakan masih perlu adanya peningkatan nilai-nilai pancasila yang di kembangkan oleh sekolah melalui pendidikan karakter kepada siswa guna memperoleh peserta didik yang saleh secara ritual dan saleh secara sosial. Peneliti menemukan berbagai hal yang kurang mencerminkan sikap sebagai seorang peserta didik yang

[5] Maryono, Kepala sekolah Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 04 Desember 2020

sewajarnya, berbagai problem di SMK Hamong Putera terlihat antara lain, masih minim nya peserta didik di transformasikan pendalaman mengenai nilai toleransi, sehingga membuat peserta didik mampu membuat kulminasi di antara peserta didik di dalam pergaulan sosial di sekolah seperti perbandingan agama, pergaulan berdasarkan background agama, bahkan hal seperti ini menimbulkan ketidakakraban sering terjadi di antara satu sama lainnya. Kenakalan-kenalakan lainnya yang tidak mencerminkan peserta didik dalam berkarakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila pun terpancar pada kenakalan-kenalkalan yang di peroleh saat terlihat kasat mata, seperti perkelahian ringan maupun berat, pemalakan, senioritas, membolos sekolah dan merokok.

Walaupun di setiap jenjang pendidikan dari SD-SMA selalu ada mata pelajaran agama yang mampu juga dalam transformasi ilmu sebagai peningkatan nilai-nilai karalter di ranah religiusitas, akan tetapi dapat kita pastikan realitas yang terjadi di lapangan sangat tidak sejalan dengan keberhasilan pendidikan agama yang ada pada di setiap sekolah. Salah satu indikator utama dari kekurangan keberhasilan pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat, dalam hal ini pelajar dengan perilaku religius yang di harapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatkannya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, kekerasaan, pergaulan bebas, dan sebagainya. Berbagai hasil penelitian tentang

problematika PAI di sekolah selama ini, di temukan salah satu faktonya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak di garap dari sisi-sisi pengajaran. Guru-guru PAI sering kali hanya di ajak membicarakan persoalaan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalaan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak di sentuh. Padahal fungsi pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yan mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi yang beragama yang kuat dan bersosial yang tinggi.

Dari paparan diatas didapat temuan penelitian terkait dengan perlunya pengembangan internalisasi nilai-nilai yang berwawasan Pancasila dalam mewujudkan, menemukan dan menawarkan suatu yang baru tentang basis filosofis pendidikan karakter yang diberikan di masyarakat selama ini. Yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melakukan reformulasi pendidikan karakter yang bervisi kebangsaan dan berbasis nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki jiwa atau karakter religius di satu sisi dan di sisi lain cinta terhadap bangsa dan negaranya. Kekhasan dalam penelitian ini adalah ingin merumuskan konten pendidikan karakter yang menekankan pada visi-visi kebangsaan. Pendidikan karakter yang tidak saja saleh secara ritual (religius) tapi juga saleh secara sosial, dan kebangsaan. Di tengah menguatnya paham radikalisme, kekerasan berbasis

isu SARA dan intoleransi di tengah masyarakat khususnya kalangan muda Indonesia, pendekatan berbasis nilai kebangsaan dan pancasila untuk memecahkan problem-problem radikalisme, kekerasan berbasis SARA dan intoleransi sangatlah penting. Termasuk dalam hal isu radikalisme yang terjadi dalam dunia masyarakat. Sedangkan kebaruan yang ditawarkan oleh penelitian ini, karena penelitian ini ingin melihat konten nilai-nilai karakter yang selama ini diberikan di sekolah dengan memakai pendekatan multi disipliner. Oleh sebabnya penelitian ini menjadi urgen untuk direalisasikan.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan fokus penelitian ini adalah untuk mengatasi nilai-nilai karakter yang tidak saja saleh secara ritual (religius) tapi juga saleh secara sosial, dan kebangsaan. Di tengah menguatnya paham radikalisme, kekerasan berbasis isu SARA dan intoleransi di tengah masyarakat khususnya kalangan muda Indonesia, pendekatan berbasis nilai kebangsaan dan pancasila untuk memecahkan problem-problem radikalisme, kekerasan berbasis SARA dan intoleransi sangatlah penting..

C. Pertanyaan Penelitian

Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontruksi filosofi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera ?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera ?

3. Bagaimana bentuk kendala-kendala yang di hadapi masyarakat dalam implementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Menjelaskan kontruksi filosofis pendidikan karakter bervisi kebangsaan (Pancasila) yang dilaksanakan di sekolah SMK Hamong Putera Sleman.
b. Mendeskripsikan pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Sleman yang diterapkan selama ini, jika di lihat dari sudut pandang Pancasila.
c. Menganalisis gagasan guru dalam menyikapi kendala-kendala penerapan pendidikan karakter di sekolah SMK Hamong Putera Sleman.

2. Manfaat Penelitian/Sumbangan Terhadap Pengembangan Ilmu (Contribution to Knowledge)

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu dan pandangan terkait penerapan pembentukan karakter yang berwawasan pancasila di sekolah serta

dapat menjadi referensi untuk sekolah yang akan menerapkan program pembentukan karakter peserta didik.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyadarkan peserta didik betapa pentingnya nilai-nilai luhur budaya bangsa, memberi motivasi kepada pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, dan membantu mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif lagi di sekolah tersebut, serta memberikan kemudahan bagi dinas pendidikan terkait pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem Sleman.

Penelitian ini akan berkontribusi nyata di tengah menguatnya radikalisme, kekerasan berbasis SARA dan intoleransi di tengah kalangan muda Indonesia.

Secara ringkas kontribusi penelitian itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Menjadi bahan pertimbangan baru bagi penentu kebijakan (pemerintah), sekolah atau pemangku kepentingan lainnya terkait dengan upaya membumikan pendidikan karakter yang bervisi kebangsaan (Pancasila) di tengah masyarakat khususnya generasi muda usia sekolah.
2) Adanya basis data sebagai pengayaan bagi pemerintah, sekolah ataupun pemangku kepentingan lainnya khususnya yang

berkenaan dengan upaya merumuskan konten pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan visi kebangsaan kebutuhan bangsa saat ini dan masa depan: (menumbuhkan karakter peserta didik yang shalih, toleran dan cinta terhadap bangsanya).

3) Secara akademis riset ini berkontribusi bagi pengembangan teori dan konsep pendidikan karakter yang bervisi kebangsaan di Indonesia.
4) Jika merujuk pada fenomena fakta menguatnya radikalisme, kekerasan berbasis SARA, maka penelitian ini menjadi penting. Terutama untuk penting sebagai pengayaan data bagi perumusan pendidkan karakter yang mampu menjawab problem tersebut di atas.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan tesis ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian pendidikan, pendidikan karakter, wawasan kebangsaan. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian pendidikan karakter yang berwawasan kebangsaan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian tesis ini.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tingkat Smk Hamong Putro Sleman Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian.

Bagian akhir tesis: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dan dimuat dalam penelitian tesis referensi tersebut berasal dari daftar buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian tesis, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu (Prioro Research On Topic)

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantaranya karya-karya terdahulu di antaranya:

1. Jurnal Pendidikan, di tulis oleh Damanhuri, Wika Hardika L, Febrian Alwan B, Ikman Nur Rahman, Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang tahun 2016 dengan judul *"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa"*. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan mengajarkan cara berfikir dan bertindak yang sesuai dengan ideologi negara. Banyaknya pengaruh negatif terhadap suatu negara salah staunya adalah lunturnya nilai-nilai luhur yang melakat disuatu negara, dan inipun yang terjadi di Indonesia saat ini, dengan banyaknya pengaruh gelobalisasi salah satunya adalah pengaruh dari budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, Permasalahan tersebut dihawatirkan masyarakat Indonesia akan lupa terhadap jati diri bangsanya sendiri yang menjungjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk warga negara yang baik *(Good Citizen)* yang merupakan aplikasi karakter bangsa Indonesia ini sendiri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

2. kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Perkampungan Pancasila Desa Tanjungsari Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang Provinsi Banten karena di desa ini nilai-nilai Pancasila masih diimplemetasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menajadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Agar memperoleh infomasi yang valid dan kompeten maka sampel penelitian adalah sebagai berikut : Pemerintah (kecamatan, kelurahan, desa), Masyarakat setempat, Budayawan, Akademisi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perkampungan pancasila merupakan perkampungan yang menerapkan nilai pancasila sebagai upaya pembentukan karakter bangsa. Dalam implementasinya peneramapn nilai pancasila masih belum banyak dukungan dari masyarakat serta kesadaran akan perilaku yang mencerminkan nilai pancasila sebagai penguatan karakter bangsa. Hal ini perlu adanya dukungan dan dorongan dari berbagai pihak yang berwenang di dalamnya.[6] Perbedaan dengan Penelitian yang lakukan oleh peneliti terdapat pada tempat yang di teliti. Penelitian di atas meneliti di tempat kecamatan, kelurahan, desa, masyarakat setempat, budayawan dan akademisi, sedangkan pada penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tingkat Smk Hamong Putro Sleman Yogyakarta" akan diteliti yang bertempat disekolahan pada jenjang SMK. Dalam hal ini juga aa kebaruan

[6] Damanhuri dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa", *Untirta Civic Education Journal*, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, Hal. 185-198.

perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

3. Jurnal Pendidikan Karakter, ditulis oleh Irjanti, Rosaria, Setiawati, dan Farida Agus mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul *"Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Salman Al Farisi. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas 4 hingga 6 di SDIT Salman Al Farisi dan SDIT Salman Al Farisi 2 yang ditentukan dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan survey dan nilai rapor. Analisis deskriptif dengan menggunakan kategorisasi dilakukan untuk menggambarkan karakter yang tampak pada peserta didik. Analisis inferensi dilakukan untuk melihat pengaruh nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai karakter memiliki pengaruh pada prestasi belajar. Dari beberapa karakter yang diteliti, karakter disiplin memiliki pengaruh signifikan pada prestasi belajar peserta didik. [7] Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada teknik pengumpulan data yang di peroleh dari hasil penelitian. Penelitian di atas menggunakan teknik pengumpulan data dengan survey dan nilai rapor. Sedangkan

[7] Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati, "Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018, Hal 40.

penelitian yang ingin di lakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

4. Tesis, di tulis oleh Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin , mahasiswa magister Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten"* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan hambatan atau kendala yang dihadapi serta solusi yang diupayakan dalam pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pelaksanaan penelitian di MAM Klaten. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (interactive model of analysis), sedangkan metode analisis validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MAM Klaten dilaksanakan dengan mempersiapkan rencana pembelajaran

berupa RPP yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, mempersiapkan media dan sumber pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, mengadakan penilaian/evaluasi yang meliputi, penilaian sikap (afektif) dengan menggunakan skala sikap yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas dalam ekstra kurikuler ataupun kegiatan-kegiatan lain berupa pembiasaan di madrasah dan pondok pesantren, sedangkan penilaian pengetahuan (kognitif) dilaksanakan melalui ulangan-ulangan. Sementara hambatan atau kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn di antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, pengaruh negatif siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup di pondok pesantren, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru PPKn dalam memanfaatkan IT, media dan sumber belajar yang variatif, dan minimnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran PPKn. Solusi yang bisa dilakukan oleh guru PPKn dan MAM Klaten terhadap di antaranya dengan pendekatan psikologis terhadap siswa, pembiasaan, pendampingan dan bimbingan akhlak, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan organisasi Muhammadiyah, pemberian hadiah untuk yang berprestasi dan hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Sementara solusi untuk guru dengan mengikutsertakan dalam Diklat Kurikulum 2013, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta pendampingan pemanfaatan Teknologi Informatika (IT) dalam

pembelajaran.[8] Penelitian di atas menggunakan variabel di dalam sebuah mata pelajara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila yang menjadi rujukan dalam menggali penelitian. Sedangkan penelitian yag ingin di teliti oleh peneliti menggunakan ideologi negara Pancasila yang di ambil dari nilai-nilai pancasila dan juga pendidikan karakter secara umum untuk di reformulasikan di antara kedua nya dalam bentuk pendidikan karakter yang berwawasan pancasila. Dalam hal ini juga ada kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

5. Tesis, di tulis oleh Yatdi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul *"Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi)"*. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pendidikan di Indonesia saat ini mengalami krisis berwawasan kebangsaan, dengan lahirnya pertikaianpertikaian antar suku, ras, budaya, agama, adat istiadat, bahkan dunia terorisme yang semakin menjadi pusat perhatian segenap pemerintah, dan lain sebagainya. Hal ini, menggambarkan seakan nilai nasionalisme telah memudar dalam jiwa ganerasi ini. Berangkat dari krisis berwawasan kebangsaan tersebut, penelitian ini mencoba mengkomparasikan konsep pendidikan berwawasan kebangsaan dari pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan

[8] Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten", *Tesis*, Surakarta : Universitas Muhhammadiyah Surakarta , 2017, Hal xi.

Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. Upaya ini dilakukan agar memberikan wacana baru di dalam dunia pendidikan Islam dengan mengkomparasikan dua tokoh tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*, dengan menggunakan pendekatan filosofis, dimana secara mendalam berusaha merenungkan dan memikirkan, serta menganalisis secara hati-hati terhadap gagasan Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, yang berkaitan dengan konsep pendidikan berwawasan kebangsaan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumenter, dengan metode analisis data menggunakan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi tentang konsep pendidikan berwawasan kebangsaan. Dilihat sisi persamaan kedua tokoh tersebut sangat menjunjung pendidikan berwawasan kebangsaan, dengan pendidikan yang berasaskan kemanusiaan, kemerdekaan, demokrasi, kebebasan (kodrat alam dalam istilah Ki Hajar Dewantara). Persamaan kedua tokoh tersebut terlihat juga dari tujuan konseptualnya, dengan menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap tanah air, kemandirian, nilai kesatuan, semangat kebangsaan, paham kebangsaan atau nilai demokrasi, dan pendidikan ahklak, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Begitu juga dengan materi pendidikan berwawasan kebangsaan, mereka mengharuskan materi bahasa, dan disusuli dengan agama, kemudian materi kesenian, musik, syair, dan pendidikan jasmani (olahraga). Adapun

sisi perbedaan yang sangat mendasar, yaitu Ki Hajar Dewantara mengkonsepsikan asas pendidikan dengan nilai-nilai kebudayaan yang lebih mendalam, serta pendidikan yang selaras dengan kebudayaan kehidupan bangsa ini, begitu juga dengan materi ajar yang harus berorientasi dari segi kebudayaan masyarakat. Sedangkan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi menitik beratkan pada jiwa pendidikan Islam, yaitu pendidikan akhlak, dengan peran pemberian contoh yang baik kepada anak didik, dan materi ajarnya pun lebih ditekankan pada bahasa Arab untuk mempermudah pembelajaran al-Qur’an. [9] Perbedaan yang berbeda pada penelitian yang ingin di teliti terletak pada dasar pemikiran pendidikan karakter yang ingin di jadikan dasar filosofi pemikiran tokoh, penelitian di atas menggunakan dasar filosofi pemikiran dari Ki Hajar Dewantara Dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. Sedangkan pada penelitian yang ingin di teliti menggunakan pemikiran dari tokoh eksistensialisme Jean Paul Sartre dengan menyatupadukan anatara dasar filosofi eksistensialisme ke dalam ideologi bangsa “Pancasila” yang akan di formulasikan menjadi “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tingkat Smk Hamong Putro Sleman Yogyakarta”. Dalam hal ini juga ada kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

[9] Yatdi, “Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi)”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013, Hal xiii.

6. Drs. H. Muzairi, MA., dengan skripsinya yang kemudian dibukukan yang berjudul *"Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*. Di sini, Muzairi mengkritisi tentang kebebasan dalam eksistensialisme Jean Paul Sartre. Di mana bagi Sartre manusia adalah kebebasan, kebebasan ini mutlak dan otonom. Bagi Muzairi, mengatakan manusia bebas mutlak adalah suatu loncatan yang berbahaya, sebab meredusir seluruh aspek sosio historis manusia, dan memandang manusia hanya kebebasan semata-mata. Selain itu, buku ini menguak permasalahan ontologi Jean Paul Sartre yang menggambarkan bahwa manusia menyadari "adanya" melalui eksistensi "sadar-ada-dalam-dunia", karena pendapat Sartre tentang kebebasan tidak bisa dilepaskan dari ajaran ontologinya. [10] Pemikiran eksistensialisme yang telah di teliti oleh peneliti di atas ada kesamaan yang akan dijadikan dalam sebuah rujukan dasar filosofi, akan tetapi Pemikiran eksistensialisme di sini bukan dalam rangka pembaratan, lebih kepada subtansinya, dalam artian untuk menjadikan manusia-manusia Indonesia yang merdeka, lebih optimis dalam mengarungi kehidupan dan menentukan masa depannya. Dalam hal ini juga ada kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

[10] Muzairi, *"Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal 197.

7. Mundiri, dalam jurnal Walisongo; Pengembangan Kreasi Ilmiah, edisi 38, tahun 1992, dengan judul *"Eksistensialisme Jean Paul Sartre"*. Dalam komentarnya, Mundiri mengkritisi konsep eksistensialisme Sartre mengenai kemerdekaan mutlak manusia, hubungan antar manusia, penderitaan, kecemasan, dan putus asa dari sudut pandang Islam. Tulisan peneliti berbeda dengan artikel tersebut, meskipun sama-sama ditinjau dari sudut pandang Islam, namun peneliti lebih fokus kepada persoalan moral manusia yang sangat ditentukan oleh cara beradanya manusia. Dari penelusuran yang peneliti lakukan belum ada yang secara spesifik membahas tentang pemikiran eksistensialisme Sartre dan relevansinya dengan moralitas manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji pemikiran eksistensialisme Sartre dengan konsepnya bahwa manusia adalah eksistensi yang mendahului esensinya, serta relevansi eksistensialisme Sartre dengan moralitas manusia yang sepengetahuan peneliti belum dibahas. [11] Pemikiran eksistensialisme yang telah di teliti oleh peneliti di atas ada kesamaan yang akan dijadikan dalam sebuah rujukan dasar filosofi, akan tetapi pemikiran eksistensialisme di sini bukan dalam rangka pembaratan, akan tetapi lebih kepada subtansinya, dalam artian untuk menjadikan manusia-manusia Indonesia yang merdeka, lebih optimis dalam mengarungi kehidupan dan menentukan masa depannya. Dalam hal ini juga ada kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk

[11] Mundiri, "Eksistensialisme Jean Paul Sartre", *Jurnal Walisongo*, Pengembangan Kreasi Ilmiah, edisi 38, tahun 1992, Hal 33.

membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

8. Penelitian Nur Djazifah ER, Mulyadi, dan S.Wisni Septiarti (2015) *Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Daerah Istimewa Yogyakarta*.[12] Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pengelolaan program pendidikan berbasis budaya dilakukan melalui seminar dan *workshop* kepada para lembaga kursus dan pelatihan (LKP) serta memberi arahan kepada LKP tersebut untuk menyusun beberapa panduan standar pengelolaan pendidikan berbasis budaya. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu terletak pada lembaga pendidikan formal, atau dapat dikatakan dengan sekolah yang sudah memiliki standar-standar pendidikan dan memerlukan upaya pengintegrasian dengan rancangan kurikulum yang mengandung unsur nilai-nilai kebangsaan dengan pendidikan karakter. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.
9. Selain itu penelitian Arief Nurdiansyah (2016) *Nilai-nilai pendidikan islam Berbasis Budaya Lokal Pill Pesenggiri di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan*.[13] Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dalam

[12]Nur Djazifah ER, dkk, "Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Budaya Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, September 2015, hlm. 33.

[13]Arief Nurdiansyah, "Nilai-nilai pendidikan islam Berbasis Budaya Lokal *Pill Pesenggiri* di Masyarakat Desa Tanjung Agung Lampung Selatan", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. 140.

budaya lokal masyarakat *piil pesenggiri* di daerah Lampung Selatan terdapat kandungan nilai-nilai pendidikan khususnya nilai pendidikan islam. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan tidak hanya terfokus pada nilai-nilai keislaman saja, akan tetapi nilai-nilai kebangsaan dapat dijadikan nilai dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

10. Dalam penelitian Ibnu Rusydi (2014) *Pendidikan berbasis budaya Cirebon*.[14] Dijelaskan bahwa pendidikan tidak hanya proses transformasi informasi-informasi melainkan juga penanaman nilai-nilai budaya yang ada di Cirebon. Sebab peserta didik dituntut untuk kuat memegang jati diri namun tidak kaku dalam menghadapi perubahan dan tuntutan zaman yang sangat cepat ini. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang terfokus pada pembentukan karakter dalam mengatasi marak nya intoleransi di dunia pendidikan bagi peserta didik tingkat SD dan MAN. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

[14]Ibnu Rusydi, "Pendidikan berbasis budaya Cirebon", *Intizar*, Vol. 20, No. 2, 2014, hlm. 344.

11. Selain itu penelitian Iin Wariin Basyari (2013) *Menanamkan identitas kebangsaan melalui pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal*.[15] Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal dapat menjadi pemelihara dan berfungsi mempertahankan integritas sosial suatu masyarakat. Praksisnya harus dilihat dari tiga strategi sasaran, pertama mentransmisikan atau mewariskan nilai-nilai luhur bangsa yang relevan dengan kebutuhan bangsa, kedua memperbaiki nilai-nilai yang kurang relevan, dan ketiga mengeliminasi tatanan nilai yang tidak relevan untuk kebutuhan perkembangan kemajuan peradaban bangsa. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada strategi yang lebih terfokus untuk dapat diterapkan pada tingkat sekolah dasar dan atas. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.
12. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiana Ari Pudyastuti (2016) *Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Budaya Di SD Negeri Mendiro Kabupaten Kulon Progo*.[16] Dijelaskan bahwa implementasi kebijakan pendidikan berbasis budaya di SD Negeri Mendiro tersebut disesuaikan dengan visi dan misi yang ada serta mengacu pada kurikulum

[15]Iin Wariin Basyari, "Menanamkan identitas kebangsaan melalui pendidikan berbasis nilai-nilai budaya lokal", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, Volume 1 Nomer 2, September 2013, hlm. 118.

[16]Septiana Ari Pudyastuti, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Berbasis Budaya Di SD Negeri Mendiro Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 7 Volume 5 tahun 2016, hlm. 717

tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Dalam pelaksanaannya tentu melalui berbagai macam program antara lain mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran, adanya ekstrakurikuler batik, karawitan dan tari, percontohan dan pembiasaan yang dilakukan secara langsung baik dengan perkataan maupun perbuatan, menempelkan slogan-slogan yang memiliki pesan moral, dan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat sekitar sekolahan mengenai pendidikan berbasis budaya. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pembentukkan karakter melalui pendidikan berbasis nilai-nilai kebangsaan. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Hartoyo (2010) *Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat*.[17] Dijelaskan bahwa dengan kepribadian yang baik, seseorang dapat mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Atau sebaliknya, dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang baik sejak dini, akan membantu pembentukan kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Meningkatkan aktivitas belajar dengan cara membaca, menulis, menghafal dan lain-lain serta banyak berlatih dan selalu membiasakan aktivitas positif akan sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap dan perilaku anak. Misal dengan menggunakan

[17]Agung Hartoyo, "Potensi Pembinaan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Volume 1 Nomor 1, April 2010, hlm. 24.

matematika sebagai alat bantu untuk berlatih nilai kemanusiaan seperti mengembangkan pemahaman kewajiban sosial mereka melalui pelestarian dan perlindungan lingkungan. Contoh penggunakan kertas di sekolah, siswa diminta memprediksi jumlah kertas yang akan digunakan menggunakan grafik untuk mencatat nomor, melakukan survey untuk mengetahui berapa banyak minuman kaleng yang dibeli dalam seminggu, serta mengetahui berbagai penemuan matematika atau aplikasi matematika dalam lingkup budaya bangsa. Penelitian tersebut lebih menekankan strategi dalam pelaksanaan pendidikan berbasis budaya dalam lingkup yang lebih luas yakni di masyarakat. Berbeda dengan penelitian saya tidak hanya strategi namun juga nilai-nilai kebangsaan yang diterapkan guna membentuk karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar dan atas. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

14. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Novia Fitri Istiawati (2016) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*.[18] Dijelaskan bahwa kearifan lokal adat *ammatoa* merupakan filosofi yang mengandung dimensi karakter secara komprehensif. *Pasang ri kajang* merupakan suatu visi atau cita-cita yang pada hakikatnya menyelamatkan dunia dari kerusakan,

[18]Novia Fitri Istiawati, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat *Ammatoa* Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi", *Cendekia*, Volume 10 Nomor 1, April 2016, hlm. 15.

mengupayakan panjangnya umur kemanusiaan oleh manusia sebagai pengelola di muka bumi. Nilai-nilai luhur yang dapat diimplementasikan ke dalam pendidikan karakter konservasi dari kearifan lokal masyarakat adat *ammatoa* adalah cinta kepada Tuhan dan alam semesta raya beserta isinya, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, mematuhi aturan yang berlaku dan santun, peduli lingkungan, kerja keras dalam pelestarian alam, keadilan, rendah hati, cinta damai dan persatuan. Nilai-nilai tersebut sangat cocok diimplementasikan dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter konservasi pada peserta didik. Terintegrasinya muatan nilai-nilai kearifan lokal pada pembelajaran, akan sesuai dengan lingkungan yang ada dan dialami peserta didik. Perbedaan dengan penelitian terdapat pada variable penelitian, peneliti ingin mereformulasikan pendidikan karakter melaului nilai-nilai kebangsaan. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

15. Dalam penelitian Ulfah Fajarini (2014) *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*.[19] Dijelaskan bahwa kearifan lokal hanya akan abadi kalau kearifan lokal terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespons dan menjawab arus zaman yang telah berubah. Kearifan lokal juga harus terimplementasi dalam kebijakan

[19]Ulfah Fajarini, "Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter", *Sosio Didaktika*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2014, hlm. 129.

negara, misalnya dengan menerapkan kebijakan ekonomi yang berasaskan gotong-royong dan kekeluargaan sebagai salah satu wujud kearifan lokal kita. Tanpa kedua hal tersebut, kearifan lokal hanya merupakan aksesori budaya yang tidak bermakna. Menghidupkan kembali kearifan lokal dalam merespons berbagai persoalan akut yang dihadapi bangsa dan negara, seperti korupsi, kemiskinan, dan kesenjangan sosial, hanya akan berjalan jika didukung oleh kebijakan negara yang disertai dengan keteladanan. Salah satu wujud kearifan lokal yang telah memperoleh revitalisasi dalam masyarakat misalnya di dunia medis terjadi pengembangan obat herbal yang merupakan warisan leluhur yang kemudian disempurnakan dengan standar farmakologi yang berlaku. Ini merupakan salah satu pemanfaatan dari peranan kearifan lokal. Penelitian ini terfokus pada peran kearifan lokal dalam proses pembentukan karakter. Berbeda dengan penelitian saya yang terfokus pada pembentukan karakter dalam menangani intoleransi yang merabk di dunia pendidikan terkhusus filterisasi terhadap peserta didik dengan masalah tersebut. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

16. Nur Mannan, Achmad Sopyan dan Sunarno (2015) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan*

Karakter Positif Siswa SD.[20] Disain perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal terdiri dari perangkat pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kontekstual yang didalamnya diintegrasikan nilai-nilai karakter. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP, dikembangkan melalui rancangan berupa silabus, RPP, LKS, dan tes hasil belajar. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi karakter religius, jujur, disiplin, teliti, cermat, tekun, tanggung jawab, hati-hati, terbuka, ingin tahu, dan peduli lingkungan. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan penelitian. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

17. Masita (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim*.[21] Nilai-nilai budaya lokal yang menjadi basis pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam tentang visi dan misi khususnya di MTsN 1 Kota Bima, agar nilai-nilai budaya lokal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Berawal dari sopan santun dan petuah-petuah dari para orang tua di masyarakat Donggo. Petuah-petuah yang diambil juga merupakan motto Pemerintahan Kota Bima yang diadopsi ke dalam wilayah sekolah yaitu taat pada Allah,

[20]M. Nur Mannan, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Karakter Positif Siswa SD", *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, Volume 2 Nomor 2, November 2015, hlm. 143.

[21]Masita, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Muslim", *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, Volume 15 Nomor 2, Desember 2012, hlm. 307.

taat pada orang tua dan guru, taat pada tata tertib sekolah, taat pada disiplin dan taat pada waktu. Model pendidikan yang diterapkan adalah model terintegrasi di semua mata pelajaran di kelas yakni semua guru mempunyai otoritas penuh dalam penilaian adab, dan model pendidikan karakter di luar dengan adanya kegiatan Melejitkan Potensi Diri (MPD). Sedangkan kultur sekolah/madrasah mewarnai pembiasaan yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Perbedaan penelitian yang ingin di teliti pada variable informan, peneliti menggunakan variable di sekolah SMK. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

18. Dhikrul Hakim (2015) *Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah*.[22] Pelaksanaan pembelajaraan pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan dikelas, sekolah dan masyarakat. Dikelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan

[22]Dhikrul Hakim, "Implementasi Pendidikan Budaya Dan Karakter Banga Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah", *Jurnal Studi Islam*, Volume 6 Nomor 1, April 2015, hlm. 165.

untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial. Adapun penilaian dilakukan secara terus-menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru. Dalam hal ini juga aa kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

19. Selain itu Muhammad Yusuf (2013) *Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai*.[23] Pendidikan bertujuan mendidik dan membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah dan menuai hikmah yang menuntun dirinya untuk menghayati rasa syukur serta terima kasih kepada Tuhannya. Ilmu yang dimiliki oleh seseorang hanya sebagai instrument pengabdian kepada Allah dalam memberi manfaat bagi kehidupan. Termasuk didalamnya pendidikan karakter yang merupakan tujuan utama pendidikan yang harus direalisir sebagai hamba Allah, individu, dan makhluk sosial. Dengannya diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya, jasmani dan rohani, berkepribadian utama sehingga tercipta kedamaian, ketentraman, kesejahteraan, dan keadilan dalam

[23]Muhammad Yusuf, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai", *Jurnal al-Ulum*, Volume 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 21.

kehidupan bermasyarakat, yakni terciptanya tatanan kehidupan yang berdiri diatas nilai-nilai akhlak yang mulia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada pendekatan penelitian dan fokus penelitian. Dalam hal ini juga ada kebaruan perkembangan penelitian yang akan di buat oleh peneliti dalam mereformulasi pendidikan karakter untuk membumikan nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter di sekolah SMK Hamong Putera Pakem.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diidentifikasikan bahwa adanya perbedaan variable yang diteliti dengan penelitian yang lainnya. Dan berdasarkan pengamatan penulis belum ada penelitian yang membahas secara spesifik yang membahas mengenai dasar apa yang di gunakan di dalam pendidikan karakter. Dalam penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Di SMK Hamong Putra Sleman Yogyakarta, Dengan demikian judul yang di ambil sejauh ini masih dinyatakan asli.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.[24] Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

[24]

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilainilai yang harus melekat pada manusia itu diri. Berikut ini definisi internalisasi menurut para tokoh sebagai berikut : Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.[25] Menurut Mulyana, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.[26] Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.[27]

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu :

a. Tahap transformasi

---

[25] Kamus Besar Bahasa Indonesia

[26] Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 93

[27] Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Pustaka Setia, 2007), 155

Nilai Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yan baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal tentang nilai.

b. Tahap transaksi

nilai Tahap ini merupakan tahapan nilai dengan jalan komunikasi dua arah atau interaksi antar siswa dengan guru bersifat timbal balik.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang jauh lebih dalam daripada sekedar transaksi. Dalam tahap ini guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).[28]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa manusia sehingga, muncullah sebuah sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

3. Pendidikan Karakter

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta

[28] Munir, "Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 126

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[29] Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dengan fokus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter adalah nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.[30] Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter merupakan hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang maupun sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi suatu tantangan.[31]

Pendidikan karakter menurut Lickona secara sederhana pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurut Suyanto, mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dan menurut Kertajaya, Karakter adalah ciri khas yang di miliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan ”mesin” yang

[29] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 41

[30] Ibid., hlm. 44

[31] Ibid., hlm. 44

mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.[32]

Pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan *(cognitive),* perasaan *(feeling),* dan tindakan *(action)*. Dengan aspek ketiga tersebut apabila sang anak dapat menguasainya maka dapat membuat anak erdas emosinya.[33] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan karakter bangsa.[34]

Pendidikan karakter yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk mendorong siswa berpikir, berperilaku, dan berbudi luhur serta memiliki ciri khas yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi

[32] Siti Syadiyah, *Pendidikan Karakter di Sekolah,* Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 310-311

[33] Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 41

[34] Siti Syadiyah, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Vol. 1 No. 1, 2017, Hal. 312

suatu tantangan. Adapun permasalahan dalam hal pendidikan karakter dalam berbangsa dan bernegara yaitu disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, Keterbataan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila. Bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Ancaman diintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam semesta, langsung atau tidak langsung, disadari ataupun tidak disadari manusia, mengandung nulainilai tertentu. Nilai adalah seluas potensi kesadaran manusia sesuai dengan individualitas dan keunikan kepribadianya ada manusia yang memuja materi, karena bagian hidup ini ditentukan oleh materi. Ada manusia yang memuja keindahan, karena di dalamnya manusia menikmati kebahagiaan.

Mohammad Noor Syam dalam bukunya mengutip di Encylopedia Britania menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas sesuatu obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Nilai itu sungguh-sungguh ada dalam arti bahwa ia praktis dan efektif di dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai-nilai itu sungguh satu realita dalam arti bahwa ia valid sebagai suatu cita-cita yang palsu atau bersifat khayal.

Nilai memiliki pengertian yang telah didefinisikan para ahli dan Jenis-jenis nilai atau macam-macam nilai, sehingga dalam penjelasan tentang nilai dapat

kita mengerti dengan jelas. Pengertian nilai adalah sesuatu yang penting, berguna, atau bermanfaat suatu benda, semakin tinggi pula nilai dari benda itu. Sebaliknya semakin rendah kegunaan benda, semakin rendah pula nilai benda itu. Contohnya emas dikatakan sebagai benda yang bernilai karena emas memiliki banyak kegunaan seperti perhiasan, tabungan kekayaan, pengganti uang, dan sebagainya. Adapun limbah dianggap sebagai benda tidak bernilai karena benda itu tidak memiliki manfaat apapun. Sebaliknya, limbah justru hanya merusak lingkungan saja dan membahayakan kesehatan. Nilai di masyarakat, kriteria untuk mengukur arti pentingnya suatu benda, perbuatan, sikap, dan yang lainnya, banyak sekali. Macam-macam nilai menurut kriteria seperti yang tadi dijelaskan ialah seperti dibawah ini.

d. Macam-macam

Nilai Macam-macam nilai menurut kriteria antara lain:

1) Nilai Budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia

2) Nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat.

3) Nilai agama berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah di tetapkan Allah dan utusan-utusan-Nya.

4) Nilai politik berkaitan dengan cara manusia dalam meraih kemenangan.

3. Wawasan Kebangsaan (Pancasila)

Mengenai asal mula Pancasila, Prof. Dr., Drs. Notonagoro, S.H. dalam bukunya Pancasila secara Ilmiah Populer (1975) menyebutkan adanya beberapa macam asal mula atau sebab- musabab Pancasila dapat di pakai sebagai falsafah negara, yakni causa materialis, causa formalis, sebagai sambungan dari causa formalis dan cauasa finalis, causa efisien atau asala mula.

a. Causa Materialis

Causa Materialis, artinya asal mula bahan, yaitu bangsa Indonesia sebagai bahan terdapat dalam adat kebiasaan, kebudayaan, dan dalam agama- agamanya.

b. Causa Formalis

Causa formalis, artinya asal mula bentuk atau bangun dan causa finalis atau asal mula tujuan, yaitu Bung Karno dan Bung Hatta sebagai pembentuk negara, BPUPKI adalah asal mula bentuk atau bangun dan asal mula tujuan Pancasila sebagai calon dasar filsafat negara.

c. Sebagai Sambungan dari Causa Formalis dan Causa finalis

Sebagai sambungan dari causa formalis dan causa finalis adalah Sembilan orang anggota BPUPKI termasuk Bung Karno dan Bung Hatta, sebagai asal mula sambungan dalam asal mula bentuk maupun asal mula tujuan Pncasila sebagai calon dasar filsafat negara. Dengan cara menyusun rencana pembukaan UUD 1945, yang di dalamnya terdapat Pancasila dan juga BPUPKI menerima rencana tersebut dengan perubahan.

d. Causa Efisien atau Asal Mula Karya

> Causa efisien atau asal mula karya adalah Panitian Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI yang menjadikan Pancasila sebagai dasar filsafat negara (sebelum ditetapkan PPKI, istilahnya masih calon dasar filsafat negara).

Selanjutnya, dijelaskan bahwa berdasarkan teori causa materialis dapat digambarkan pada kenyataan, yaitu kondisi sebelum diproklamirkannya negara, perumusan menjadi dasar kerohaniaan atau dasar filsafat negara R.I. pada masa perjuangan kemerdekaan dengan dimulainya sidang-sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), melalui penyampaian konsep dasar negara oleh para tokoh- tokoh di antaranya Mr. Muh. Yamin, Prof. Soepomo, dan Ir. Soekarno pada tanggal, 29 Mei, 31 Mei, dan 1 Juni 1945.

Berdasarkan teori causa formlais dan causa finalis, dapat digambarkan sebagai kondisi yang ada pada saat perumusan rancangan mukadimah hukum dasar hukum dasar yang merupakan hasil perumusan tanggal, 22 Juni 1945 dan yang kemudian bisa diterima oleh anggota BPUPKI pada tanggal, 10 Juli 1945, saat sidang terakhir. Untuk memenuhi teori efisiensi, dapat ditunjukan melalui kondisi sesudah masa proklamasi kemerdekaan R.I., yang kegiatan lembaga BPUPKI telah beralih ke lembaga Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dengan tugas yang berbeda, yaitu meletakan dasar negara, pembukaan Undang-Undang dasar, dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.[35]

[35] Setijo Pandji, *Pendidikan Pancasila (Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa)*. Jakarta: PT Grasindo: 2010, Hal 10-12.

Pancasila adalah prinsip dan dasar hidup bersama yang disepakati sebagai titik temu, tujuan dan falsafah bangsa, dan karenanya bukan dilihat semata sebagai kompromi kelompok; Pancasila bukan keranjang sampah yang bisa diisi apa saja, karena di dalamnya terkandung falsafah sosial bangsa, dan visi kebangsaan; lima sila itu, menurut Bung Karno adalah meja statis sebagai satu kesatuan, ajeg dan paten, dalam sila persila dan pandangan hidup kebangsaan, sementara penerjemahannya bersifat dinamis yang harus mengacu pada UUD 45.[36]

Pancasila terbukti menjadi pemersatu yang keampuhannya dalam soal yang satu ini, meskipun menghadapi banyak tantangan dari luar dan dari dalam, tidak perlu diragukan lagi. Pancasila semestinya juga menjadi penuntun bagi arah legislasi hukum positif dan memberi orientasi kepada pembangunan yang dilakukan dalam berbagai seginya; Pancasila juga semestinya menjadi rambu-rambu di ranah publik dan relasi antar-kelompok, bukan di wilayah kedaulatan teologis masing-masing agama, kepercayaan, dan kelompok.

Oleh karena itu, KH. Abdurrahman Wahid pernah menulis dan menyebutkan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa: "Pancasila adalah kesepakatan luhur antara semua golongan yang hidup di tanah air kita. Namun, sebuah kesepakatan, seluhur apa pun tidak akan banyak berfungsi jika tidak didudukkan dalam status yang jelas. Karenanya, kesepakatan luhur bangsa kita itu akhirnya dirumuskan sebagai ideologi bangsa dan falsafah negara. Ideologi bangsa, artinya setiap warga negara Republik Indonesia terikat oleh ketentuan-

[36] Rahardjo dan Gusmian, *Bung Karno dan Pancasila Menuju Revolusi Nasional*. (Jakarta: Galang Exspress : 2002), Hal. 83.

ketentuannya yang sangat mendasar, yang tertuang dalam sila yang lima. Pandangan hidup dan sikap warga negara secara keseluruhan harus bertumpu pada Pancasila sebagai keutuhan, bukan hanya sekedar masing-masing sila. Sebagai falsafah negara, Pancasila berstatus sebagai kerangka berfikir yang harus diikuti dalam menyusun undang-undang dan produk-produk hukum yang lain, dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan dalam mengatur hubungan formal antara lembaga-lembaga dan perorangan yang hidup dalam kawasan negara ini. Tata pikir seluruh bangsa ditentukan lingkupnya oleh sebuah falsafah yang harus terus menerus dijaga keberadaan dan konsistensinya oleh negara, agar kontinuitas pemikiran kenegaraan yang berkembang juga akan terjaga dengan baik".[37]

Meski begitu, tidak dinafikan, dalam wacana sosial, Pancasila sebagai ideologi, kadang disindir dengan menyebutnya sebagai "negara bukan-bukan": bukan negara agama dan bukan negara sekular. Anggapan ini belum tentu sepenuhnya benar bila tidak meninjau secara lebih detil bentuk-bentuk yang dimaksud, karena semata menggunakan ungkapan itu untuk merujuk Negara Pancasila akan menjadi simplistik dan memotong perdebatan Pancasila sebagai ideologi terbuka. Pada kenyataannya negara Pancasila adalah negara yang memberikan ruang kepada kelompok agama untuk memperjuangkan haknya, tetapi tidak mematikan kelompok lain; demikian juga kelompok sekular diberi ruang untuk hidup, dengan tidak mematikan kelompok agama. Kenyataan ini menjelaskan tidak diterimanya arus dominan, baik oleh kelompok agama atau oleh kelompok sekular, dengan tetap berpaijak pada demokrasi.

[37] Usman dan Alfian. "*Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".* (Jakarta: BP-7 Pusat Jakarta: 1991), hal. 111.

Kenyataan ini dipertegas dengan adanya contoh aspirasi Piagam Jakarta pasca reformasi, ternyata tidak mendapat gayung sambut dari banyak kalangan ketika diusulkan kembali. Ini mendorong pemaknaan terus menerus atas bentuk hubungan agama dan negara dalam Negara Pancasila, meskipun sudah ada UU yang menjamin HAM, UU Adinunduk, dan lain-lain yang terpencar di berbagai UU dan peraturan. Kekerasan-kekerasan atas nama agama yang dilakukan kelompok tertentu dengan dalih tertentu pula, yang tidak diganjar semestinya atau cenderung dibiarkan, juga menandakan hubungan bentuk agama dan negara di Indonesai belum selesai dan masih mencari bentuknya.

Dengan demikian, perkembangan reformasi di bidang hubungan agama dan negara dari jurusan Pancasila, perlu kembali dilihat dan ditelaah, karena liberalisasi yang menjadi ikon perkembangan reformasi, memiliki potensi yang mendukung secara positif, tetapi juga ada yang bertentangan dan melawan pandangan Pancasila. Agar bentuk hubungan agama dan negara yang belum selesai itu bisa diarahkan untuk kemajuan bangsa, bukan malah menghancurkan, tentu saja perlu melihat dan menelaah sudut pandang kelompok ormas-ormas Islam, sebagai kelompok yang potensial melawan dan sekaligus melindungi Pancasila. Reformasi memberikan arti dan makna bahwa hubungan agama dan negara itu sampai saat ini belum selesai dan terus mencari formulasinya, termasuk di kalangan ormas-ormas Islam.

4. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)

sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif".

Gagasan terkait dengan Profil Pelajar Pancasila ini dapat ditelusuri secara lengkap dalam website Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud di link berikut: https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/. Bahkan, secara infografik dibuat sangat menarik oleh Puspeka terkait dengan deskripsi Profil Pelajar Pancasila itu sendiri Jika diperhatikan lebih detail, ada perbedaan pada salah satu indikator ProfilPelajar Pancasila yang dirilis website https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/ (versi Sekolah Penggerak Kemdikbud yang terdapat pada gambar 1) dengan website https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=2817 (versi Pusat Penguatan Karakter di atas). Namun begitu, perbedaan ini bukanlah sesuatu yang kontra, melainkan komplementer. Pada website Pusat Penguatan Karakter tertera infografis Profil Pelajar Pancasila yang lebih lengkap yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, pada indikator Profil Pelajar Pancasila versi website sekolah penggerak ialah berakhlak mulia. Selain indikator tersebut, lainnya sama, yaitu mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhiekaan global. Gambar Proil Pelajar Pancasila :

Pelajar Pancasila



1.

BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YME, DAN BERAKHLAK MULIA

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Elemen Kunci Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:

1. Akhlak beragama
2. Akhlak pribadi
3. Akhlak kepada manusia
4. Akhlak kepada alam
5. Akhlak bernegara

2.

BERKEBINEKAAN GLOBAL

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Elemen Kunci Berkebinekaan Global:

1. Mengenal dan menghargai budaya
2. Kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama
3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

3.



GOTONG ROYONG

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen Kunci Gotong Royong:

1. Kolaborasi
2. Kepedulian
3. Berbagi

4.



MANDIRI

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Elemen Kunci Mandiri:

1. Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
2. Regulasi diri

5.



BERNALAR KRITIS

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Elemen Kunci Bernalar Kritis:

1. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
2. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
4. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir
5. Mengambil keputusan

6.



KREATIF

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Elemen Kunci Kreatif:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal
2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Indikator pertama menjelaskan bahwa pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, maksudnya ialah bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa elemennya ialah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

Indikator kedua menggambarkan tentang kebhinakaan global, di mana yang dimaksudkan ialah bahwa Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dam kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dalam indikator berkebhinekaan global ialah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebhinekaan

Indikator ketiga terkait dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu Gotong Royong. Dalam hal ini dijelaskan bahwa gotong royong yang dimaksud ialah Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong

royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen kunci dalam Profil Pelajar Pancasila dengan indikator gotong royong ialah melakukan kolaborasi atau kerjasama antar pelajar, kerjasama dalam bidang-bidang yang positif dalam konteks saling membantu dan saling menolong sesama, kemudian kepedulian yang merupakan sebuah sikap penting yang perlu dimiliki untuk dapat menggerakkan perilaku gotong royong, dan yang terakhir ialah berbagi, sikap dimana perlu adanya latihan karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila ini.

Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri.

Indikator yang kelima dari Profil Pelajar Pancasila ini ialah bernalar kritis. Bernal kritis yang dimaksud dalam hal ini ialah pelajar yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya. adapun elemen kuncinya yaitu memperoleh dan

memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan.

Yang terakhir, indikator keenam dari Profil Pelajar Pancasila ialah kreatif. Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menhasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula. Orisinalitas dalam indikator kreatif ini sangat penting dimana perilaku duplikasi atau menirukan orang lain tanpa disertai sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sebuah perilaku-perilaku yang negatif dan bahkan merugikan, misalnya mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri.Keenam indikator Profil Pelajar Pancasila ini sangat ideal bagi bangsa Indonesia. Sesuai dengan rujukannya yaitu ideologi Pancasila, maka tidak mengherankan isinya-pun sangat ideal.[38]

[38] https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/ di akses pada tanggal 17 April 2022 pukul 00.53 Wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dengan penelitian kualitatif ini peneliti dapat menekankan pada banyak aspek dari satu variabel, jika mungkin dijadikan permasalahan yang diteliti lebih mendalam, dan lebih dekat dengan data yang diambil karena peneliti mengikuti aktivitas keseharian informan.[39] Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.[40] Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel apa adanya dalam satu situasi. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fakta – fakta berupa pengimplementasian pendidikan karakter yang berwawasan kebangsaan di SMK Hamong Putera Sleman Yogykarta.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

SMK Hamong Putera Sleman adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian karena sekolah ini adalah memperoleh informasi dan data yang menarik pada awal observasi peneliti,

[39] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. (Jakarta : Erlangga, 2009). Hlm. 22 – 23.

[40] Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Edisi Revisi*. (Jakarta : Penerbit PPM, 2007). Hlm. 54

sehingga akan banyak data yang didapatkan terkait dengan judul tesis yang di teliti.

C. Informan Penelitian

Informan atau sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan guru. Selain itu, hasil observasi di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter yang berwawasan kebangsaan. Sedangkan sumber data sekunder ialah data – data yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lainnya.

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan secara *key person* atau berdasar pada orang – orang yang terpilih dan merupakan kunci dari sumber data. Kemudian menggunakan metode *purposive*, yaitu peneliti memiliki pertimbangan – pertimbangan tertentu untuk mengambil informasi. Pengambilan informasi dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu seperti informan yang terlibat langsung dalam pendidikan karakter dan juga implementasi dari nilai-nilai Pancasila di sekolah yaitu kepala sekolah, dan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Metode Observasi

   Dalam hal ini peneliti terlibat langsung (*partisipative observation*) dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi, dan mempelajari dokumen yang dimiliki informan.[41] Untuk memperoleh data penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan di dalam maupun luar kelas terkait dengan proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengobservasi siswa dan guru pada kegiatan di sekolah.

2. Metode Wawancara

   Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, dan guru, dan sehingga dapat diketahui data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, maka diperlukan kisi – kisi instrumen penelitian yang berisi mengenai daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara.

[41] *Ibid., Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Hlm. 101.

3. Metode Dokumentasi

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan mengkaji kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas (validitas internal) dan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono (2017) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun peneliti hanya akan menggunakan dua cara triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda tidak bisa dirata – ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, atau yang lebih spesifik dari beberapa sumber yang dikumpulkan. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data, peneliti mengumpulkan data lebih dari satu sumber. Dengan melakukan wawancara pada sumber yang berbeda tetapi dengan pertanyaan

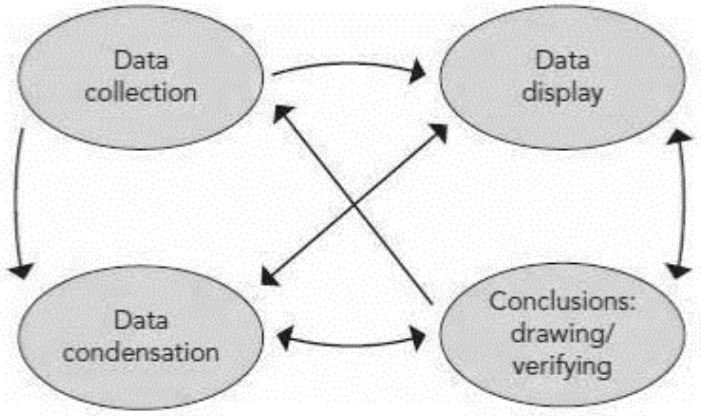
yang sama, peneliti mendapatkan jawaban yang konsisten dan jawaban yang relevan dan sesuai harapan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Yaitu proses pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang dikenal sebagai model interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.[42] Kegiatan analisis data dengan model interaktif ini dapat digambarkan dengan langkah – langkah berikut :

Gambar 1. Model Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana

[42] *Ibid*., *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. hal. 147 – 152.



Komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan data, memfokuskan data yang diperoleh, menyederhanakan data, mengabstraksikan data, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen – dokumen, dan materi – materi empiris. Proses kondensasi data ini kesimpulannya yaitu data yang diperoleh dari lapangan akan dipilah dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Tahap selanjutnya ialah penyajian data yang merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. *Data Collection*

   (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusions Drawing / Verifying*)

   Pada proses penarikan kesimpulan / verifikasi ini peneliti dari awal meneliti data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh.[43]

[43] Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis.* (America : SAGE Publications, 2014). Hlm. 12 – 14

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian dan mempermudah penelitian. Data ini diorganisasikan berdasarkan rumusan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas proses pengumpulan data, reduksi data, *display* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dianalisis. Berikut adalah penyajiannya.

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah Menengah Kejuruan Hamong Putera Pakem[44]

Nama Sekolah	: SMK Hamong Putera Pakem
NSS/NPSN	: 344040216006 / 20401144
Tipe Sekolah	: B
Alamat Sekolah	: Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta
Kecamatan	: Pakem
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Telepon/HP/Fax	: (0274) 897197
Kode Pos	: 55582

[44]Dokumen dari Waka Kurikulum Ibu Woro Wuryandaru, pada tanggal 07 febuari 2021, dalam *Profil SMK Hamong Putera Pakem Sleman.*

Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi	: A
Luas Lahan	: 12,405 m^2
Email	: smkhp1@yahoo.co.id

b. Sejarah Singkat

Pada tahun 1947 di Pakem berdiri Sekolah menengah Umum Pertama Pakem (SMUP Pakem). Sekolah ini berjalan cukup lama, dan selanjutnya SMUP Pakem berganti nama SMP Hamong Putera di Pakem, dan didirikanlah yayasan perguruan Hamong Putera yang pada tanggal 1 Maret 1963 di Pakem yang bergerak di bidang pendidikan, Yayasan hamong Putera yang saat itu hanya memiliki SMP Hamong Putera di Pakem, dengan perkembangan selanjutnya Yayasan HaHamong Putera 1 pakem dan SMK Hamong Putera 2 Pakem bergabung menjadi SMK Hamong Putera Pakem, berdasarkan surat keputusan kepala kantor pelayanan perijinan terpadu satu pintu Daerah Istimewa Yogyakarta nomor : 421/2182/KP2TSP/2018.

SMK Hamong Putera Pakem yang terletak di Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman,Yogyakarta. SMK Hamong Putera Pakem ini mempunyai 2 program studi keahlian yaitu program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dan Agribisnis Produksi Tanaman.

Seperti sekolah dan lembaga lainnya, sekolah ini juga mempunyai visi dan misi yang digunakan sebagai dasar dan acuan untuk mencapai tujuan sekolah. Adapun visi SMK Hamong Putera Pakem adalah Terwujudnya lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang religious, kompeten, terampil, mandiri, berbudaya dan berintegritas. Misi dari SMK Hamong Putera Pakem adalah sebagai berikut`:

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Menjalin kerjasama dengan dunia usaha dunia industri
3. Meningkatkan mutu pembelajaran praktik dengan melengkapi sarana dan prasarana
4. Melaksanakan praktik individu masing-masing peserta didik secara optimal
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis projek bagi peserta didik sesuai dengan kondisi nyata di dunia kerja
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis
7. Melaksanakan pendidikan karakater dan imtaq secara berkesinambungan

Adapun hasil yang kami peroleh dari kegiatan observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Hamong Putera Pakem yang menjadi tampat penelitian beralamat lengkap di Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Dilihat dari letaknya sekolah ini berada di pegunungan yang mempunyai suasana alam yang asri sehingga sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. SMK Hamong Putera Pakem memiliki sarana dan prasarana (fasilitas) yang cukup lengkap. Sarana dan prasarana (fasilitas) tersebut diantaranya, yaitu:

Tabel 1. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori	13
2	Ruang Praktik Kejuruan	4
3	Ruang Lab Komputer	2
4	Ruang Pertemuan	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha (TU)	1
8	Ruang Bimbingan dan Konseling (BP/BK)	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang Koperasi Siswa/UPJ	1
13	Ruang Extrakurikuler Otomotif	1
14	Masjid Sekolah	1
15	Gudang	1
16	Dapur	1
17	Kamar Mandi/WC	8
18	Bengkel Instalasi	1
19	Bengkel Perbaikan	1
20	Tempat Parkir	1

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Kondisi umum SMK Hamong Putera Pakem

Secara umum, kondisi SMK Hamong Putera Pakem memililki lokasi yang strategis karena berada di kompleks sekolah, sehingga mudah dijangkau. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) cukup lengkap seperti gedung untuk KBM, laboratorium, tempat ibadah, tempat parkir, kamar mandi, dan lain sebagainya. SMK Hamong Putera Pakem telah mencetak lulusan yang sudah bekerja di industri pada bidang keahlian kelistrikan. Sekolah ini juga telah mencetak lulusannya untuk kembali melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi. Beberapa

lulusan sekolah ini sudah ada yang bekerja hingga manca negara.

b. Kondisi Siswa

SMK Hamong Putera Pakem seperti sekolah menengah kejuruan yang lainnya yang bergerak dibidang teknologi dan industri. Pada umumnya mayoritas siswanya adalah laki-laki dan beberapa persen siswa putri. Para siswa berasal dari daerah Yogyakarta. Perbedaan latar belakang dari siswa tentu menimbulkan karakter-karakter yang berbeda pula pada masing-masing siswa. Sehingga perlu adanya pendekatan dan bimbingan yang sesuai untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Jumlah siswa keseluruhan ada ± 100 siswa yang terdiri dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Program keahlian yang ada di SMK Hamong Putera Pakem yaitu Teknik Ketenagalistrikan dan Agribisnis Produksi Tanaman

c. Kondisi kedisiplinan

Menurut hasil observasi data kondisi kedisiplinan di SMK Hamong Putera Pakem sebagai berikut:

1. Jam masuk / pelajaran dimulai tepat pukul 07.00 WIB untuk semua kelas dan diakhiri maksimal 14.15 WIB sesuai jadwal kelas masing-masing untuk Senin, Selasa, Rabu. Hari kamis dan Sabtu pelajaran diakhiri 13.30 WIB. Hari Jum'at jam pelajaran diakhiri pukul 11.00 WIB.
2. Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan, karena masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah, berseragam sekolah tidak sesuai

dan kurang rapi dalam berpakaian.

d. Media dan Sarana Pembelajaran

Dengan keterbatasan siswa, sekolah tetap memberikan kenyamanan belajar bagi siswa. Sekolah memberikan kemudahan bagi siswa untuk tetap bisa belajar seperti di sekolah unggulan melalui sarana dan prasarana. Beberapa *item* yang dapat diamati antara lain:

1) Dengan jumlah ± 100 siswa, memiliki 23 tenaga pengajar, dan kurang lebih 5 tenaga staf dan karyawan yang diharapkan sepenuhnya dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.
2) Sejak kelas satu, sudah dilakukan penjurusan sehingga siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan standar kompetensi jurusan mereka.
3) Sekolah memiliki Bursa Kerja Khusus yang memfasilitasi lulusan SMK Hamong Putera Pakem untuk mencari pekerjaan atau untuk melanjutkan sekolah sesuai bidang studi mereka.

e. Perpustakaan

Secara umum, pengelolaan perpustakaan sudah bagus. Didukung dengan beberapa staf dan karyawan sehingga pengelolaan ruang, koleksi buku, dan buku paket pelajaran yang dipinjamkan ke siswa dapat terkoordinasi dengan baik.

Banyak koleksi buku yang dimiliki, dan tidak hanya koleksi buku dalam bidang keteknikan saja. Kebanyakan buku-buku sifatnya berisi rangkuman pengetahuan umum, fiksi dan buku bacaan ringan seperti: novel, majalah, koran, dll.

Namun siswa belum dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang hanya sekitar 10% siswa per hari dari keseluruhan ± 100 siswa.

f. Laboratorium dan Bengkel

SMK Hamong Putera Pakem memiliki laboratorium yang cukup memadai untuk melakukan praktikum. Dengan laboratorium komputer yang dapat menjangkau seluruh siswa. Laboratorium IPA yang bisa dimanfaatkan untuk praktik IPA sesuai dengan bidang jurusan masing- masing. Bengkel yang ada di sekolah ini telah ditambahkan dengan adanya beberapa bengkel baru yang akan digunakan untuk praktik belajar siswa jurusan kelistrikan. Halaman belakang sekolah pun turut dimanfaatkan sebagai lahan praktik bagi siswa pertanian.

g. Lingkungan Sekolah

Lingkungan SMK Hamong Putera merupakan lingkungan asri di kaki pegunungan dengan hawa yang sejuk. Meskipun letaknya berada di tepi jalan, namun sekolah ini tidak mengalami kebisingan yang berarti karena lingkungan sekolah masih merupakan lingkungan perkampungan yang sudah sedikit modern. Sekolah ini masih kondusif untuk keberlangsungan KBM (kegiatan belajar mengajar).\

h. Jumlah guru dan karyawan

Jumlah guru di SMK Hamong Putera Pakem adalah 23 orang dan jumlah karyawan adalah 5 orang yang terdiri dari yang terdiri :

Tabel 2. Jumlah Guru dan Karyawan

No.	Jenis Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	Guru Tetap Depdiknas (DPK)	2	1	3
2.	Guru Tetap Yayasan (GTY)	9	0	9
3.	Guru Tidak Tetap (GTT)	4	6	10
Jumlah		14	7	22
	Jenis Karyawan	P	L	
1.	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)	-	2	2
2.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	-	2	2
Jumlah		-	4	4

i. Fasilitas Olahraga

Untuk fasilitas olahraga,sekolah memiliki beberapa perlengkapan standar olahraga yang bisa digunakan oleh siswa untuk melakukan aktifitas olahraga yang hanya dilakukan satu kali dalam seminggu dengan jadwal berbeda tiap kelas. Sekolah memiliki lapangan sendiri sehingga siswa tidak perlu diarahkan keluar sekolah jika hanya sekedar untuk melakukan olahraga. Sekolah juga memiliki sound system yang dapat digunakan untuk perlengkapan senam irama bagi siswa.

j. Ruang Kelas

Ruang kelas hampir sama dengan sekolah unggulan, dengan lantai keramik dan meja yang standar untuk belajar. Ruang kelas memiliki sumber listrik yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas di sekolah ini memiliki papan yang cukup lebar yang mendukung pelajaran dengan jenis yang berbeda yaitu white board dan black board. Sehingga memungkinkan penggunaan kapur dan spidol

didalam ruang kelas. Didalam kelas terdapat lemari yang dimanfaatkan sebagai media penyimpan.

k. Tempat Ibadah

SMK Hamong Putera memiliki mushola yang cukup luas sehingga dapat menampung seluruh siswa beserta guru dan karyawan untuk sholat berjama'ah. Mushola ini dilengkapi dengan toa sound system dan perangkat sholat yang umumnya ada didalam masjid. Mushola ini juga menjangkau sekolah yang berada dalam satu komplek yaitu SMK Hamong Putera Pakem.

l. Kegiatan Kesiswaan (Ekstrakurikuler)

Pengembangan potensi siswa tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun perlu juga pengembangan potensi dalam bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah pengembangan potensi non akademik.

Kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan di SMK Hamong Putera Pakem antara lain OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, perbaikan dan perawatan alat rumah tangga, musik, komputer dan otomotif.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam belajar mengajar dan mayoritas diikuti oleh siswa kelas 1 dan kelas 2. Beberapa kegiatan itu diharapkan dapat menjadi wadah untuk menampung dan menyalurkan bakat serta aspirasi dari para siswa . Organisasi siswa tertinggi disekolah ini adalah OSIS.[45]

[45] Dokumen dari Waka Kurikulum Ibu Woro Wuryandaru, pada tanggal 07 febuari 2021, dalam *Profil SMK Hamong Putera Pakem Sleman.*

B. Gambaran Umum Responden

a. Responden 1

Nama	: Maryono, S.Pd
Jenis kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Kepala Sekolah

b. Responden 2

Nama	: Drs. lanjar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Guru Bahasa Indonesia

c. Responden 3

Nama	: Imam, S.Pd
Jenis kelamin	: Laki-laki
Jabatan	: Guru PAI

d. Responden 4

Nama	: Wahyu Anggun Utami, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Guru PKN

e. Responden 5

Nama	: Richa Apriliyani, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Guru Bimbingan Konseling

f. Responden 6

Nama	: Woro Wuryandaru, S.Pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Waka Kurikulum

g. Responden 7

Nama	: Dra. Sri krisni Pratiwi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: Waka Kesiswaan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Kontruksi filosofi nilai-nilai karakter bervisi kebangsaan Pancasila yang selama ini di laksanakan SMK Hamong Putera Sleman**

Kontruksi filosofi pendidikan karakter bervisi kebangssaan yang selama ini di laksanakan di SMK Hamong Putera Sleman, mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang di lakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Selain di berikan secara integral dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran di kelas, pendidikan karakter juga di berikan melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sepanjang waktu belajar di sekolah dan dilaksanakan melalui pendidikan praktik ilmu-ilmu keagamaan yang terjadwal dan bertarget. Seluruh pendidik dan pembimbing ditugaskan untuk membina program yang telah diterapkan oleh sekolah. Program pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Sleman: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[46] Kontruksi filosofi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Sleman dengan menyatu padukan antara nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan yang sudah tercermin di dalam program yang ada di sekolah.

Berdasarkan kegiatan yang di lakukan peneliti dapat mengambil beberapa contoh konkrit yang ada di SMK Hamong Putera Sleman yaitu sikap menghormati dan menghargai tanpa membedakan suku, budaya, dan agama, merayakan hari-hari besar keagamaan, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menciptakan suasana kompetensi yang sehat, menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan, melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari pahlawan nasional, mengikuti lomba pada hari besar nasional, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga

[46] Observasi dokumen SMK Hamong Putera Sleman, 07 Desember 2020

sekolah, berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan sopan, pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban, membiasakan perilaku sekolah yang tidak bias gender, program wajib baca, memfasilitasi kegiatan sosial, melakukan aksi sosial, memiliki sikap tanggung jawab di dalam sekolah maupun lingkup terdekat.[47]

Dalam Kegiatan wawancara Peneliti mewawancarai 1 Informan, yaitu, Kepala Sekolah bapak Maryono mengatakan :

> "Saya melihat siswa-siswi di SMK Hamong Putera Pakem, Karakter yang selalu menghormati dan menghargai guru, karakter ini di miliki oleh siswa pada saat di dalam sekolah maupun masih dekat-dekat lingkungan sekolah. Namanya di sekolah pasti ada kasustis ya mas karena ada beberapa dalam pembicaraan yang kasar dan juga tidak baik, meskipun ada beberapa yang di lakukan guru untuk meminimalisir. Karena faktor lingkungan yang menyebabkan anak menjadi seperti itu dan juga banyak yang dari didikan orang tua yang kurang dan bahkan anak anak di sini dari mulai kelas 1 SMK ada yang sambal bekerja, karena perekonomian anak anak di SMK hamong Putera menengah ke bawah. Hal ini yang mesti nya di jadikan kewajaran bagi guru untuk selalu membimbing siswa yang masih kurang baik. Dalam keseharian tidak ada perbedaan di sekolah, sehingga tidak ada sesuatu hal yang menjadikan ketidakbersamaan dari setiap perbedaan yang di latar belakangi dengan agama. karena di SMK Hamong Putera terdapat beberapa agama, ada islam, kristen bahkan ada hindu. Salah satu contoh pada saat bulan Ramadhan ada yang namanya kegiatan pesantrenisasi. Bahkan kebersamaan terlihat ada yang non muslim ikut dalam kontribusi acara pesantrenisasi ada yang bantu snack, sound sistem dll bukan di dalam acara nya. Itu salah satu gotong royong yang ada di SMK Hamong Putera Pakem."[48]

Berdasarkan pengamatan wawancara dari sumber informan peneliti mengenai konstruksi pendidikan karakter bervisi kebangssaan yang selama ini di laksanakan di SMK Hamong Putera Pakem, sudah ada bentuk konkrit dalam menumbuhkan karakter murid yang saleh spritual dan saleh sosial. Pertama, adanya solat dzuhur berjamaah salah satu pendorong murid dalam menanamkan karakter nilai-nilai keislaman yang tumbuh

[47] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 07 Febuari 2021 dan 10 febuari 2021.

[48] Maryono, Kepala sekolah Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 10 Desember 2020.

pada karakter murid yang memiliki akhlakul karimah yang baik, sebetulnya ada juga sholat dhuha bersama yang sudah di jadikan agenda oleh bapak Maryono selaku kepala sekolah SMK Hamong Putera Pakem, akan tetapi siswa-siswi nya masih baru beberapa yang mengikuti kegiatan shola dhuha mungkin sholat dhuha bukan sholat wajib masih perlu secara perlahan untuk mengajak siswa-siswi nya agar rutin mengikuti sholat dhuha kaitan dengan filsafat antropologi "eksistensialisme" dengan sila 1 Pancasila yaitu maka yang berhubungan dengan sila pertama di sini yakni "ketuhanan yang maha esa", adalah sejauh menyangkut persoalan "subyektifitas". Dikatakan subyektif karena pengalaman ketuhanan itu merupakan pengalaman kesadaran langsung individu manusia yang sifatnya privat, dan sama sekali tidak bisa disamakan dengan orang lain, karena setiap orang dalam mengeksplorasi pengalamannya pasti berbeda-beda.[49] Meski pengalaman manusia tidaklah sama, termasuk pengalaman langsung tentang ketuhanan, akan tetapi manusia masih bisa saling berbagi tentang pengalaman itu sendiri melalui "komunikasi". Komunikasi mempunyai posisi penting di sini, akan tetapi menjadi lain lagi masalahnya jika persoalan ketuhanan menjadi bahan perdebatan (dalam makna yang negatif), sebab ketuhanan bukan untuk diperdebatkan, melainkan hanya perlu dirasakan kehadiran-Nya dalam jiwa-jiwa kita, di sinilah nilai-nilai dari sila pertama akan mendapatkan tempatnya yang pas bahwa masalah ketuhanan memang sangatlah privat adanya. Dalam ruang publik, sebagaimana negara Indonesia mengakui enam agama beserta Penghayat Kepercayaan yang ada, maka dalam kehidupan beragama tidaklah perlu masing-masing agama saling mengedepankan politik identitas, karena dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan di dalam tubuh NKRI, yang perlu diekspresikan dalam ruang publik adalah esensi dari ajaran agama itu sendiri dan bukan identitas keagamaannya, bahwa

[49] Muzairi, "*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), Hal 48.

setiap agama harus mengalami subtansialisasi ketika berada di ruang publik.

Kedua, saling bergotong royong dalam melakukan aksi peduli sosial maupun memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial. Contoh konkrit yang sering sekali terlihat di SMK Hamong Putera pada saat pesantrenisasi di bulan Ramadhan/bulan puasa di mana seluruh siswa beragama islam, beragama hindu, beragama Kristen, katolik dsb ikut bersama-sama dalam meramaikan acara nya, akan tetapi untuk yang non muslim hanya membantu pada kontribusi acara pesantrenisasi ada yang bantu snack, sound sistem dll bukan di dalam acara nya. Itu salah satu gotong royong yang ada di SMK Hamong Putera Pakem. Hal ini juga sudah di sampaikan pada hasil wawancara bersama bapak Maryono di bagian awal hasil pembahasan tesis ini. Contoh konkrti lainnya terletak pada hasil wawancara ibu Sri krisni Pratiwi yang mengatakan :

> **"**Keberhasilan dalam menerapakan pendidikan karakter pada siswa di SMK Hamong Putera, sudah dapat di lihat dan di kembangkan di dalam nilai-nilai sosial siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karakter dan tingkah laku siswa telah mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang di terapkan siswa di SMK Hamong Putera, namun ada hal-hal kecil yang masih perlu di perbaiki siswa dan siswa di SMK Hamong Putera Pakem. Seperti tidur di kelas pada saat guru menerangkan, ngobol, main hp, keluar masuk kelas, kebandelan di sekolah akan tetapi hal ini hanya di anggap kenakalan biasa dan wajar saja masih jiwa remaja, hal-hal tersebut akan selalu hadir di dalam kehidupan nya. Namun meskipun hal ini terjadi kalau semisal di luar ada teman atau guru nya ban nya bocor masih di bantu dan masih dalam koridor kepedulian yang sangat baik bagi siswanya. Dan mengenai gotong royong kebersmaan terlihat ketika ada acara di sekolah nya, itu siswa nya rame-rame biasanya untuk mendorong acara dengan baik berjalannya."[50]

Dalam kaitan dengan Pancasila terdapat pada sila ke 2 "kemanusiaan yang adil dan beradab", di dalam pemikiran eksistensialisme sangat erat kaitannya dengan "humanisme" yang selalu memuliakan harkat dan martabat manusia. Humanisme ala Indonesia tidaklah sama dengan Humanisme Barat, karena bangsa Indonesia

[50] Sri krisni Pratiwi, Waka Kesiswaan SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 08 April 2021

mempunyai pengalaman kesejarahan yang berbeda dengan apa yang terjadi di dunia Barat, selain itu kultur bangsa Indonesia juga berbeda dengan kultur Barat. Humanisme ala Indonesia tidaklah mengenal yang namanya "individualisme", seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, melainkan sebuah bangsa yang bersifat kekeluargaan dan selalu mengedepankan gotong-royong. Bahkan seperti halnya Hak Asasi Manusia, Indonesia lebih dulu mendeklarasikan daripada PBB yang baru mendeklarasikan dua tahun setelah Indonesia Merdeka, yakni pada tahun 1947. Dalam pandangan eksistensialisme, bahwa yang terpenting dari alam semesta adalah faktor manusia[51], melalui pengertian ini diharapkan manusia ditempatkan pada kedudukan yang tinggi yaitu pada kepentingan manusia itu sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan. Memang HAM adalah hak manusia universal, akan tetapi secara penerapannya pada masing-masing negara adalah secara particular.

Ketiga, cinta damai, perilaku sopan santun, bersahabat komunikatif dan peduli lingkungan. Hal ini yang tercermin di dalam suasana ketika berada di dalam SMK Hamong Putera yang membuat sejuk dalam pembicaran dialog bersama guru, murid dan staf karyawan SMK Hamong Putera, meskipun dalam beberapa hasil wawancara dengan guru di SMK Hamong Putera Pakem mesti ada beberapa siswa yang masih harus di lakukan perbaikan dalam tutur bahasa, perilaku dan juga sikap. Kalua dalam peduli lingkungan siswa dan guru sama –sama bergotong royong dalam melakukan kegiatan di dalam SMK Hamong Putera maupun lingkup sekitaran SMK Hamong Putera. Kaitan ini senada dengan sila 3 dalam Pancasila, karena SMK Hamong Putera menjunjung persatuan dan kesatuan dalam kegiatan yang di lakukan SMK Hamong Putera bersama guru dan siswa maupun lainnya. Sila yang ketiga adalah "persatuan Indonesia", yang dalam pemikiran eksistensialisme berhubungan erat dengan antar sesama manusia, suku, agama, ras dan adat. Dalam hubungan

[51] Muzairi, *"Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Hal. 50.

antar sesama manusia, di sini eksistensialisme menggunakan istilah "intersubyektifitas", bahwa eksistensi manusia itu pada hakekatnya bersama dengan orang lain dan pribadi lain[52], manusia tetap tidak mampu bereksistensi secara individual, ini tidak mungkin dan mustahil[53]. Dalam konteks "persatuan Indonesia", masyarakat Nusantara pada masa imperialisme-kolonialisme mengalami ketertindasan yang teramat panjang, dan ini menunjukkan bahwa kita mengalami nasib yang sama, sehingga pada waktu itu muncul kesadaran kolektif untuk bersatu melawan segala bentuk penjajahan terhadap pribumi. Selain faktor imperialisme-kolonialisme, dalam sejarahnya masyarakat kita juga mudah menerima segala bentuk ajaran yang datang dari luar, mulai masuknya Hindu dan Budha sekitar abad ketiga dan keempat, yang mendapatkan momentum terpentingnya pada masa kejayaan Sriwijaya dan Majapahit. Kemudian Islam masuk ke Nusantara sekitar abad ke-13, dengan munculnya berbagai kerajaan Islam di Nusantara. Setelah itu masuklah kemudian agama Kristen, meski agama Kristen masuk melalui VOC yang tampil sebagai perusahaan multinasional pertama di dunia yang secara hegemonik menjalankan fungsi kekuasaan negara selama hampir 200 tahun lamanya (1620-1800)[54], maka harus ada pembedaan antara misi pengembangan agama Kristen dan misi invasi ekonomi, karena sejak awal Kristenisasi di luar orbit kolonialisme. Dari sinilah rasa senasib-seperjuangan itu harus selalu di pupuk dalam konteks "persatuan dalam kebhinekaan", persatuan penyamarataan tidak akan menghapus individualitas manusianya, akan tetapi justru manusia akan lebih menemukan makna eksistensi dirinya manakala mampu untuk bersatu dan mampu untuk saling bereksistensi satu sama lain, karena persatuan adalah kekuatan utama bangsa ini.

---

[52] Muzairi, "*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 57.

[53] *Ibid*. hlm. 57.

[54]Yudi Latif, *"Negara Paripurna (Historisitas,rasionalitas,dan Aktualitas) Pancasila"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama , 2011), hlm. 262.

Keempat, adanya konstruksi pendidikan karakter yang berdemokratis, jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah air di dalam SMK Hamong Putera. Demokratis yang sering di lakukan SMK Hamong Putera dalam mengimplemntasikannya dengan melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat dan menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Contoh konkrit nya terdapat pada kegiataan yang tidak meliaht dari cara pandang agama, suku, budaya maupun ras karena di SMK Hamong Putera Pakem terdapat banyak agama tidak hanya beragama islam saja, hal ini sudah menjadi cerminan ketika ada kegiatan besar maupun kecil mesti ada rapat yang melibatkan elemen siswa dan guru. Hal ini senada dengan nilai-nilai Pancasila yang terkadung dalam sila ke 4 yang berbunyi "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", yang mana pada sila keempat ini sangat erat kaitanya dengan sikap hidup berdemokrasi, dan dalam kaitannya dengan pemikiran eksistensialisme tentu ini menyangkut kebebasan daripada individu manusia itu sendiri. Bahwa sejak awal eksistensialisme berkomitmen terhadap kebebasan manusia, karena baginya "eksistensi mendahului esensi", dalam artian pertama-tama manusia adalah bebas, bebas dalam menentukan dirinya dan merealisasikan dirinya, inilah eksistensi dari manusia. Dan dalam menjalankan aktifitas kemanusiaannya itulah esensi dari manusia itu sendiri terbentuk, jadi yang membentuk esensi dirinya adalah individu manusianya sendiri, tergantung ingin di bentuk seperti apa esensinya. Dalam hubungannya dengan berdemokrasi, kedaulatan ada di tangan rakyat, bahwa rakyatlah yang berkuasa dan negara harus mendengar aspirasi rakyat. Hatta menambahkan dua anasir lagi dari tradisi demokrasi desa yang asli di Nusantara. "Yaitu hak untuk mengadakan protes bersama terhadap peraturan-peraturan raja yang dirasakan tidak adil,.... dalam melakukan protes, biasanya rakyat bergerombol berkumpul di alun-alun dan duduk di situ beberapa lama tanpa berbuat apa-apa, yang

mengekspresikan suatu bentuk demonstrasi yang damai"[55]. Pandangan Nurcholish Madjid dalam Islam, demokrasi erat kaitannya dengan keyakinan tentang ketuhanan, bahwa hanya tuhanlah satu-satunya wujud yang pasti dan selain tuhan bersifat nisbi. Konsekuensinya, setiap bentuk pengaturan hidup sosial manusia yang melahirkan kekuasaan mutlak, di nilai bertentangan dengan jiwa tawhid[56]. Demokrasi Indonesia juga mendapat stimulus dari Barat yang lahir dari rahim Revolusi Perancis dengan slogannya, *Liberté* (kebebasan), *égalité* (kesetaraan), dan *fraternité* (persaudaraan), berjuang menggulingkan raja yang di topang oleh kaum ningrat (aristokrat) dan kaum penghulu agama[57], yang semua ini bersifat "humanis-demokratis". Singkatnya, dalam persidangan BPUPKI, pentingnya kedaulatan rakyat dalam semangat kekeluargaan (permusyawaratan), dalam alam Indonesia merdeka mulai dikemukakan sejak sidang pertama pada tanggal 29 Mei 1945[58]. Dalam prinsip musyawarah-mufakat, keputusan tidak didekte oleh golongan mayoritas (mayorokrasi) atau kekuatan minoritas elite politik dan pengusaha (minorokrasi), melainkan dipimpin oleh hikmah-kebijaksanaan yang memuliakan daya-daya rasionalitas deliberatif dan kearifan setiap warga negara tanpa pandang bulu[59]

Kelima, menghargai perbedaan dalam tolak ukur materi di dalam SMK Hamong Putera, sehingga tidak ada perbedaan kelas dalam ruang kelas, pergaulan, fasilitas madrasah dan perbedaan dalam mengayomi siswa oleh guru mata pelajaran. Hal ini di tekankan sekali di SMK Hamong Putera Sleman dengan pemerataan dalam tingkat materi atau background orang tua dari murid maupun label materi yang di miliki oleh masing-masing guru ataupun staf karayawan dan di SMK Hamong Putera berdiri koperasi dalam menumbuhkan tingkat perekonomian micro di

[55] *Ibid*., hlm. 388.
[56] *Ibid*., hlm. 390.
[57] *Ibid*., hlm. 396.
[58] *Ibid*., hlm. 420.
[59] *Ibid*., hlm. 486-487.

sekolah. Contoh konkrit yang ada di SMK Hamong Putera Pakem terletak pada siswa yang bermacam-macam agama namun tidak di bedakan dalam segala hal apapun di sekolah, tidak memandang dari segi materi dikalangan siswa maupun guru dan di dalam SMK Hamong Putera terdapat koperasi yang akan di pergunakan untuk kebutuhan warga sekolah dalam transaksi jual-beli umkm ekonomi micro. Hal ini senada dengan nilai-nilai Pancasila yang terkadung dalam sila ke 5 yang berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia", keadilan sangat erat kaitannya dengan persamaan dan pemerataan, lebih-lebih pada aspek ekonomi. Pemerataan ekonomi akan menciptakan kesejahteraan rakyat, sementara kesenjangan ekonomi mengindikasikan bahwa tengah terjadi ketidakadilan sosial. Dalam hubungannya dengan eksistensialisme, di samping manusia itu mempunyai kebebasan, adanya kebebasan mengandaikan bahwa manusia harus bertanggungjawab atas kebebasannya. Manusia bebas menentukan pilihannya, tapi dari semua pilihan yang ada, tidak ada pilihan yang lebih baik selain untuk semua manusia, maka selain bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, pada saat yang sama juga menanggung beban moral untuk bertanggungjawab terhadap semua manusia, bertanggungjawab mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Maka *founding father* kita sebenarnya sudah sesuai dalam merumuskan sistem ekonomi "koperasi", kata "koperasi" pertama-tama harus dipahami sebagai "kata kerja" (proses), yakni semangat tolong-menolong: semangat kekeluargaan yang senantiasa mengupayakan keuntungan bersama, solidaritas, sosial yang berorientasi, "berat sama dipikul, ringan sama dijinjing"[60]. Sistem ekonomi Pancasila mengandung nilai-nilai keindonesiaan, yaitu kekeluargaan dan kemandirian sebagai jati diri budaya bangsa[61]. Rahasia daripada koperasi terletak dari kemauan bekerja sama untuk memperbaiki keadaan ekonomi bersama, dasar kerjasama ini adalah *self-help* dan kesetiakawanan

[60] *Ibid*., hlm. 588.
[61] *Ibid*., hlm. 592.

(*solidarity*), kepercayaan kepada kesanggupan bersama bertambah kuat. Dari individu egois ia menjadi orang sosial yang mulai insaf akan harga dirinya. Dalam koperasi orang seorang tidak hilang keperibadiannya, ia tidak lenyap sama sekali ke dalam suatu kolektifitas sebagai anggota yang tidak bernyawa[62]. Hanya di dalam koperasi solidaritas dan individualitas dapat berkembang dalam hubungan harmonis. Koperasi yang senantiasa mendidik dalam jiwa manusia akan rasa tanggungjawab sosial[63]. Karena sumber daya negara yang paling berharga adalah manusia, dan kunci terpenting dalam mengembangkan pemerataan ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam perkembangannya, perekonomian Indonesia yang dijalankan sepenuhnya harus untuk kemakmuran rakyat.

2. Implementasi Nilai-nilai Karakter di SMK Hamong Putera Sleman

Hasil adalah suatu yang diadakan. Hasil merupakan output dari suatu proses yang sudah dilakukan. Dalam berproses pasti akan menghasilkan suatu hasil, baik buruknya suatu hasil tergantung dari usaha, proses yang sudah dilakukan.

Dalam dunia pendidikan ada suatu output yang berupa hasil, karena dipendidikan ada proses pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan menghasilkan hasil dari belajar tersebut. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya". Menurtut purwanto "hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan".[64]

Guru sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses pembelajaran dan pendidikan karakter bagi siswa di dalam sekolah maupun lingkungan sekolah, karena guru merupakan eksekutor dalam seluruhnya. Guru mempunyai peran penting dalam menjadi garda terdepan untuk membentuk siswa-siswi. Bagus tidaknya suau hasil dari proses pembentukan karakter siswa tergantung guru dalam menerapkannya.

[62] *Ibid*., hlm. 593.
[63] *Ibid*., hlm. 594.
[64] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 54.

Kegiatan hasil wawancara peneliti terhadap hasil Implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, selama ini jika di lihat dari sudut pandang Pancasila. Dalam kegiatan observasi peneliti melihat siswa-siswi mengaktualisasikan program yang ada di SMK Hamong Putera, Karakter yang Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan demokratis, rasa ingin tah, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[65] karakter ini di miliki oleh siswa pada saat di dalam sekolah maupun masih dekat-dekat lingkungan sekolah. Mungkin masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, namun tidak sampai berlebihan dalam melakukan kesalahan di dalam sekolah maupun luar sekolah. Semisal dapat laporan dari guru siswa nya main hp sendiri, ngobrol, dijemput saat tidak ada di sekolah oleh guru BK, bertutur kata yang masih kurang sopan ada beberapa tidak mayoritas, ada beberapa yang masih kurang disiplin dan ada juga yang tidur dalam proses pembelajaran. Dalam praktek nya pun sudah menerapkan salah satu nya adalah melaksanakan solat dzuhur berjamaah, kegiatan rutin sholat dhuha sehingga siswa dapat mengenalkan islam. Nilai-nilai keislaman, artinya implementasi dari sila pertama pancasila sudah di jalankan dengan adanya langkah konkrit yang ada di SMK Hamong Putera. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada yaitu mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Upacara bendera setiap hari senin bertujuan untuk memupuk nasionalisme. Dalam hal toleransi di lingkungan SMK Hamong Putera memang menekankan kepada seluruh elemen di SMK Hamong Putera untuk memiliki jiwa yang toleransi di manapun berada mau di di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Walaupun SMK Hamong Putera menjadi sekolah yang bermacam macam agama menjadi satu hal yang akan memupuk semangat toleransi yang tinggi dengan di hadapkan realitas lapangan yang konkrit. Senada dengan konsep yang di kemukakan

[65] Observasi SMK Hamong Putera, 07-08 April 2021

oleh bapak pluralisme Indonesia K.H Abdurahman Wahid dalam bersikap dan berkeyakinan menganut perbedaan agama yang ada Indonesia. "Islam ku" apa yang di pikirkan dan apa yang dialaminya adalah islam yang khas, "Islam Anda" lebih merupakan apresiasi dan refleksi Gus Dur terhadap Tradisionalisme atau ritual keagamaan yang hidup dalam masyarakat. "Islam Kita" lebih merupakan derivasi dari keprihatinan sesorang terhadap masa depan Islam yang didasarkan pada kepentingan bersama kaum muslimin.[66] perkataan yang di ucapkan Gus dur dapat di analogikan tidak untuk umat beragama Islam saja akan tetapi antara agama lainnya juga dapat di jadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Dalam kelas pun Implementasi nilai-nilai nya adalah membuka peluang untuk berpendapat, nilai-nilai Pancasila salah satunya adalah kebebasan berpendapat dan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, sehingga agar tidak mungkin tercapai ketika tidak menggunakan metode yang namanya ceramah dan diskusi. Point pentingnya ada pada diskusi itu sendiri.[67] dengan adanya diskusi membuka dialetika antara murid dengan guru dalam melihat pengetahuan di dalam kelas maupun di luar kelas, hal ini senada dengan di katakan oleh Paulo Freire dalam menjadi kan guru dan murid sebagai subyek-subyek bukan obyek dengan subyek. Jadi, keduanya (murid dan guru) saling belajar satu sama lain, saling memanusiakan. Dalam proses ini, guru mengajukan bahan untuk dipertimbangkan oleh murid dan pertimbangan sang guru sendiri di uji kembali setelah di pertemukan dengan pertimbangan murid-murid, dan sebaliknya. Hubungan keduanya pun menjadi subyek -subyek, bukan subyek-obyek. Obyek mereka adalah realita. Maka terciptalah suasana

[66] Abdurahman Wahid, *Islam Ku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta :The Wahid Institute, 2006, hlm xv.

[67] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021.

dialogis yang bersifat inter subyek untuk memahami suatu obyek bersama.[68]

1. Persiapan Guru mengajar dan Guru memahami kurikulum

Pada bagian ini penulis mewawancarai empat informan, yaitu Ibu Woro Wuryandaru, ibu Sri krisni Pratiwi, ibu Richa Apriliyani, dan ibu Wahyu Anggun Utami.

Persiapan mengajar merupakan suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memprediksi tentang apa yang akan dilakukan. Jadi, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan segala tindakan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi. Sebelum mengembangkan persiapan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu guru harus menguasai secara teoritis dan juga praktis unsur-unsur dalam persiapan sebelum mengajar. Persiapan dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan bagi seorang guru, karena tidaklah sembarangan dalam memulai pembelajaran. Persiapan merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan semua persiapan yang ada proses pembelajaran akan terstruktur dan sistematis, sesuai dengan RPP.

Dalam mempersiapan pelajaran, guru mempunyai persiapan masing-masing. Hal itu dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi pada guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai persiapan mengajar yang dilakukan masing-masing guru.[69]

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Ibu Woro Wuryandaru, selaku waka kurikulum, menyampaikan mengenai persiapan guru sebelum mengajar dan Guru dalam memahami Kurikulum.

> "Saya sendiri melihat guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem,

[68] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : Pt. Temprint (LP3ES), 2002, hlm. xxi.

[69] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021.

> namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum, agar dapat mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya guru-guru sesuai dengan mata pelajaran nya yang diampuh oleh setiap masing-masing guru. Namun ada beberapa yang mesti mengalami pendampingan saat mentransformasikan kurikulum kepada siswa.".[70]

Pengamatan peneliti dari informasi wawancara bersama dengan guru-guru mengenai persiapan mengajar guru dan guru dalam memahami kurikulum, dalam hal ini waka kesiswaan melihat guru dalam memahami kurikulum di SMK Hamong Putera. Menurut pengamatan peneliti, guru dalam menyiapkan sesuatu untuk mengajar berupa materi pelajaran, RPP, media pembelajaran, hand out atau ringkasan materi, latihan soal, absensi, dan juga buku pegangan guru. Persiapan guru tidak hanya pada itu saja, melainkan cara berpakaian sesuai jadwal, rapi, dan juga sopan. Sehingga guru terlihat berwibawa. Dalam hal kurikulum guru-guru sesuai dengan mata pelajaran nya yang di ampuh oleh setiap masing-masing guru. Namun ada beberapa yang mesti mengalami pendampingan saat mentransformasikan kurikulum kepada siswa.

Informan selanjutnya adalah ibu Sri krisni Pratiwi seorang waka kesiswaan di SMK Hamong Putera. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan.

> "Menurut saya, bahwa guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem."[71]

Wawancara selanjutnya ibu Richa Apriliyani seorang guru Bimbingan Konseling, informan mengungkapkan mengenai persiapan sebelum mengajar dan guru dalam memahami kurikulum.

---

[70] Woro Wuryandaru, Waka kurikulum SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, tanggal 09 April 2021.

[71] Sri krisni Pratiwi, Waka Kesiswaan SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 15 April 2021.

> “Iya dong, kalau ga memahami ga bisa mengajar guru kan tauladan yang ditiru, tapi ada beberapa guru yang masih butuh pendampingan dan pelatihan dalam mendalami kurikulum yang masing-masing di ampuh oleh guru di mata pelejarannya. Dalam menerapkan kurikulum guru di SMK Hamong Putera Pakem. Saya sendiri dalam menerapkan ke siswa di dalam kelas sesuai dengan apa yang terlah ada di dalam tata aturan di kurikulum setiap mata pelajaran yang di ampuh masing-masing guru.”.[72]

Setelah itu peneliti mewancarai ibu Wahyu Anggun Utami, guru Pendidikan Kewarganegaraan, mengungkapkan.

> “Guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem. Saya, mengerti dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem. Dalam penerapan, guru-guru menerapkan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh dari masing-masing guru di SMK Hamong Putera Pakem.”.[73]

Setiap guru dalam mempersiapkan kegiatan mengajar di SMK Hamong Putera Pakem Sleman mempunyai cara yang berbeda-beda, namun secara garis besar persiapan yang guru lakukan sebelum mengajar mempunyai kesamaan.

Menurut hasil wawancara peneliti persiapan guru ketika akan melakukan proses belajar mengajar sudah sangat baik, segala persiapan yang dibutuhkan ketika mengajar sudah dipersiapkan sebaik mungkin, seperti mempersiapkan RPP, materi pelajaran, video terkait pelajaran, laptop, sound, absensi, lembar soal siswa, bahan diskusi, tidak hanya disitu saja sebelum masuk kelas pun guru sudah terlihat rapi dalam perpakaian maupun penampilan sehingga guru terlihat berwibawa dan dalam hal guru memahami kurikulum, harus lebih di tingkatkan dalam pendampingan terutama bagi guru-guru yang lanjut usia agar mampu mengerti dan

[72] Richa Apriliyani, Guru Bimbingan Konseling di Sleman, Tanggal 15 April 2021

[73] Wahyu Anggun Utami, Guru pendidikan kewarganegaraan di Sleman, Tanggal 08 April 2021

memhami kurikulum dengan baik dan benar. hal ini senada dengan bebapa pendapat dari tokoh pendidikan Brazil yaitu Paulo Freire mengatakan dalam "pendidikan hadap masalah" itu guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru.[74]

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru hal ini tercipta di dalam ruang kelas SMK Hamong Putera Pakem, demokrasi tercipta di dalam ruang kelas yang membuat siswa dapat bergerak leluasa dalam berpendapat dan di ruang kelas di berikan kebebasan dalam berexpresi, seperti kita ketahui apa yang di terapkan di SMK Hamong Putera Pakem sejalan dengan prinsip-prinsip sila ke 4 dalam Pancasila yang berbunyi "Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan" dan negara Indonesia adalah negara demokrasi. Dalam hubungannya dengan berdemokrasi, kedaulatan ada di tangan rakyat, bahwa rakyatlah yang berkuasa dan negara harus mendengar aspirasi rakyat. Hatta menambahkan dua anasir lagi dari tradisi demokrasi desa yang asli di Nusantara. "Yaitu hak untuk mengadakan protes bersama terhadap peraturan-peraturan raja yang dirasakan tidak adil,.... dalam melakukan protes, biasanya rakyat bergerombol berkumpul di alun-alun dan duduk di situ beberapa lama tanpa berbuat apa-apa, yang mengekspresikan suatu bentuk demonstrasi yang damai"[75]. Pandangan Nurcholish Madjid dalam Islam, demokrasi erat kaitannya dengan keyakinan tentang ketuhanan, bahwa hanya tuhanlah satu-satunya wujud yang pasti dan selain tuhan bersifat nisbi. Konsekuensinya, setiap bentuk pengaturan hidup sosial manusia yang melahirkan kekuasaan mutlak, di nilai bertentangan dengan jiwa tawhid[76]. Demokrasi Indonesia juga mendapat stimulus dari Barat yang lahir dari rahim Revolusi Perancis dengan slogannya, *Liberté* (kebebasan), *égalité* (kesetaraan), dan *fraternité*

[74] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : Pt. Temprint (LP3ES), 2002, hlm. xxi.

[75] Yudi Latif, "Negara Paripurna (Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas) Pancasila", (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 388.

[76] *Ibid*., hlm. 390.

(persaudaraan), berjuang menggulingkan raja yang di topang oleh kaum ningrat (aristokrat) dan kaum penghulu agama[77], yang semua ini bersifat "humanis-demokratis".

2. Keberhasilan guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan.[78] Sesuatu yang sudah direncanakan, dipersiapkan, dan disusun secara matang terperinci yang kemudian akan implementasikan pada suatu perbuatan. Penerapan juga diartikan sebagai suatu perbuatan yang mempraktikan sebuah teori, metode dan hal lain-lain untuk mencapai suatu tujuan dan kepentingan tertentu.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan pengertian dari penerapan adalah suatu praktik dari teori yang sudah disiapkan secara terperinci untuk mencapai tujuan yang diingkan.

Penerapan pada proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan oleh seorang guru. Seorang guru harus bisa menerapkan apa yang sudah dikuasai secara teori lalu diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di kelas akan membuat suasana di kelas menjadi lebih kondusif, efektif dan juga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

SMK Hamong Putera Pakem berkomitmen untuk selalu menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Terkait pembahasan penerapan pendidikan karakter, peneliti mewawancarai tiga informan yaitu guru PKN, agama dan guru bahasa.

Menurut pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran masing-masing guru PKN, agama dan guru bahasa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, dimana guru mencoba mengkaitkan materi dengan mata pelajaran lainya maupun ke dalam konteks kehidupan sehari-hari, memberi materi dari luar buku pegangan siswa. Ketika siswa sudah merasa bosan dan tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh

[77] *Ibid*., hlm. 396.

[78] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English perss, 2002, hlm.1598.

guru di depan, guru selaku eksekutor pendidikan mencoba memberi inovasi. Hal seperti itu membuat suasana dalam kelas menjadi lebih semangat untuk belajar, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, pembelajaran menjadi tidak membosankan. Sehingga transformasi pendidikan karakter akan efektif di serap oleh siswa dan siswi di SMK Hamong Putera Pakem.[79]

Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti kepada informan. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap bapak Lanjar mengenai keberhasilan guru, hambatan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter :

> "Dalam ranah saya sebagai guru bahasa Indonesia, melihat secara bahasa anak-anak siswa di sekolah memang masih perlu adanya peningkatan perbaikan bagi tata cara bahasa yang lebih beretika atau sopan santun, meskipun tidak semua siswa seperti itu. Kalau di liahat secara tata bahasa yang di terapkan siswa di sekolah ini. Kalau secara karakter yang selama ini saya amati hanya ada beberapa siswa yang memiliki karakter bandel dengan hal wajar seperti layaknya bandel anak-anak sekolah saja.".[80]

Setelah itu peneliti mewancarai ibu Wahyu Anggun Utami, guru Pendidikan Kewarganegaraan, mengungkapkan :

> "Keberhasilan dalam menerapakan pendidikan karakter pada siswa di SMK Hamong Putera Pakem, sudah dapat di lihat dan di kembangkan di dalam nilai-nilai sosial siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karakter dan tingkah laku siswa telah mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang di terapkan siswa di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada hal-hal kecil yang masih perlu di perbaiki siswa dan siswi di SMK Hamong Putera Pakem. Seperti tidur di kelas pada saat guru menerangkan, ngobol, main hp, keluar masuk kelas, akan tetapi hal ini hanya di anggap kenakalan biasa dan wajar saja masih jiwa remaja, hal-hal tersebut akan selalu hadir di dalam kehidupan nya.". [81]

---

[79] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021.

[80] Lanjar, guru Bahasa Indonesia SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 16 April 2021.

[81] Wahyu Anggun Utami, guru Pendidikan Kewarganegaraan SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 08 April 2021

Setelah itu peneliti mewancarai bapak Imam, guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan :

> "Dalam PAI saya sendiri melihat karakter siswa di sekolah ini masih perlu adanya peningkatan perbaikan dalam karakter siswanya, walaupun program yang ada di sekolah sudah banyak yang mengarah kepada pembentukan karakter untuk siswa. Pembentukan karakter siswa yang perlu ditekankan terus menerus melalui proses pembelajaran maupun proses di luar pembelajaran guna meneruskan pendidikan karakter bagi siswanya.". [82]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru SMK Hamong Putera Pakem mengenai keberhasilan guru, dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem. Saya melihat siswa-siswi di SMK Hamong Putera Pakem dalam hal religius merayakan hari-hari besar keagamaan, dalam ranah toleransi menghormati dan menghargai orang lain, dalam ranah semangat kebangsaan melakukan upacara rutin, cinta tanah air dengan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah, peduli sosial bersikap dengan membantu orang lain dan saling tolong menolong dan tanggung jawab. Hal ini senada dalam filsafat antropologi manusia yaitu filsafat eksistensialisme dengan menggunakan istilah "intersubyektifitas", bahwa eksistensi manusia itu pada hakekatnya bersama dengan orang lain dan pribadi lain.[83] . Sikap toleransi yang sudah ada di dalam kegiatan di SMK Hamong Putera Pakem dalam menghargai dan menghormati perbedaan agama walau hanya merayakan lewat hari-hari besar keagaaman, hal ini membuat kebhinekaan tercermin di dalam SMK Hamong Putera Pakem. Karena kita sudah berabad lama nya berpancasila yang biasa kita kenal dengan "Bhineka Tunggal Ika".

Setiap guru memiliki cara sendiri dalam menerapkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Guru sendiri memiliki

[82] Imam, guru Pendidikan Agama Islam SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 14 April 2021

[83] Muzairi, "*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm 50.

kompetensi berfikir yang berbeda-beda, maka dari itu tidak semua guru mengaktualisasikan mengenai penerapan pendidikan karakter.[84]

3. Implementasikan Pendidikan Karakter yang berwawasan Pancasila di MAN 4 Sleman

Pendidikan karakter yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk mendorong siswa berpikir, berperilaku, dan berbudi luhur serta memiliki ciri khas yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi suatu tantangan. Adapun permasalahan dalam hal pendidikan karakter dalam berbangsa dan bernegara yaitu disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, Keterbataan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai pancasila. Bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Ancaman diintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.[85]

Pancasila adalah prinsip dan dasar hidup bersama yang disepakati sebagai titik temu, tujuan dan falsafah bangsa, dan karenanya bukan dilihat semata sebagai kompromi kelompok; Pancasila bukan keranjang sampah yang bisa diisi apa saja, karena di dalamnya terkandung falsafah sosial bangsa, dan visi kebangsaan; lima sila itu, menurut Bung Karno adalah meja statis sebagai satu kesatuan, ajeg dan paten, dalam sila persila dan pandangan hidup kebangsaan, sementara penerjemahannya bersifat dinamis yang harus mengacu pada UUD 45.[86]

Oleh karena itu, KH. Abdurrahman Wahid pernah menulis dan menyebutkan bahwa Pancasila sebagai ideologi bangsa: "Pancasila adalah kesepakatan luhur antara semua golongan yang hidup di tanah air kita. Namun, sebuah kesepakatan, seluhur apa pun tidak akan banyak berfungsi jika tidak didudukkan dalam status yang jelas. Karenanya, kesepakatan

[84] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021.

[85] Annas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *"Pendidikan Karakter"*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 32-33.

[86] Rahardjo dan Gusmian, *Bung Karno dan Pancasila Menuju Revolusi Nasional*. (Jakarta: Galang Exspress : 2002), hlm. 83.

luhur bangsa kita itu akhirnya dirumuskan sebagai ideologi bangsa dan falsafah negara. Ideologi bangsa, artinya setiap warga negara Republik Indonesia terikat oleh ketentuan-ketentuannya yang sangat mendasar, yang tertuang dalam sila yang lima. Pandangan hidup dan sikap warga negara secara keseluruhan harus bertumpu pada Pancasila sebagai keutuhan, bukan hanya sekedar masing-masing sila. Sebagai falsafah negara, Pancasila berstatus sebagai kerangka berfikir yang harus diikuti dalam menyusun undang-undang dan produk-produk hukum yang lain, dalam merumuskan kebijakan pemerintah dan dalam mengatur hubungan formal antara lembaga-lembaga dan perorangan yang hidup dalam kawasan negara ini. Tata pikir seluruh bangsa ditentukan lingkupnya oleh sebuah falsafah yang harus terus menerus dijaga keberadaan dan konsistensinya oleh negara, agar kontinuitas pemikiran kenegaraan yang berkembang juga akan terjaga dengan baik".[87]

Berdasarkan pengamatan hasil wawancara dengan guru-guru SMK Hamong Putera, peneliti melalui observasi sudah sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam sila-sila Pancasila, SMK Hamong Putera sudah di jadikan bentuk pedoman sehari-hari dalam membina program-program yang ada di SMK Hamong Putera seperti Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.[88] Beberapa program ini menjadi acuan bagi seluruh peserta didik dan pendidik yang di tugaskan oleh madrasah.[89]

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan guru dan kepala sekolah, guru agama dan guru PKN, yaitu bapak Maryono, bapak Imam, dan ibu Wahyu Anggun Utami. Kepala sekolah bapak

[87] Usman dan Alfian. "*Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".* (Jakarta: BP-7 Pusat Jakarta: 1991), hlm. 111.

[88] Observasi SMK Hamong Putera, 06 April 2021

[89] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021

Maryono mengungkapkan mengenai implementasi pendidikan karakter di lihat dari sudut pandang Pancasila, dari mulai keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter, visi pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila sampai metode apa yang di gunakan di dalam kelas dalam memgimplementasikan nilai-nilai Pancasila :

> "Menurut saya, karakter yang di maksud adalah akhlakul karimah dan uswatun hasanah harus di miliki oleh setiap guru di sekolah. Kita harus mengajarkan sesuatu kepada siswa terus menerus kepada anak dalam hal pendidikan karakter dan juga pembelajaran kepada siswa agar mendapatkan hasil yang baik bagi siswanya. Seperti contoh, ada siswa waktu itu bandel dan sulit sekali di bilangin, namun dampak nya baru terlihat pada saat siswa ini sudah lulus dan bertamu ke sekolahnya. Siswa ini mengatakan bahwa baru terasa dampak nya ketika sudah lulus apa yang di katakan oleh para bapa atau ibu guru yang selama di sekolah di ajarkan. Kalau bervisi pancasila nya sudah terlaksana dalam keseharian dan dalam proses penanaman karakter nya juga masih berjalan contohnya, baik dari religiusnya ada kegiatan sholat berjamaah, berkebudayaan di sekolah ada berbudaya tanggung jawabnya, kejujuran siswa, kedispilinan, kemandirian siswa, gotong royong, kebersamaan ini juga masuk dalam nilai-nilai Pancasila. Saya sendiri dalam mengaitkan pendidikan karakter dan Pancasila murid harus memiliki sikap nasionalisme biasanya kayak kalimat di sekolah ini AKU cinta Indonesia, kayak upacara bendera, memperingati hari pahlawan, hari hari nasional setiap tahunnya, dan kegiatan gotong royong di sekolah. Hal ini dapat dikaitkan kedalam penanaman karakter agar cinta dengan Indonesia.". [90]

Informan selanjutnya adalah bapak Imam seorang guru Pendidikan Agama Islam. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan mengenai implementasi pendidikan karakter di lihat dari sudut pandang Pancasila, dari mulai keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter, cara peserta didik memahami perbedaan antar agama, budaya, dan suku, serta impelemntasi pendidikan karakter yang di lakukan guru yang berwawasan Pancasila :

> "Dalam pembelajaran PAI saya sendiri selalu menyelipkan pembelajaran toleransi dari contoh-contoh bab perbab yang

[90] Maryono, Kepala sekolah SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 10 Desember 2020

menjadi pembahasan di pelajaran PAI, karena toleransi hal sederhana contoh nya menghargai dan menghormati agama lain itu sangat penting di miliki oleh setiap individu. Dalam PAI saya sendiri melihat karakter siswa di sekolah ini masih perlu adanya peningkatan perbaikan dalam karakter siswanya, walaupun program yang ada di sekolah sudah banyak yang mengarah kepada pembentukan karakter untuk siswa. Pembentukan karakter siswa yang perlu ditekankan terus menerus melalui proses pembelajaran maupun proses di luar pembelajaran guna meneruskan pendidikan karakter bagi siswanya."[91]

Wawancara selanjutnya ibu Wahyu Anggun Utami seorang guru PKN, informan mengungkapkan mengenai implementasi pendidikan karakter di lihat dari sudut pandang Pancasila, dari mulai keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter, cara peserta didik memahami perbedaan antar agama, budaya, dan suku, serta implementasi pendidikan karakter yang di lakukan guru yang berwawasan Pancasila :

"Keberhasilan dalam menerapakan pendidikan karakter pada siswa di SMK Hamong Putera Pakem, sudah dapat di lihat dan di kembangkan di dalam nilai-nilai sosial siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karakter dan tingkah laku siswa telah mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang di terapkan siswa di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada hal-hal kecil yang masih perlu di perbaiki siswa dan siswi di SMK Hamong Putera Pakem. Seperti tidur di kelas pada saat guru menerangkan, ngobol, main hp, keluar masuk kelas, akan tetapi hal ini hanya di anggap kenakalan biasa dan wajar saja masih jiwa remaja, hal-hal tersebut akan selalu hadir di dalam kehidupan nya. Sekolah SMK Hamong Putera Pakem yang memiliki keberagaman disekolah sudah terlihat jelas di lapangan, sehingga toleransi mesti di jadikan landasan awal yang mesti di ajarkan. Saya sendiri dalam memberikan sebuah pelajaran toleransi bagi siswa di lakukan dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang diampuh dengan isu-isu terkini maupun dikaitkan dengan nilai-nilai toleransi, namun tidak semua materi bisa di kaitkan dengan nilai-nilai toleransi."[92]

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara, peneliti mengenai Hasil Implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem, selama

[91] Imam, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 14 April 2021

[92] Wawancara dengan Wahyu Anggun Utami, Guru pendidikan Kewarganegaraan SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 08 April 2021

ini jika di lihat dari sudut pandang Pancasila. Seperti apa yang sudah di dapatkan peneliti di dalam wawancara dengan kepala sekolah pak Maryono bahwa di dalam SMK Hamong Putera Pakem sudah diterapkan Implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem, selama ini jika di lihat dari sudut pandang Pancasila. Dengan beberapa contoh seperti solat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, adanya diskusi di dalam kelas. Hal ini senada dalam filsafat antropologi manusia yaitu filsafat eksistensialisme yang di kaitkan kedalam sila pertama di Pancasila, yakni "ketuhanan yang maha esa", adalah sejauh menyangkut persoalan "subyektifitas". Dikatakan subyektif karena pengalaman ketuhanan itu merupakan pengalaman kesadaran langsung individu manusia yang sifatnya privat, dan sama sekali tidak bisa disamakan dengan orang lain.[93] Karena setiap orang dalam mengeksplorasi pengalamannya pasti berbeda-bada. Meski pengalaman manusia tidaklah sama, termasuk pengalaman langsung tentang ketuhanan, akan tetapi manusia masih bisa saling berbagi tentang pengalaman itu sendiri melalui "komunikasi". Komunikasi mempunyai posisi penting di sini, akan tetapi menjadi lain lagi masalahnya jika persoalan ketuhanan menjadi bahan perdebatan (dalam makna yang negatif), sebab ketuhanan bukan untuk diperdebatkan, melainkan hanya perlu dirasakan kehadiran-Nya dalam jiwa-jiwa kita, di sinilah nilai-nilai dari sila pertama akan mendapatkan tempatnya yang pas bahwa masalah ketuhanan memang sangatlah privat adanya. Dalam ruang publik, sebagaimana negara Indonesia mengakui enam agama beserta Penghayat Kepercayaan yang ada, maka dalam kehidupan beragama tidaklah perlu masing-masing agama saling mengedepankan politik identitas, karena dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan di dalam tubuh NKRI, yang perlu diekspresikan dalam ruang publik adalah esensi dari ajaran agama itu sendiri dan bukan identitas keagamaannya, bahwa setiap agama harus mengalami subtansialisasi ketika berada di ruang

[93] Muzairi, "*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), Hal 52.

publik. Dalam karakter siswa dan siswi kepala sekolah mengatakan dalam wawancara harus merawat sikap nasionalisme biasanya kayak kalimat di sekolah ini aku cinta Indonesia, kayak upacara bendera, memperingati hari pahlawan, hari hari nasional setiap tahunnya, dan kegiatan gotong royong di sekolah. Hal ini dapat dikaitkan kedalam penanaman karakter agar cinta dengan Indonesia yang selalu menghormati dan menghargai guru maupun orang lain di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dan di tekankan oleh kepala madrasah agar memiliki prinsip dan sikap "Hubbul Wathon Minal Iman" dan slogan "Aku Cinta Indonesia", merayakan hari-hari kegaaman, melakukan upacara rutin sekolah, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar dan kepahlwanan nasional.[94] Semangat prinsip bela negara sudah ada sejak zaman kemerdekaan, dalam pertempuran di Surabaya pada 10 November 1945 yang saat ini diresmikan menjadi hari pahlawan Nasional. Momen itu tidak terlepas dari pencetusan fatwa resolusi jihad NU oleh KH. Hasyim Asy'ari pada 22 Oktober 1945. Resolusi jihad KH. Hasyim Asy'ari menggerakkan seluruh elemen bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan dari agresi militer Belanda kedua yang membonceng sekutu. Ulama NU menegaskan bahwa umat dan ulama di banyak tempat punya hasrat besar untuk menegakkan agama islam dan mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia. niat itu tertuang dalam pertimbangan Resolusi Jihad bahwa, mempertahankan dan menegakkan Negara republik Indonesia menurut hukum agama islam, termasuk sebagai salah satu kewajiban bagi tiap-tiap orang muslim.[95] "Hubbul Wathon Minal Iman" di gaungkan pada saat peristiwa itu terjadi yang di cetuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Dengan semangat kebangsaan yang sudah ada sejak lama menjadi bekal regenerasi dalam meghidupkan api semangat kebangsaan dalam bentuk karya ilmiah dan inovasi baru dalam menjawab tantangan

[94] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021.

[95] Abdul Mun'in DZ, *"Piagam Perjuangan Kebangsaan"*, (Jakarta: Setjen PBNU-NU Online : 2011), hlm 107.

zaman. SMK Hamong Putera Pakem memegang prinsip nilai-nilai keislaman dan keindonesia sehingga siswa-siswi tidak hanya saleh spritual akan tetapi saleh sosial dan semangat kebangsaan di dalam sekolah maupun luar sekolah.

4. Bentuk kendala-kendala yang di hadapi masyarakat dalam implementasi nilai-nilai karakter di SMK Hamong Putera

Kegiatan observasi peneliti terhadap bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem. Dalam kegiatan hasil informasi wawancara, peneliti mendapatkan hasil tantangan dan hambatan yang di alami hanya dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kepancasilaan ke dalam murid tidak sepenuhnya langsung cepat diserap oleh murid, akan tetapi implementasi yang diajarkan oleh guru-guru kepada murid sudah secara maksimal walaupun masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam memberi ilmu pengetahuan kepada murid tidak maksimal, biasanya guru-guru yang tergolong karena usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga keoptimalan dalam mentransformasikan ilmu nya sedikit kewalahann dengan menghadapi siswa yang begitu banyak dalam per-kelas. Dan bagi seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter yang berwawasan nilai- nilai Pancasila adalah saat dalam metode pembelajaran yang menyulitkan siswa dapat cepat dalam memahami penerapan dari impelementasi nilai-nilai kepancasilaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan juga, hanya pada kurang nya sosialisasi dan pelatihan dalam mempelajari kurikulum yang ada di setiap mata pelajaran yang di ampuh guru nya masing-masing.[96] persoalan ini menjadi kulminasi yang pernah di kritik keras oleh tokoh pendidikan Paulo Freire dengan mengatakan. Sistem pendidikan yang pernah ada dan mapan selama dapat di andaikan sebagai sebuah “bank” di

[96] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021

mana pelajar di beri ilmu pengetahuan agar ia kelak dapat mendatangkan hasil dengan lipat ganda. Jadi, anak didik adalah obyek investasi dan sumber deposito potensial. Mereka tidak berbeda dengan komoditi ekonomis lainnya yang lazim dikenal. Depositor atau investornya adalah para guru yang mewakili lembaga-lembaga kemasyarakatan mapan dan berkuasa, sementara depositonya adalah berupa ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik. Anak didik pun lantas di perlakukan sebagai "bejana kosong" yang akan diisi, sebagai sarana tabungan atau "penanaman modal ilmu pengetahuan" yang akan di petik hasilnya kelak. Jadi, guru adalah subyek aktif, sedang anak didik adalah obyek pasif yang penurut dan di perlakukan tidak berbeda atau menjadi bagian dari realitas dunia yang diajarkan kepada mereka , sebagai obyek pengetahuan teoritis yang tidak berkesadaran.[97]

Hal itu didukung oleh wawancara peneliti terhadap informan guru, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah, yaitu bapak Maryono, bapak Imam, ibu Sri krisni Pratiwi, ibu Wahyu Anggun Utami dan ibu Woro Wuryandaru. Kepala Sekolah bapak Maryono mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, mengungkapkan :

> "Hambatan yang masih menjadi kewajaran bagi siswa di SMK Hamong Putera terletak pada perbaikan karakter anak bukan hanya pada keilmuaan dan kepintarannya saja. Karena kita mesti mengetahui anak-anak kita disini mayoritas sambil bekerja membantu orang tua. Jadi pada saat di SMK Hamong Putera ini nanti dulu mas untuk menanamkan kepinteran, di SMK hamong Putera lebih kepada praktek untuk bekal anak di lapangan. Sehingga tanggung jawab dan kemandirian hal ini yang ditekankan kepada siswa dan siswi. Dan selanjutnya kita menerima siswa yang sudah menjalani kehidupan, latarbelakang, dan sosial di rumahnya. Contoh dari SD, SMP dan di SMK kita hanya dari pagi sampe siang untuk bertemu siswa, sehingga kesulitan bagi kita untuk

[97] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : Pt. Temprint (LP3ES), 2002, hlm xxi.

membentuk karakter yang semstinya di jalankan. Hal ini kendala bagi yang utama di SMK Hamong Putera. Pelan-pelan dalam mendidik siswa menjadi landasan utama dalam menjalankan dan menghadapi hambatan yang ada di sekolah."[98]

Informan selanjutnya adalah ibu Woro Wuryandaru seorang waka kurikulum. Dalam wawancara peneliti mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, mengungkapkan :

"Hambatan dari saya sendiri selaku Guru di SMK Hamong Putera Pakem, memang harus ada yang diperbaiki karena saya sendiri masih mengalami kekurangan dalam pengetahuan mengenai dunia keislaman, akan tetapi nilai-nilai substansi dalam memberikan penanaman karakter yang baik untuk siswa selalu di kedepankan agar memiliki akhlakul karimah. Perlu pelan-pelan dalam memberikan pengarahan dan penanaman ke siswa, karena banyak siswa yang bersekolah sambil kerja, ada beberapa siswa yang langsung masuk ke dalam teori ada yang langsung di prakternya, sehingga hal-hal ini menjadi kewajaran bagi guru dalam memberikan pengarahan penanaman ke banyak siswa di sekolah. Contohnya dalam pengumpulan tugas ada nya toleransi akibat siswa sambil bekerja waktunya makin tersita.".[99]

Wawancara selanjutnya ibu Sri krisni Pratiwi seorang waka kesiswaan, informan mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, mengungkapkan :

"Hambatan dalam mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Hamong Putera Pakem, hanya pada kurang nya sosialisasi dan pelatihan dalam mempelajari kurikulum yang ada di setiap mata pelajaran yang di ampuh guru nya masing-masing. Hal-hal seperti inilah yang masih menjadi persoalaan yang dialami guru-guru di SMK Hamong Putera dalam menerapkan kurikulum maupun pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem dengan baik dan lancar, karena ada beberapa guru yang mesti di lakukan sebuah pembelajran berlanjut

[98] Maryono, Kepala sekolah SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 10 Desember 2020

[99] Woro Wuryandaru, Waka Kurikulum SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, tanggal 13 April 2021

dalam memahami dan mengerti, sehingga dapat menjalankan kurikulum sesuai mata pelajaran yang di ampuh dengan baik dan benar. Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter yang ada pada siswa nya, karena setiap sekolah selalu ada murid satu dua atau beberapa yang mungkin ada yang bandel, ini yang menjadi hamabatan untuk pelan-pelan dalam memberi tahu kepada anak untuk memberikan kasih sayang dan menasehati. Kalau semisal tidak bisa dengan cara ini kita lakukan mekasnisme di sekolah, di beri SP 1, 2, 3 kalau masih belum bisa kita lakukan pertemuan dengan semua nya kepala sekolah, orang tua dan siswa nya. Untuk secara tegas memberikan peringatan kepada siswa yang sulit di beritahu." [100]

Wawancara selanjutnya ibu Wahyu Anggun Utami seorang guru PKN, informan mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, mengungkapkan :

"Hambatan dalam mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Hamong Putera Pakem, hanya pada kurang nya sosialisasi dan pelatihan dalam mempelajari kurikulum yang ada di setiap mata pelajaran yang di ampuh guru nya masing-masing. Hal-hal seperti inilah yang masih menjadi persoalaan yang dialami guru-guru di SMK Hamong Putera Pakem dalam menerapkan kurikulum maupun pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem dengan baik dan lancar, karena ada beberapa guru yang mesti di lakukan sebuah pembelajran berlanjut dalam memahami dan mengerti, sehingga dapat menjalankan kurikulum sesuai mata pelajaran yang di ampuh dengan baik dan benar. Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya cukup di lakukan oleh setiap guru maupun siswa, akan tetapi kedua-duanya bersama-sama mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Salah satu gerakan yang sudah ada di SMK Hamong Putera Pakem, yaitu solat dzuhur berjamaah. Nah, dari sini tidak semua guru terlibat aktif dalam solat dzuhur berjamaah, kendala ini bukan kendala guru akan tetapi kendala sekolah. Kendala ini di lakukan oleh guru sendiri. Pengajian guru-guru meskipun masih dibilang baru berjalan pada saat tahun ini, namun hal ini menjadi kegiatan baru bagi guru-guru di sekolah ini." [101]

[100] Sri krisni Pratiwi, Waka Kesiswaan SMK Hamong Putera Pakem di Sleman, Tanggal 08 April 2021

[101] Wahyu Anggun Utami, Guru pendidikan Kewarganegaraan di Sleman, Tanggal 08 April 2021

Wawancara selanjutnya bapak Imam seorang guru pendidikan agama islam, informan mengungkapkan mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera, mengungkapkan :

> "Proses yang mesti perlahan dengan siswa di sekolah ini, karena siswa nya kebanyakan yang sambil bekerja, siswa nya yang di luar sekolahnya bermain dengan lingkungan yang bisa di katakan tidak mendapat pengawasan oleh sekolah, ada beberapa siswa yang tinggal tidak dengan orang tua nya, dan di sekolah ini kebanyakn mementingkan praktek di banding teori. Dalam hambatan yang terjadi biasanya yang saya alami sendiri terdapat pada praktek yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tekstual dari praktek dilapangannya, karena ada beberapa yang seharusnya perlu di tingkatkan dalam melakukan proses pendidikan karakter kepada siswa secara terus menerus yang nantinya akan berdampak panjang oleh siswa dalam mempraktikan sesungguhnya karakter yang baik di dalam kehidupannya." [102]

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai bentuk kendala-kendala yang di hadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Hamong Putera. Seperti apa yang sudah di dapatkan peneliti di dalam wawancara dengan beberapa informan guru, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah, yaitu bapak Maryono, bapak Imam, ibu Sri krisni Pratiwi, ibu Wahyu Anggun Utami dan ibu Woro Wuryandaru. Hambatan yang pertama mengenai guru dalam memahami kurikulum, metode tranformasi penerapan pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila yang kurang efektif, pelatihan dan sosialisasi pembekalan pengetahuan guru mengenai pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila yang kurang perlu di tingkatkan, sehingga mampu di serap oleh murid pengetahuan sebanyak mungkin, kalau di ranah peserta didik hanya hambatan yang biasa saja seperti ngobrol dalam kelas,kurang kedisiplinan, mendidik anak dengan perlu kesabaran, pelan-pelan dalam memperbaikinya, banyak keragamaan arakter anak yang sulit di bentuk

[102] Imam, Guru Pendidikan Agama Islam di Sleman, Tanggal 14 April 2021

dengan waktu yang sebnetar, main hp di kelas dan keluar masuk kelas.[103] dalam Kendal-kendala yang di hadapi oleh seorang guru dalam metode di dalam kelas, dapat di jadika pedoman dari apa yang membuat suasana kelas menjadi efektif.

Gagasan seorang tokoh pendidikan dapat di jadikan referensi untuk menghadapi metode yang kurang efektif di dalam kelas dengan menggunakan metode "pendidikan hadap masalah" itu guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru . Guru menjadi rekan murid yang melibatkan diri dan merangsang daya pemikiran kritis murid. Dengan demikian kedua belah pihak bersama-sama mengembangkan kemampuan untuk mengerti secara kritis dirinya sendiri dan dunia tempat mereka berada. Mereka akan melihat bahwa dunia bukan merupakan realitas yang statis, melainkan suatu proses "menjadi", makhluk yang belum selesai, yang beradaa dalam dan dengan kenyataan yang belum selesai. "Pendidikan hadap masalah" (problem-posing education) senantiasa membuka rahasia realitas yang menantang manusia dan kemudian menuntut jawaban terhadap tantangan itu. Jawaban terhadap tantangan itu membawa manusia kepada dedikasi yang utuh. Pengetahuan adalah keterlibatan. Dalam pendidikan hadap masalah (problem-posing education), yang menekan kan kepada peserta didik untuk sampai pada tingkat tertinggi kesadaran yang di miliki oleh setiap individu yaitu sampai pada kesadaran kritis. Agar peserta didik mampu memecahkan setiap problem yang ada pengetahuan, situasi maupun sampai dunia.[104] Dengan menggunakan hal ini dapat kemungkinan besar akan tercipta ruang diskusi yang membebaskan murid dan guru saling belajar satu sama lain agar membuat ruang kelas menjadi efektif dan aktif, sehingga transformasi yang diinginkan oleh guru akan tersalurkan secara komperhensif dan murid akan mendapatkan banyak pengetahuan yang di dapatnya.

---

[103] Observasi hasil informasi wawancara pengamatan di lingkungan dalam sekolah di SMK Hamong Putera Pakem, 06 April 2021 dan 09 April 2021

[104] Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta : Pt. Temprint (LP3ES), 2002, hlm. xxii.

Kebebasan yang di miliki oleh murid di dalam kelas seiring dengan filsafat antropologi yaitu eksistensialisme berkomitmen terhadap kebebasan manusia, karena baginya "eksistensi mendahului esensi", dalam artian pertama-tama manusia adalah bebas, bebas dalam menentukan dirinya dan merealisasikan dirinya, inilah eksistensi dari manusia.[105] Dan dalam menjalankan aktifitas kemanusiaannya itulah esensi dari manusia itu sendiri terbentuk, jadi yang membentuk esensi dirinya adalah individu manusianya sendiri, tergantung ingin di bentuk seperti apa esensinya. Dalam hubungannya dengan berdemokrasi yang ada Pancasila dalam prinsip dari aktualisasi yang ada pada sila ke 4 di dalam Pancasila yang berbunyi "kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", yang mana pada sila keempat ini sangat erat kaitanya dengan sikap hidup berdemokrasi, "[106]. Pandangan Nurcholish Madjid dalam Islam, demokrasi erat kaitannya dengan keyakinan tentang ketuhanan, bahwa hanya tuhanlah satu-satunya wujud yang pasti dan selain tuhan bersifat nisbi. Konsekuensinya, setiap bentuk pengaturan hidup sosial manusia yang melahirkan kekuasaan mutlak, di nilai bertentangan dengan jiwa tawhid[107]. Demokrasi Indonesia juga mendapat stimulus dari Barat yang lahir dari rahim Revolusi Perancis dengan slogannya, *Liberté* (kebebasan), *égalité* (kesetaraan), dan *fraternité* (persaudaraan), berjuang menggulingkan raja yang di topang oleh kaum ningrat (aristokrat) dan kaum penghulu agama[108], yang semua ini bersifat "humanis-demokratis". Dengan adanya kebebasan dan demokrasi di dalam kelas, maka murid dan guru akan lebih aktif, efektif dan memperlancar dalam proses pembelajaran yang mentransformasikan nilai-nilai keislaman dan keindonessian di dalam kelas akan menjadi "humanis-demokratis.

[105] Muzairi, "*Eksistensialisme Jean Paul Sartre (Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia)"*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

[106] Yudi Latif, *"Negara Paripurna (Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas) Pancasila"*, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 388.

[107] *Ibid*., hlm. 390.

[108] *Ibid*., hlm. 396.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan panjang lebar dari bab pertama sampai bab akhir, hasil laporan penelitian ini dapat disederhanakan dengan beberapa kesimpulan yang berdasarkan atas hasil uraian dan analisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dijelaskan pada pembahasan tertentu terdahulu sebagai jawaban atas fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. SMK Hamong Putera Pakem menerapkan kontruksi filosofis nilai-nilai pancasila di dalam sekolah dengan menggunakan berbagai hal yang di lakukan oleh guru maupun kepala sekolah seperti religius, jujur, toleransi, dispilin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab sudah menjadi agenda program pendidikan karakter yang ada di SMK Hamong Putera pakem.
2. Implementasi: **Pertama**, adanya solat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha menjadi agenda di SMK Hamong Putera namun tidak di wajibkan, salah satu pendorong murid dalam menanamkan karakter nilai-nilai keislaman yang tumbuh pada karakter murid yang memiliki akhlakul karimah yang baik. **Kedua**, saling bergotong royong dalam melakukan aksi peduli sosial maupun memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial. Ketiga, cinta damai, perilaku sopan santun, bersahabat komunikatif dan peduli lingkungan. Hal ini yang tercermin di dalam suasana ketika berada di dalam SMK Hamong Putera Pakem yang membuat sejuk dalam pembicaran dialog bersama guru, murid dan staf karyawan SMK Hamong Putera Pakem. Keempat, adanya konstruksi nilai-nilai pancasila yang berdemokratis, jujur, semangat kebangsaan dan cinta tanah

3. air di dalam SMK Hamong Putera Pakem. Demokratis yang sering di lakukan SMK Hamong Putera Pakem dalam mengimplementasikannya dengan melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat dan menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. Kelima, menghargai perbedaan dalam tolak ukur materi di dalam SMK Hamong Putera Pakem, sehingga tidak ada perbedaan kelas dalam ruang kelas, pergaulan, fasilitas madrasah dan perbedaan dalam mengayomi siswa oleh guru mata pelajaran. Hal ini di tekankan sekali di SMK Hamong Putera Pakem dengan pemerataan dalam tingkat materi atau background orang tua dari murid maupun label materi yang di miliki oleh masing-masing guru ataupun staf karayawan dan di SMK Hamong Putera Pakem berdiri koperasi dalam menumbuhkan tingkat perekonomian micro di sekolah.
4. Kendala dan hambatan yang di alami hanya dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kepancasilaan ke dalam murid tidak sepenuhnya langsung cepat diserap oleh murid, akan tetapi implementasi yang diajarkan oleh guru-guru kepada murid sudah secara maksimal walaupun masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam memberi ilmu pengetahuan kepada murid tidak maksimal, biasanya guru-guru yang tergolong karena usia yang sudah tidak muda lagi, sehingga keoptimalan dalam mentransformasikan ilmu nya sedikit kewalahann dengan menghadapi siswa yang begitu banyak dalam per-kelas.

B. Saran-saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Smk Hamong Putera Pakem Yogyakarta. Agar nanti nya SMK Hamong Putera Pakem dapat mentransformasikan Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter Di Smk Hamong Putera Pakem Yogyakarta secara optimal dalam menghadapi perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran yang berbahaya masuk ke dalam sekolah-sekolah di Indonesia. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Peneliti menghimbau kepada pihak SMK Hamong Putera Pakem hendaknya mau mensosialisasikan dan mentranformasikan nilai-nilai Pancasila secara Massif di dalam sekolah maupun mempelajari seminar-seminar mengenai Pancasila di luar sekolah yang digunakan dalam menghadapi perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran yang berbahaya masuk ke dalam sekolah-sekolah, agar guru dan siswa mampu mengembangkan dirinya serta me ngimplementasikan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem melalui kreatifitas dan produktifitasnya.
2. Peneliti juga menghimbau kepada pihak SMK Hamong Putera Pakem agar lebih optimal dalam mempersiapkan guru agar lebih di tingkatkan dalam mempelajari pendidikan karakter yang di terapkan dalam sudut pandang Pancasila, sehingga ada keseimbangan di anatara implementasi religius dan nasional di SMK Hamong Putera Pakem.
3. Guru harus lebih aktif dalam mencari informasi tentang pembelajaran mengenai Pancasila dan Pendidikan Karakter dalam menyiapkan pendidikan karakter yang berwawasan

Pancasila dapat di implementasikan secara optimal di SMK Hamong Putera Pakem.

4. Pelatihan wawasan Pancasila bagi guru dan siswa di SMK Hamong Putera Pakem di perlukan secara maksimal mengingat perkembangan zaman yang ada sudah harus bertindak dan dipraktekkan bukan hanya di kontektualisasikan saja. Perubahan –perubahan yang terjadi di dunia memang akan terjadi secara alamiah, akan tetapi kita sebagai umat manusia harus mampu mengikuti dan mengembangkan diri dalam menghadapi perubahan zaman yang selalu mengalami dengan pesat.
5. Kepada pihak yang lebih berkompeten agar selalu mengontrol mengenai perkembangan pendidikan di dunia Internasional maupun Nasional. Terlebih isu-isu yang mengancam eksistensi dari Pancasila dan urgensi pemikiran-pemikiran bahaya seperti radikalisme, terorisme dan extremisme yang sudah merabah masuk ke dunia pendidikan.

Demikian kesimpulan dan saran-saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

C. Penutup

Dengan membaca Allhamdullilah, segenap puji dan syukur hanya kepada Allah, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhhammad SAW.

Dengan karunia dan rahmat-Nya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun laporan ini. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin menyusun penelitian ini dengan tentu saja dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat keterbatasan logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeksripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul penelitan tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga dan pikiran oleh karena itu demi kesempurnaan, penulis sangat berharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca sekalian. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khusunya bagi penulis umumnya bagi pembaca dan semoga kita masih senantiasa dalam Ridha-Nya. Aminnn…… Ya Rabbil Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mun'in DZ, 2011. "Piagam Perjuangan Kebangsaan", (Jakarta: Setjen PBNU-NU Online).

Abdurahman Wahid, 2006. "*Islam Ku Islam Anda Islam Kita"*, Jakarta :The Wahid Institute.

Azwar Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.

Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme,* Jakarta:Rineka Cipta.

Damanhuri dkk, "*Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*", Untirta Civic Education Journal, UCEJ, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta:Kanisius.

Hasan, Fuad. 1974. *Kita dan Kami*, Jakarta:Bulan Bintang.

Latif, Y. (2011). *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lingkar Studi.2011.Hasil Survei LaKip Tentang *Kekerasan Bermerek Agama di Kalangan Pelajar*.diakses pada tanggal 20 Oktober 2018. *http://sc-collection.blogspot.com/2011/05/hasil-survei-lakip-tentang-kekerasan.html*.

Mundiri, *"Eksistensialisme Jean Paul Sartre"*, Jurnal Walisongo, Pengembangan Kreasi Ilmiah, edisi 38, tahun 1992.

Muzairi.2002.*Eksistensialisme Jean Paul Sartre Sumur Tanpa dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Paulo Freire, 2002. "*Pendidikan Kaum Tertindas"*, Jakarta : Pt. Temprint (LP3ES).

Pandji Setio, 2010. *Pendidikan Pancasila (Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa)*.Jakarta: PT Grasindo.

Peter Salim dan Yenny Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English perss.

Prastowo, Andi, 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Yogyakarta.

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Raharjo, G. d.2002. *Bung Karno dan Pancasila Menuju Revolusi Nasional*. Jakarta: Galang Exspress.

Riduwan, 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* Cet. 8, Alfabeta,Bandung.

Rosaria Irjanti dan Farida Agus Setiawati, *"Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di Sdit Salman Al Farisi"*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, April 2018.

Salahudin A. dan Alkrienchie I.2013.*Pendidikan Karakter*.Bandung:CV Pustaka Ceria.

Salahudin, A. d. 2013.*Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Satori, Djam'an, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Alfabeta, Bandung.

Siti Syadiyah. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Vol. 1 No. 1. (Banda Aceh 27 September 2017)

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Sulistyo Basuki, 2001. *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai James*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Thoriq Dwi Alfian dan Dyah Kumalasari, *"Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan Dan Patriotisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Wonosari Klaten"*, *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2014.

Titus, Smith dan Nolan. 1984. *Persoalan-persoalan Filsafat Terj. H.M. Rasjidi* Jakarta:Bulan Bintang.

Usman dan Alfian. 1991. *"Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara"*. (Jakarta: BP-7 Pusat Jakarta).

Yatdi, *"Konsep Pendidikan Berwawasan Kebangsaan (Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi)"*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran- lampiran semua kelengkapan tesis :

1. Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

a. (Instrumen Penelitian) Untuk Kepala Sekolah

1) Bagaimana respon bapa dengan teman-teman yang berbeda agama,suku dan budaya?
2) Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?
3) Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?
4) Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut di SMK Hamong Putera ?
5) Apakah yang bapa ketahui mengenai Pancasila ?
6) Sejauh mana bapa mengetahui mengenai Pancasila ?
7) Bagaimana visi pendidikan karakter yang berwawasan pancasila ?
8) Bagimana mengaitkan pendidikan karakter dengan pancasila ?
9) Seberapa penting penerapan nilai-nilai kebangsaan dikehidupan sehari-hari ?
10) Bagimana mengejaawantahakan nilai 5 sila ke dalam pendidikan karakter
11) Sejuah mana perumusan Rpp mempertimbangkan nilai-nilai pancasila dalam menerapkan pendidikan karakter ?
12) Sejauh mana institusi kepada sekolah mendukung pendidikan karakter bervisi pancasila ?
13) Bagimana mengimplementasi nilai-nilai pancasila kan di dalam kelas (metode yang di pakai) ?
14) Apakah anda akan menolong teman yang berbeda agama,suku dan bahasa ?
15) Apa langkah konkrit anda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera?

16) Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera?
17) Apa saja hambatan di dalam dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera?
18) Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
19) Apa langkah konkrit anda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera?

b. Untuk Guru

1) Apakah guru memahami kurikulum?
2) Bagaimana penerapan nya?
3) Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?
4) Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?
5) Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
6) Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?
7) Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera?
8) Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera?
9) Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?
10) Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera?

2. *Time Schedule* penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun 2020-2021			
		November	Febuari	April	Juni
1	Persiapan				
2	Pegumpulan Data				
3	Analisi Data				
4	Evaluasi				
5	Penyusunan Laporan Tesis				

3. Surat Izin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 265/PS-MIAI/XI/2020 Yogyakarta, 30 November 2020
Hal : Permohonan Pra Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMK HAMONG PUTERA PAKEM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: ZIKRY SEPTOYADI
NIM	: 20913050
KONSENTRASI	: PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR WA	: 0881025569719
NOMOR HP	: 0895601252500

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"INTERNALISASI NILAI- NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Pra Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Jumanah., MIS

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	: Maryono, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari, Tanggal	: Kamis, 10 Desember 2020
Pukul	: 08.45- 10.45
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah SMK Hamong Putera Pakem Sleman

Pertanyaan

Bagaimana respon Bapa dengan teman-teman yang berbeda agama,suku dan budaya?

Jawaban

Dalam keseharian tidak ada perbedaan di sekolah, sehingga tidak ada sesuatu hal yang menjadikan ketidakbersamaan dari setiap perbedaan yang di latar belakangi dengan agama. karena di SMK Hamong Putera terdapat beberapa agama, ada islam, kristen bahkan ada hindu. Salah satu contoh pada saat bulan Ramadhan ada yang namanya kegiatan pesantrenisasi. Bahkan kebersamaan terlihat ada yang non muslim ikut dalam kontribusi acara pesantrenisasi ada yang bantu snack, sound sistem dll bukan di dalam acara nya. Itu salah satu gotong royong yang ada di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Saya melihat siswa-siswi di SMK Hamong Putera Pakem, Karakter yang selalu menghormati dan menghargai guru, karakter ini di miliki oleh siswa pada saat di dalam sekolah maupun masih dekat-dekat lingkungan sekolah. Namanya di sekolah pasti ada kasustis ya mas karena ada beberapa dalam pembicaraan yang kasar dan juga tidak baik, meskipun ada beberapa yang di lakukan guru untuk

meminimalisir. Karena faktor lingkungan yang menyebabkan anak menjadi seperti itu dan juga banyak yang dari didikan orang tua yang kurang dan bahkan anak anak di sini dari mulai kelas 1 SMK ada yang sambal bekerja, karena perekonomian anak anak di SMK hamong Putera menengah ke bawah. Hal ini yang mesti nya di jadikan kewajaran bagi guru untuk selalu membimbing siswa yang masih kurang baik.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan yang masih menjadi kewajaran bagi siswa di SMK Hamong Putera terletak pada perbaikan karakter anak bukan hanya pada keilmuaan dan kepintarannya saja. Karena kita mesti mengetahui anak-anak kita disini mayoritas sambil bekerja membantu orang tua. Jadi pada saat di SMK Hamong Putera ini nanti dulu mas untuk menanamkan kepinteran, di SMK hamong Putera lebih kepada praktek untuk bekal anak di lapangan. Sehingga tanggung jawab dan kemandirian hal ini yang ditekankan kepada siswa dan siswi. Dan selanjutnya kita menerima siswa yang sudah menjalani kehidupan, latarbelakang, dan sosial di rumahnya. Contoh dari SD, SMP dan di SMK kita hanya dari pagi sampe siang untuk bertemu siswa, sehingga kesulitan bagi kita untuk membentuk karakter yang semstinya di jalankan. Hal ini kendala bagi yang utama di SMK Hamong Putera. Pelan-pelan dalam mendidik siswa menjadi landasan utama dalam menjalankan dan menghadapi hambatan yang ada di sekolah.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Saya menyarankan solusi atau langkah konkrit yang sudah di lakukan oleh SMK Hamong Putera Pakem dengan melakukan pendalaman materi, pelatihan dan

diskusi ringan bersama guru dan saya sendiri selaku Kepala sekolah SMK Hamong Putera Pakem dengan adanya hal seperti ini dapat memberi sebuah penambahan ilmu bagi guru-guru yang sudah tidak muda lagi maupun yang masih muda, agar dalam proses pembelajaran semakin baik dan lancar.

Pertanyaan

Apakah yang bapa ketahui mengenai Pancasila ?

Jawaban

Saya mengetahui bahwa falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila final tidak ada yang bisa menggantikannya.

Pertanyaan

Sejauh mana bapa mengetahui mengenai Pancasila ?

Jawaban

Menurut saya, Pancasila adalah dasar negaraa dan warisan dari ulama dan umara yang dahulu di sepakati secara bersama-sama demi menjaga kerukunan dalam bernegara di Indonesia.

Pertanyaan

Bagaimana visi pendidikan karakter yang berwawasan pancasila ?

Jawaban

Menurut saya, karakter yang di maksud adalah akhlakul karimah dan uswatun hasanah harus di miliki oleh setiap guru di sekolah. Kita harus mengajarkan sesuatu kepada siswa terus menerus kepada anak dalam hal pendidikan karakter dan juga pembelajaran kepada siswa agar mendapatkan hasil yang baik bagi siswanya. Seperti contoh, ada siswa waktu itu bandel dan sulit sekali di bilangin, namun dampak nya baru terlihat pada saat siswa ini sudah lulus dan bertamu ke sekolahnya. Siswa ini mengatakan bahwa baru terasa dampak nya ketika sudah lulus apa yang di katakan oleh para bapa atau ibu guru yang selama di sekolah di ajarkan. Kalau bervisi pancasila nya sudah terlaksana dalam keseharian dan dalam proses penanaman karakter nya juga masih berjalan contohnya, baik dari

religiusnya ada kegiatan sholat berjamaah, berkebudayaan di sekolah ada berbudaya tanggung jawabnya, kejujuran siswa, kedispilinan, kemandirian siswa, gotong royong, kebersamaan ini juga masuk dalam nilai-nilai pancasila.

Pertanyaan

Bagimana mengaitkan pendidikan karakter dengan pancasila ?

Jawaban

Saya sendiri dalam mengaitkan pendidikan karakter dan Pancasila murid harus memiliki sikap nasionalisme biasanya kayak kalimat di sekolah ini AKU cinta Indonesia, kayak upacara bendera, memperingati hari pahlawan, hari hari nasional setiap tahunnya, dan kegiatan gotong royong di sekolah. Hal ini dapat dikaitkan kedalam penanaman karakter agar cinta dengan Indonesia.

Pertanyaan

Seberapa penting penerapan nilai-nilai kebangsaan dikehidupan sehari-hari ?

Jawaban

Sangat penting, kalau tidak ada penanaman kebangsan ibaratnya siswa tidak ada rasa hormat kepada para pahlawan yang terdahulu untuk menghargai jasa-jasanya. Kalau untuk sekarang bisa di lakukan kepada bapa ibu guru nya agar selalu hormat dan menghargainya.

Pertanyaan

Bagimana mengejaawantahakan nilai 5 sila ke dalam pendidikan karakter ?

Jawaban

Dalam pendidikan karakter kepala sekolah menjelaskan sebelumnya bahwa pendidikan karakter yang di maksud adalah akhlakul karimah dimana dalam pendidikan islam siswa wajib menghormati guru demi mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah, dan cinta akan indonesia lewat dengan memperingati hari hari nasional.

Pertanyaan

Sejauh mana perumusan Rpp mempertimbangkan nilai-nilai pancasila dalam menerapkan pendidikan karakter ?

Jawaban

Penerapan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem sudah incloud di dalam Rpp meskipun belum semua terrealisasikan dalam pelaksanaan kalau dalam tekstual sudah terlaksanakan. Dalam pendidikan karakter sudah ada namanya nilai-nilai Pancasila, sehingga kita mengimpelemntasikan atau tidak itu semua sudah inqloud dalam kurikulum pendidikan karakter. Contohnya dalam kegiatan keseharian keagamaan yang rutin, sholat berjamaah dhuha, dzuhur, pengajian guru, dan non muslim di hari jumat ada kegiataan di tempat ibdaha nya masing-masing di luar area sekolah.

Pertanyaan

Sejauh mana institusi kepada sekolah mendukung pendidikan karakter bervisi pancasila ?

Jawaban

owh iya jelas, karena setiap beberapa bulan sekali ada salah satu dari guru atau sekolah kami delegasi kan untuk mengikuti seminar kewarganegaraan terutama mereka guru yang mengampuh mata pelajaran PKN, sehingga dalam ketika sudah mendapatkan ilmu dari seminar tersebut di transformasikan kepada setiap guru yang ada di sekolah, sehingga kami selalu mengimbau kepada semua guru untuk di sampaikan terkait nilai-nilai Pancasila, Walaupun cuma sebentar, setiap mata pelajaran.

Pertanyaan

Bagimana mengimplementasi nilai-nilai pancasila di dalam kelas (metode yang di pakai) ?

Jawaban

Implementasi nilai-nilai dalam kelas adalah membuka peluang untuk berpendapat, nilai-nilai Pancasila salah satunya adalah kebebasan berpendapat dan untuk

menyampaikan gagasan, pikiran, sehingga agar tidak mungkin tercapai ketika tidak menggunakan metode yang namanya ceramah dan diskusi. Point pentingnya ada pada diskusi itu sendiri.

Pertanyaan

Apakah anda akan menolong teman yang berbeda agama,suku dan bahasa ?

Jawaban

Dalam hal toleransi kita memang menekankan kepada seluruh elemen di SMK Hamong Putera Pakem untuk memiliki jiwa yang toleransi di manapun berada mau di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Walaupun SMK Hamong Putera memiliki keberagamaan dalam background siswa dalam berkeagamaan, akan tetapi pemebekalan toleransi terhadap agama yang selain islam selalu di berikan agar siswa, guru dan pegawai ketika meninggalkan sekolah dapat bergaul dan bersosial tidak melihat dengan kaca mata label agama ataupun label materi semata.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan anda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Sekolah menjadi pusat yang menjadi garda terdepan untuk mengedukasi siswa-siswi dalam menyebarkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi untuk memberikan tindakan bagi siswa ketika sudah di luar lingkungan sekolah. Karena di luar sedang marak-marak nya penyebaran paham-paham radikalisme, extremisme dan terorisme.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Media sosial menjadi gerakan yang mudah mempengaruhi remaja dalam menjerumuskan dan menyebarkan pemikiran-pemikiran yang berbahaya. Kekhawatiran di dalam sekolah yang notaben nya remaja ikut terpengaruh dengan media sosial dalam mengkamuflase agama islam dengan tujuan yang menjerumuskan anak-anak muda menjadi pemberontak kepada sesame manusia. Ini yang menjadi kekhawatiran saya bagi siswa-siswi SMK Hamong Putera.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Dalam hal ini yang saya antisipasi sejak dini agar siswa tidak terjerumus ke pemikiran yang berbahaya, saying sering terjun langsung mengecek di sekitaran sekolah walaupun tidak setiap hari, akan tetapi saya setidaknya mengetahui siswa, guru dan pegawai tidak bertindak yang aneh-aneh dalam melakukan kegiatan di sekolah maupun di sekitaran luar sekolah. Mengkontrol hal yang penting untuk menanggulangi sebelum paham-paham berbahaya masuk ke sekolah-sekolah terutama sekolah SMK Hamong Putera. Dan dahulu zaman saya ada yang namanya P4, dan p4 ini betul betul manfaat nya bagus dan sekarang hilang. Seharusnya ada penambahan dalam pelajaran mengenai Pancasila. Kalua hanya mengandalkan pkn hanya 2 jam pelajaran, sehingga masih kurang untuk menangani hal-hal yang menjadi problem di dalam menanamkan karakter nilai-nilai Pancasila yang optimal. Kalau dahulu saya semingu ikut p4, sehingga banyak waktu dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila nya lebih dapat, kalua sekarang pkn hanya 2 jam pelajaran terlalu dikit bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan Pancasila yang optimal.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit anda dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

kami sudah menerapkan salah satu nya adalah melaksanakan solat dzuhur berjamaah, sehingga siswa dapat mengenalkan islam, nilai-nilai keislaman. Di luar dari sekolah itu bukan menjadi tanggung jawab kami, apakah siswa ini menjalankan solat 5 waktu atau tidak. Mengundang Orang tua berkumpul dengan kepala sekolah melihat perkembangan anak karena orang tua sebagai pengontrol di rumah. Kita tidak perlu untuk menangani yang perlu kita butuhkan adalah menjalani dan mensiasati salah satu contoh dari solat dzuhur berjamaah. Langkah konkrit yang di tawarkan sebetulnya sudah ada pada kurikulum dan SMK hamong Putera sudah menerapkan beberapa contoh yang ada di sekolah, sehingga tinggal mengukur sejauh mana pendidikan karakter ini dapat di realisasikan. Pada saat guru-guru mengajar, saya meminta agar diselipkan nilai-nilai Pancasila maupun pendidika karakter untuk dapat di jadikan bahan bagi siswa dalam penanamannya.

Nama : Woro Wuryandaru, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Febuari 2021
Pukul : 09.30 - selesai
Tempat : Ruang Tamu SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Saya sendiri melihat guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum, agar dapat mengimplementasikan di dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam penerapannya guru-guru sesuai dengan mata pelajaran nya yang diampuh oleh setiap masing-masing guru. Namun ada beberapa yang mesti mengalami pendampingan saat mentransformasikan kurikulum kepada siswa.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Keberhasilan yang di lakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa sudah di katakan berhasil dengan menerapkan nilai-nilai keislaman dan nasionalis kepada siswa dengan di lihat *output* yang di lakukan siswa di dalam sekolah dan di luar lingkungan sekitar sekolah.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan dari saya sendiri selaku Guru di SMK Hamong Putera Pakem, memang harus ada yang diperbaiki karena saya sendiri masih mengalami kekurangan dalam pengetahuan mengenai dunia keislaman, akan tetapi nilai-nilai substansi dalam memberikan penanaman karakter yang baik untuk siswa selalu di kedepankan agar memiliki akhlakul karimah.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Dengan melakukan pengembangan diri kepada guru melalui pelatihan dan pendalaman materi merupakan solusi yang tepat bagi menangani hambatan dan tantangan yang ada dalam menerapkan pendidikan karakter ke siswa. Pelatihan dan pengembangan materi-materi yang di berikan kepada guru menjadi hal yang sangat penting mengingat. Masih terdapat guru-guru yang memang di katakan sudah lanjut usia, sehingga membantu guru-guru yang lanjut usia agar dapat mengerti dan memahami pengetahuan untuk di berikan kepada murid dengan baik dan lancar.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

Menurut saya, secara kaca mata objektif yang selama ini di lihat di sekolah maupun sekitar lingkungan sekolah. Guru-guru selalu mengedepankan kepada siswa agar selalu memiliki jiwa-jiwa toleransi di manapun mereka berada. Karena toleransi sangat penting demi ketentraman sesame umat manusia. Saya sendiri, dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa biasanya menyangkutkan

mata pelajaran ke dalam kehidupan sehari hari yang bersubstansi nilai-nilai toleransi. Karena pada hari ini kelemahan kita dan karakter kita luntur dari sisi remaja/pemuda. Hilangnya nilai-nilai toleransi di masyarakat terutama pelopor pemuda yang mengakibatkan hilangnya kesadaran dalam kerukunan beragama dan berbangsa, namun di SMK Hamong Putera Pakem sendiri siswa nya menjunjung tinggi nilai nilai toleransi di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena keberagamaan itu terlihat jelas di sekolah yang memang di dalamnya ada islam, kristen bahkaan pernah ada buddha.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Kesiapan guru dalam mengimplementasi kan nilai-nilai Pancasila kepada siswa-siswi di SMK Hamong Putera Pakem, melalui sebuah proses pembelajaran dan kegiatan di luar sekolah. Dalam proses pembelajaran guru di wajibkan melakukan pesisipan sedikit di dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai kepancasilaan untuk memahamkan kepada murid, apa arti dari pentingnya pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila yang semestinya sudah harus menjadi keseharian murid dalam menerapkan nilai-nilai kepancasilaan di dalam sekolah maupun lingkungan sekolah.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Perlu pelan-pelan dalam memberikan pengarahan dan penanaman ke siswa, karena banyak siswa yang bersekolah sambil kerja, ada beberapa siswa yang langsung masuk ke dalam teori ada yang langsung di prakternya, sehingga hal-hal ini menjadi kewajaran bagi guru dalam memberikan pengarahan penanaman ke

banyak siswa di sekolah. Contohnya dalam pengumpulan tugas ada nya toleransi akibat siswa sambil bekerja waktunya makin tersita.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Guru-guru dapat memperbanyak mengikuti sosisalisasi mengenai pendalaman tentang kepancasilaan, agar dapat memperbanyak pengetahuan dan wawasan yang mesti di transformasikan ke siswa dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Dalam ranah pendidikan karakater hal yang konkrit dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter, dengan di lakukan implementasi yang dapat membuat siswa maupun siswi SMK Hamong Putera Pakem menjadi seorang karakter yang pancasilais di bumi sekolah pertiwi. Dengan hal ini murid SMK Hamong Putera Pakem akan sulit terpapar radikalisme dan paham bahaya lainnya.

Nama	: Dra. Sri krisni Pratiwi
Jabatan	: Waka Kesiswaan SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal	: Kamis, 18 Febuari 2021
Pukul	: 10.15 - selesai
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Menurut saya, bahwa guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Keberhasilan dalam menerapakan pendidikan karakter pada siswa di SMK Hamong Putera, sudah dapat di lihat dan di kembangkan di dalam nilai-nilai sosial siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karakter dan tingkah laku siswa telah mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang di terapkan siswa di SMK Hamong Putera, namun ada hal-hal kecil yang masih perlu di perbaiki siswa dan siswa di SMK Hamong Putera Pakem. Seperti tidur di kelas pada saat guru menerangkan, ngobol, main hp, keluar masuk kelas, kebandelan di sekolah akan tetapi hal ini hanya di anggap kenakalan biasa dan wajar saja masih jiwa remaja, hal-hal tersebut akan selalu hadir di dalam kehidupan nya. Namun meskipun hal ini terjadi kalau semisal di luar ada teman atau guru nya ban nya bocor masih di bantu dan masih dalam koridor kepedulian yang sangat baik bagi

siswanya. Dan mengenai gotong royong kebersmaan terlihat ketika ada acara di sekolah nya, itu siswa nya rame-rame biasanya untuk mendorong acara dengan baik berjalannya.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan dalam mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Hamong Putera Pakem, hanya pada kurang nya sosialisasi dan pelatihan dalam mempelajari kurikulum yang ada di setiap mata pelajaran yang di ampuh guru nya masing-masing. Hal-hal seperti inilah yang masih menjadi persoalaan yang dialami guru-guru di SMK Hamong Putera dalam menerapkan kurikulum maupun pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem dengan baik dan lancar, karena ada beberapa guru yang mesti di lakukan sebuah pembelajran berlanjut dalam memahami dan mengerti, sehingga dapat menjalankan kurikulum sesuai mata pelajaran yang di ampuh dengan baik dan benar.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Pendapat saya, mengenai solusi yang di tawarkan dalam menghadapi persoalan tersebut dengan mengadakan sebuah pelatihan dan sosialisasi yang di massifkan bagi pendalaman materi kurikulum di masing-masing mata pelajaran yang di ampuh oleh guru yang masih dalam mengalami taraf kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam proses pembelajaran yang di lakukan masing-masing setiap guru.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

Dalam SMK Hamong Putera yang notabene nya memiliki keberagaman didalam label agama para siswa nya, sehingga guru selalu menekankan lebih pada agar siswa menghormati dan menghargai perbedaan yang ada pada siswa di sekolahnya.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Kesiapan guru dalam memberikan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan Pancasila, saya sendiri secara pribadi melakukan kesiapan dengan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepancasilaan dan juga wawasan kebangsaan yang lainnya. Agar dapat memberikan penanaman kepada murid-murid di dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter yang ada pada siswa nya, karena setiap sekolah selalu ada murid satu dua atau beberapa yang mungkin ada yang bandel, ini yang menjadi hamabatan untuk pelan-pelan dalam memberi tahu kepada anak untuk memberikan kasih sayang dan menasehati. Kalau semisal tidak bisa dengan cara ini kita lakukan mekasnisme di sekolah, di beri SP 1, 2, 3 kalau masih belum bisa kita lakukan pertemuan dengan semua nya kepala sekolah, orang tua dan siswa nya. Untuk secara tegas memberikan peringatan kepada siswa yang sulit di beritahu.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Solusi yang dapat di lakukan kepada diri saya untuk selalu memberikan kasih sayang dan nasehati kepada siswa yang masih perlu proses dalam pembelajaran yang berlaku disekolah. Karena siswa yang di SMK Hamong Putera banyak yang tinggal sama nenek nya, banyak yang broken home orang tuannya, banyak yang sambil bekerja, sehingga kasih sayang dan naasehat dari guru mesti di lebihkan.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Langkah konkrit yang di lakukan oleh guru hal yang paling utama adalah mengikuti seminar tentang kebangsaan dan tentang pendidikan karakter yang nanti akan di transformasikan kedalam proses pembelajaran untuk mengembangkan memberikan pengetahuan serta wawasan agar murid terhindar dari paham paham yang berbahaya dalam akhir-akhir ini.

Nama	: Richa Apriliyani, S.Pd
Jabatan	: Guru Bimbingan Konseling SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal	: Kamis, 18 Febuari 2021
Pukul	: 11.15 - selesai
Tempat	: Ruang Bimbingan Konseling SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Iya dong, kalau ga memahami ga bisa mengajar guru kan tauladan yang ditiru, tapi ada beberapa guru yang masih butuh pendampingan dan pelatihan dalam mendalami kurikulum yang masing-masing di ampuh oleh guru di mata pelejarannya.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam menerapkan kurikulum guru di SMK Hamong Putera Pakem. Saya sendiri dalam menerapkan ke siswa di dalam kelas sesuai dengan apa yang terlah ada di dalam tata aturan di kurikulum setiap mata pelajaran yang di ampuh masing-masing guru.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Dalam keberhasilan yang di lakukan guru untuk menerapkan nya pun dapat di lihat dari keseharian siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan yang menjadi tantangan bagi guru sendiri adalah menghadapi siswa yang sedikit bandel di dalam kelas, ada beberapa siswa yang memiliki karakter sulit di atur, tidur di kelas, main hp di kelas, ngobrol saa jam pelajaran berlangsung. Hal-hal seperti ini tidak terlalu urgensi dalam mengatasi hambatan dan tangan yang ada, guru di SMK Hamong Putera Pakem biasanya guru-guru di SMK Hamong Putera Pakem sendiri menghadapi hal-hal seperti ini dengan sikap pendekatan kepada siswa agar siswa menjadi siswa yang lebih baik.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Iya, kita harus menjadi tauladan yang dapat di tiru dengan ahklakul karimah dan uswatun hasanah yang bagus di mata siswa dan siswi

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

Toleransi menjadi hal yang harus dikedepankan bagi sekolah maupun siswa, karena ini menjadi sebuah fondasi penting bagi siswa, jika sudah bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat. Siswa harus di transformasikan mengenai nilai-nilai toleransi agar bermanfaat untuk tidak membedakan agama,suku dan ras dalam bersosial di masyarakat maupun di sekitaran lingkungan sekolah. Guru harus menjadi tauladan yang baik di dalam kelas guna menciptakan suasana yang harmonis, sehingga dalam *transfer of knowledge* akan mendapatkan sebuah hal baik antara guru dan siswa. Apalagi di sekolah ini keberagaman terlihat jelas di

lapangan yang memang siswa di sekolah tidak hanya agama islam, ada kristiani, katolik, bahkan Buddha.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Guru dalam melakukan proses pembelajaran sudah mestinya menyiapkan apa yang di ingin di ajarakn di dalam kelas dengan tujuan pencapaian bagi murid, hal ini yang menjadi rolak ukur guru dalam kesiapan sejauh mana guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berwawasan Pancasila kepada murid di SMK Hamong Putera Pakem. Kesiapan yang di perlukan yaitu memperbanyak pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter dan Pancasila, dengan begitu apa yang di sampaikan kepada murid akan tercapai dengan tujuan tujuan yang di maksud oleh setiap-setiap guru di SMK Hamong Putera Pakem, karena dengan modal awal seperti inilah guru akan efektif di dalam proses pembelajaran penyampaian nilai-nilai Pancasila kepada murid.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Hambatan yang terjadi pada setiap guru biasanya kurangnya efektif di dalam penyampaian kepada murid. Hal ini di sebabkan akibat kurang nya cara guru di dalam metode penyampaian yang sulit efektif ketika di dalam kelas, para guru akan kesulitan dan saya sendiri pun kadang kesulitan dalam menyisipkan di proses pembelajaran mengenai nilai-nilai kepancasilaan. Hambatan seperti ini yang menjadi sebuah hal utama dalam proses pembelajaran. Namun ini dapat di jadikan sebuah problem dan harus di siasati dengan solusi yang ada. Karena hal seperti ini yang dikhawatirkan, jika murid tidak di berikan penyisipan di dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai Pancasila. Dan yang mesti di perbaiki

yaitu dalam kehiduapn siswa di sekolah, karakter yang bandel nya dan juga etika sopan santun ke guru yang masih harus di perbaiki, lewat kasih sayang dan nasehati dengan selalu bahkan setiaap hari agar siswa juga pelan-pelan masuk ke dalam nasehat yang di berikan.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Harus pelan-pelan dalam menangani hal-hal diatas agara keliaahatn secara optimal hasil dari persoalaan diatas.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Langkah konkrit seorang guru dengan mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan nilai-nilai Pancasila serta pendidikan karakter agar murid dapat mengoutput di luar lingkungan sekolah maupun di dalam sekolah menjadi seorang pancasilais, yang berkelakuan akhlakul karimah yang baik.

Nama : Wahyu Anggun Utami, S.Pd
Jabatan : Guru PKN SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Febuari 2021
Pukul : 09.30 - selesai
Tempat : Ruang Tamu Guru SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Guru-guru di sekolah SMK Hamong Putera Pakem mayoritas sudah banyak mengerti dan memahami mengenai kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada beberapa guru yang masih harus mempelajari secara baik dalam menggunakan dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem. Saya, mengerti dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam penerapan, guru-guru menerapkan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh dari masing-masing guru di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Keberhasilan dalam menerapakan pendidikan karakter pada siswa di SMK Hamong Putera Pakem, sudah dapat di lihat dan di kembangkan di dalam nilai-nilai sosial siswa dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Karakter dan tingkah laku siswa telah mencerminkan dan mewujudkan nilai-nilai keislaman yang di terapkan siswa di SMK Hamong Putera Pakem, namun ada hal-hal kecil

yang masih perlu di perbaiki siswa dan siswi di SMK Hamong Putera Pakem. Seperti tidur di kelas pada saat guru menerangkan, ngobol, main hp, keluar masuk kelas, akan tetapi hal ini hanya di anggap kenakalan biasa dan wajar saja masih jiwa remaja, hal-hal tersebut akan selalu hadir di dalam kehidupan nya.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Hambatan dalam mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMK Hamong Putera Pakem, hanya pada kurang nya sosialisasi dan pelatihan dalam mempelajari kurikulum yang ada di setiap mata pelajaran yang di ampuh guru nya masing-masing. Hal-hal seperti inilah yang masih menjadi persoalaan yang dialami guru-guru di SMK Hamong Putera Pakem dalam menerapkan kurikulum maupun pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem dengan baik dan lancar, karena ada beberapa guru yang mesti di lakukan sebuah pembelajran berlanjut dalam memahami dan mengerti, sehingga dapat menjalankan kurikulum sesuai mata pelajaran yang di ampuh dengan baik dan benar.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Saya beranggapan mengenai solusi yang di tawarkan dalam menghadapi persoalan tersebut dengan mengadakan sebuah pelatihan dan sosialisasi yang di massifkan bagi pendalaman materi kurikulum di masing-masing mata pelajaran yang di ampuh oleh guru yang masih dalam mengalami taraf kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam proses pembelajaran yang di lakukan masing-masing setiap guru.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

Sekolah SMK Hamong Putera Pakem yang memiliki keberagaman disekolah sudah terlihat jelas di lapangan, sehingga toleransi mesti di jadikan landasan awal yang mesti di ajarkan. Saya sendiri dalam memberikan sebuah pelajaran toleransi bagi siswa di lakukan dengan cara mengaitkan mata pelajaran yang diampuh dengan isu-isu terkini maupun dikaitkan dengan nilai-nilai toleransi, namun tidak semua materi bisa di kaitkan dengan nilai-nilai toleransi.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Kalau di sekolah ini mesti pelan-pelan dalam memberikan penanaman dan arahan bagi siswa untuk menjalankan karakter yang di lakukan ke siswa agar pembelajaran yang di berikan oleh guru dapat di serap dengan baik di lapangannya.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter tidak hanya cukup di lakukan oleh setiap guru maupun siswa, akan tetapi kedua-duanya bersama-sama mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Salah satu gerakan yang sudah ada di SMK Hamong Putera Pakem, yaitu solat dzuhur berjamaah. Nah, dari sini tidak semua guru terlibat aktif dalam solat dzuhur berjamaah, kendala ini bukan kendala guru akan tetapi kendala sekolah. Kendala ini di lakukan oleh guru

sendiri. Pengajian guru-guru meskipun masih dibilang baru berjalan pada saat tahun ini, namun hal ini menjadi kegiatan baru bagi guru-guru di sekolah ini.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Solusi, upaya yang di lakukan sekolah, sudah mendelegasikan ke dalam seminar, pelatihan terkait bagaimana mengimplementasikan kurikulum ini, lebih khususnya guru yang mengampuh pendidikan kewarganegaraan, guru ini lah yang menjadi peran utama dalam mentransformasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila kepada guru-guru, sehingga guru-guru dapat mengetahui. Selain itu juga setiap akhir semester, sekolah mengundang wali murid dalam memberikan catatan akhir tahun, sehingga orang tua dapat mengetahui apa yang di lakukan anak di sekolah, akan tetapi di luar sekolah sudah tidak menjadi tanggung jawab sekolah dalam bertanggung jawab terhadap murid dan tidak mungkin mengawasi anak 24 jam, pada inti nya pendidikan karakter adalah bagaimana siswa ini berkarakter religious yang berwawasan Pancasila. Sebenarnya banyak siswa dan murid notabenenya adalah dalam lingkungan keluarganya entah itu orangtua, nenek, kakek dan saudaranya tidak sedikit di kalangan murid yang berbeda agama di dalam keluarga, sehingga di sini sudah ada pemebelajaran toleransi di dalam keluarga dan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi, walaupun semisal orang tua nya non muslim dan anak nya muslim tidak masalah, nah ini akan menjadi bekal anak di dalam sekolah, karena anak sudah mendapatkan pembelajaran di lingkungan keluarga. Sehingga guru tidak perlu terlalu repot dalam penyampaian dalam memberi pengetahuan, akan tetapi guru harus tetap dalam upaya mentransformasikan mengenai nilai-nilai Pancasila.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Langkah konkrit, salah satu nya adalah melakukan kegiatan solat dzuhur berjamaah, hari hari besar di peringati semisal 17 agustus ini itu semua sekolah memperingati hari kemenerdekaan tidak terlepas SMK Hamong Putera Pakem ini juga termasuk langkah konkrit yang di lakukan pihak sekolah. Selain itu, sekolah harus mewaspadai dan mengantisipasi dalam gerkan-gerakan berbahaya yang sering muncul akhir –akhir ini dalam dunia pendidikan, sehingga sudah seharusnya pendidikan karakter berwawasan Pancasila di transformasikan kepada siswa untuk mengantisipasi persoalan tersebut.

Nama : Drs. lanjar
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal : Rabu, 10 Febuari 2021
Pukul : 09.30 - selesai
Tempat : Ruang Tamu Guru SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Saya, mengerti dan memahami kurikulum yang di gunakan di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Dalam penerapan, guru-guru menerapkan sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh dari masing-masing guru di SMK Hamong Putera Pakem.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Dalam ranah saya sebagai guru bahasa Indonesia, melihat secara bahasa anak-anak siswa di sekolah memang masih perlu adanya peningkatan perbaikan bagi tata cara bahasa yang lebih beretika atau sopan santun, meskipun tidak semua siswa seperti itu. Kalau di liahat secara tata bahasa yang di terapkan siswa di sekolah ini. Kalau secara karakter yang selama ini saya amati hanya ada beberapa siswa yang memiliki karakter bandel dengan hal wajar seperti layaknya bandel anak-anak sekolah saja.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Siswa di sekolah ini harus diajarkan dengan perlahan dan memiliki sikap kesabaran yang baik dalam menuntun siswa agar menjadi lebih baik, karena salah satu kesulitan guru dalam mendidik siswa terletak pada sejauh mana siswa mau mendengarkan nasehat dan pembelajaran dari guru nya.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Kalau berbicara solusi yang ditawarkan saya untuk siswa di sekolah ini, harus selalu di berikan neasehat dan penanaman karakter yang baik dari guru ke siswa dengan kesabaran guru dalam memberikan pengarahan bagi siswa, seiring jalannya waktu akan mengalami perubahan yang memang akan dirasakan oleh siswa nya sendiri.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

Dalam toleransi mesti kita harus mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai kepada siswa, terlebih lagi di sekolah SMK Hamong Putera Pakem yang disini banyak keberagaman dan juga perbedaan dari keagamaan yang berbeda-beda, sudah seharusnya penekanan pembelajaran toleransi harus di ajarkan kepada siswa melalui setiap guru.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Kalau saya pribadi, diberikan saat pembelajaran berlangsung saya selipkan didalam metode pembelajaran bahasa Indonesia tentang nilai-nilai pancasila dalam sudut pandang bahasa yang baik, tutur bahasa yang sopan santun kepada sesama, guru dan orang tua, ini yang perlu di contohkan kepada siswa.

Pertanyaan

Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Perlu adanya proses yang mesti diberikan kepada guru-guru dalam memfasilitasinya dengan wawasan kebangsaan yang luas bagi guru-guru, sehingga dapat terus dikembangkan ke siswa pengetahuannya sebelum siswa memperaktekan nya di lapangan. Dikarenakan masih perlu beberapa kajian tentang pancasila untuk guru di sekolah ini.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Memperbanyak seminar mengenai kepancasilaan, memperbanyak agenda guru dan kepala sekolah untuk keluar mencari kegiatan seminar mengenai kebangsaan, sehingga nanti akan diperoleh hasil yang maksimal bagi pembelajaran ke siswa disekolahnya.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Solah berjamaah yang di lakukan SMK Hamong Putera Pakem sudah menjadi langkah konkrit, tidak hanya sampai disitu adanya memperingati hari-hari nasional juga menjadi langkah konkrit dalam prakter pengamalan nilai-nilai

Pancasila, gotong royong dan kebersmaan di antara setiap siswa dalam agenda-agenda sekolah sudah tercemin nilai-nilai Pancasila, kemandirian siswa terlihat pada sekolah sambil bekerja, kedisiplinan siswa disini juga di apresiasi meskipun mayoritas siswa sambil bekerja akan tetapi disiplin masih teratur walaupun ada beberapa yang masih belum, tanggung jawab juga dalam tugas tugas sekolah, dan masih banyak yang lainnya.

Nama	: Imam, S.Pd
Jabatan	: Guru PAI SMK Hamong Putera Pakem
Hari, Tanggal	: Rabu, 10 Febuari 2021
Pukul	: 09.30 - selesai
Tempat	: Ruang Tamu Guru SMK Hamong Putera Pakem

Pertanyaan

Apakah guru memahami kurikulum?

Jawaban

Kalau saya pribadi memahami kurilikulm tetapi untuk penerapannya secara output bagi siswa masih ada beberapa yang belum sesuai dengan apa yang dituliskan di draf rpp.

Pertanyaan

Bagaimana penerapan nya?

Jawaban

Saya menerapkan dengan sesuai mengikuti aturan yang ada di kurikulum sekolah.

Pertanyaan

Sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa?

Jawaban

Dalam PAI saya sendiri melihat karakter siswa di sekolah ini masih perlu adanya peningkatan perbaikan dalam karakter siswanya, walaupun program yang ada di

sekolah sudah banyak yang mengarah kepada pembentukan karakter untuk siswa. Pembentukan karakter siswa yang perlu ditekankan terus menerus melalui proses pembelajaran maupun proses di luar pembelajaran guna meneruskan pendidikan karakter bagi siswanya.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam proses implemetasi dalam menerapkan pendidikan karakter?

Jawaban

Proses yang mesti perlahan dengan siswa di sekolah ini, karena siswa nya kebanyakan yang sambil bekerja, siswa nya yang di luar sekolahnya bermain dengan lingkungan yang bisa di katakan tidak mendapat pengawasan oleh sekolah, ada beberapa siswa yang tinggal tidak dengan orang tua nya, dan di sekolah ini kebanyakn mementingkan praktek di banding teori.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Bagi setiap guru ataupun bagi saya mesti pelan-pelan dalam mendidik siswa di SMK Hamong Putera Pakem ini, karena realitas yang sudah semestinya kita lebih mengerti di bandingkan siswa nya sendiri. Tidak menutup kemungkinan siswa lama-kelamaan akan mendengarkan apa yang menjadi nasehat dan pembelajaran yang di berikan oleh guru nya.

Pertanyaan

Bagaimana cara guru agar peserta didik memahami perbedaan antar agama,suku, budaya dan bahasa di dalam kelas ?

Jawaban

dalam pembelajaran PAI saya sendiri selalu menyelipkan pembelajaran toleransi dari contoh-contoh bab perbab yang menjadi pembahasan di pelajaran PAI, karena

toleransi hal sederhana contoh nya menghargai dan menghormati agama lain itu sangat penting di miliki oleh setiap individu.

Pertanyaan

Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Kesiapan saya sendiri di dalam rpp yang sudah mengikuti kurikulum sekolah ini sudah ada nilai-nilai pancasila yang dapat di berikan pembelajarannya kepada siswa, dari sini saya menjadikan rpp sebagai landasan untuk mengajarkan, tujuanya agar siswa dapat mempraktekan nya sesuai dengan apa yang diharapkan gurunya.

Pertanyaan

Apa saja hambatan di dalam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang berwawasan nilai-nilai Pancasila di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Dalam hambatan yang terjadi biasanya yang saya alami sendiri terdapat pada praktek yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tekstual dari praktek dilapangannya, karena ada beberapa yang seharusnya perlu di tingkatkan dalam melakukan proses pendidikan karakter kepada siswa secara terus menerus yang nantinya akan berdampak panjang oleh siswa dalam mempraktikan sesungguhnya karakter yang baik di dalam kehidupannya.

Pertanyaan

Bagaimana solusi yang di tawarkan, dalam menangani persoalan tersebut?

Jawaban

Dalam hal ini guru perlu adanya pembelajaran yang di fasilitasi oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan juga wawasan bagi guru dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mengenai nilai-nilai pancasila, agar

dapat memberikan secara baik ke siswa nya dalam pembelajaran pendidikan karakter maupun nilai-nilai pancasilanya.

Pertanyaan

Apa langkah konkrit guru dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam pendidikan karakter di SMK Hamong Putera Pakem?

Jawaban

Sudah ada beberapa langkah konkrit salah satunya sholat berjamaah, sudah masuk ke dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Ada juga upacara bendera, peringatan hari nasional, gotorng royong, kerja sama, tanggung jawab, kedisplinan, kemandirian, integritas dan lain-lain yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila sudah ada di SMK Hamong Putera Pakem. Kalua di dalam kelas dalam berdemokrasi soal tukar pendapat pikiran di kelas, menghrmati dan mengahargai sesame teman yang beda agama ini menjadi salah satu contoh yang ada di SMK Hamong Putera Pakem

4. Surat Izin Penelitian

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 072/PS-MIAI/IV/2021 Yogyakarta,07 April 2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMK HAMONG PUTERA PAKEM SLEMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: Zikry Septoyadi
NIM	: 20913050
KONSENTRASI	: Pendidikan Islam
NO HP	: 0881025569710

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA 2 PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FIAI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Iudriana h., MIS

5. Dokumentasi Kegiatan

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Hamong Putera






SMK
HAMONG PUTERA
PAKEM

5. Wawancara dengan Guru-guru SMK Hamong Putera



















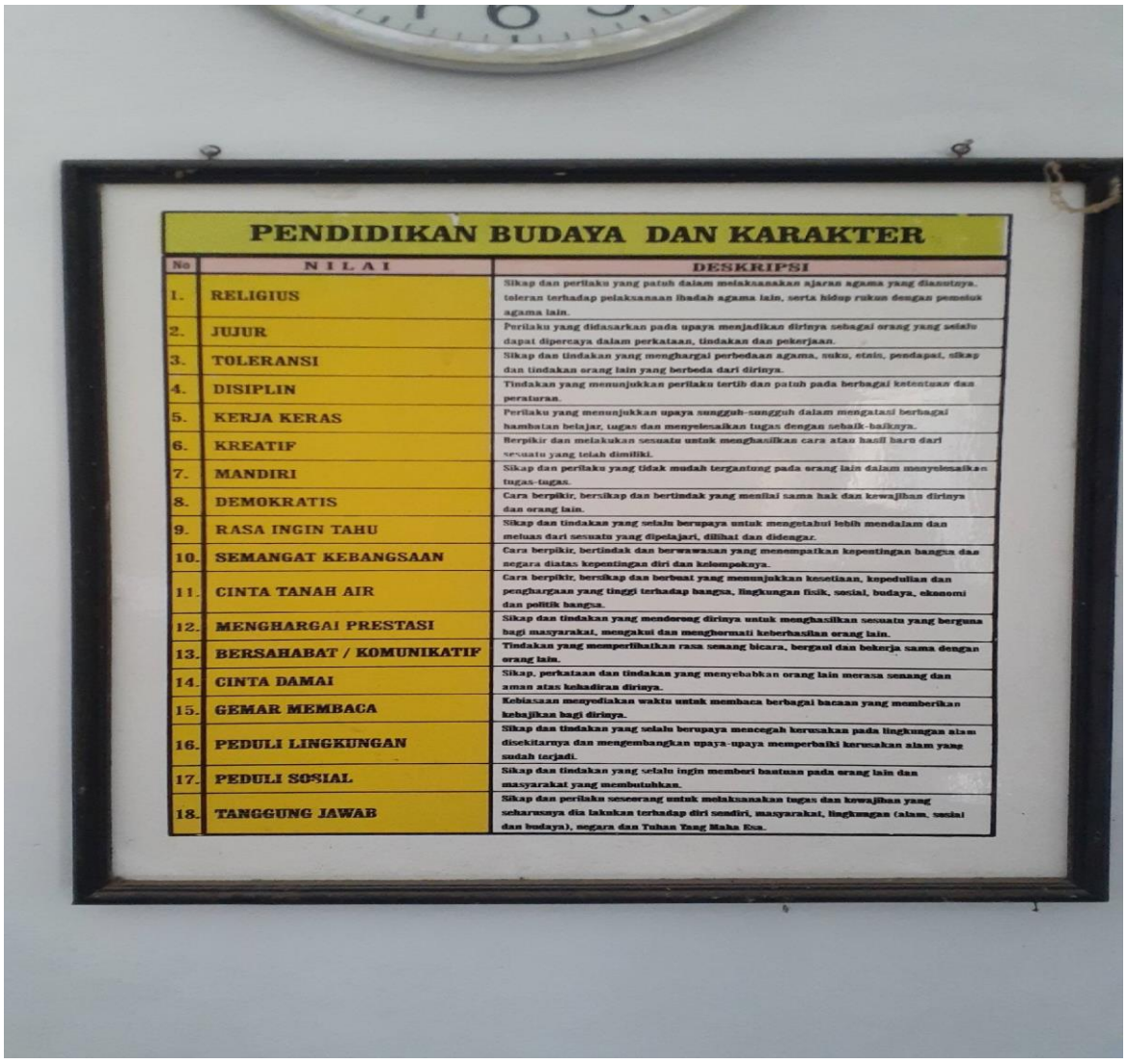






6. Dokumentasi pendidikan budaya dan karakter di SMK Hamong Putera dan Sturuktur OSIS





PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	JUJUR	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	KREATIF	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	DEMOKRATIS	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	CINTA TANAH AIR	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	BERSAHABAT / KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	GEMAR MEMBACA	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	TANGGUNG JAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

VI. Hasil Plagiasi

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
Nomor: 1591001555/Perpus./10/Dir.Perpus/V/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: Zikry Septoyadi
Nomor Mahasiswa	: 20913050
Pembimbing	: Dr. Muzhoffar Akhwan, MA
Fakultas / Prodi	: Ilmu Agama Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Judul Karya Ilmiah	: INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK HAMONG PUTERA PAKEM, SLEMAN, YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **14 (Empat Belas) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2021
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Joko S. Prianto, SIP., M.Hum

VII. Curicullum Vitae

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PERSONAL



Nama	**: Zikry Septoyadi, S.Pd**
Tempat/tanggal lahir	**: Bekasi, 02 September 1998**
Alamat rumah	**: Kp.Warung Asem Rt03 Rw 01 Desa Sumber Jaya Tambun Selatan Kabupaten Bekasi**
NIM	**: 20913050**
Telp/HP	**: 0881025569710**
Email	**: Zikryseptoyadi@gmail.com**
Beasiswa	**: 1. Penerima Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek RI tahun 2016 jenjang S1** **2. Penerima Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek RI tahun 2020 Jenjang S2** **3. Penerima Beasiswa Talenta Inovasi Tahun 2021 KemendikbudRistek RI**
Motto Hidup	**: "Sejarah Bukan di buat Oleh Cerita Peristiwa, dan Kejadian. Tapi Sejarah Dibuat Oleh Manusia Sendiri"**
Hobby	**: 1. Membaca** **2. Menulis** **3. Olahraga**
Media Sosial	**: Instagram : @zikrySeptoyadi** **Facebook : @zikrySeptoyadi** **Twitter : @zikrySeptoyadi** **Blog : Zikryseptoyadi.blogspot.co.id**

PENDIDIKAN

Tahun	Jenjang / Program Studi / Institusi
2016	S1/ Pendidikan Agama Islam/ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2020	S2/ Pendidikan Agama Islam / Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA DAN ORGANISASI

Tahun	Jabatan / Bidang Organisasi/Pekerjaan
2016-2017	Sekertaris/ Mabes Kebhinekaan Indonesia
2016-2017	Ketua Bidang Riset dan Tekhnologi Forum Beasiswa Unggulan Yogykarta
2017-2018	Koordinator Yogyakarta/ STEM Foundation Indonesia
2017	Penggagas GAM (Gerakan Aktif Membaca) Tambun Utara Kabupaten Bekasi
2017-2018	Bendahara/ Karang Taruna Desa Sumber Jaya Tambun Selatan
2017-2018	Ketua Bidang Pendidikan dan Pelatihan Forum Beasiswa Unggulan Yogykarta
2018	Inisiator GPAN (Gerakan Pemuda Anti Narkoba) Desa Sumber Jaya Tambun Selatan
2018-2019	Ketua Satgas/ Pusat Studi Napza Universitas Islam Indonesia
2018-2019	Wakil Ketua Forum Beasiswa Unggulan Yogyakarta
2019-2020	Bidang Keilmuan/ Cabang NU Desa Sumber Jaya Tambun Selatan
2019-2020	Ketua Umum/ Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Lafran Pane UII
2020 - Agustus 2020	Ketua Umum/ Koordinator Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Islam Indonesia
Agustus 2020- Juni 2021	Sekertaris Umum Ikatan Mahasiswa Kabupaten Bekasi/ IKAMASI Yogyakarta
2020 - 2021	Ketua Bidang Riset dan Tekhnologi Forum Beasiswa Unggulan Yogykarta
2021- Sekarang	Koordinator Pascasarjana Beasiswa Unggulan Yogyakarta

PENELITIAN, ARTIKEL DAN BOOK CHAPTER YANG DITERBITKAN

Tahun	Judul Penelitian/Artikel
2020	Implementasi Pendidikan Karakter Yang Berwawasan Kebangsaan (Jurnal Nasional)
2020	Internalisasi Nilai-nilai Pancasila di tingkat Madrasah 4 Sleman Yogyakarta (Jurnal Nasional)

2020	**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Pada Keluarga Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Candi Rejo Desa Sardonoharjo Ngaglik Sleman (Jurnal Nasional)**
2020	**Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di MAN 4 Sleman Yogyakarta (Jurnal Nasional)**
2020	**Relogious and Educational values In Rual Communities Due To Covid-19 In Bulusari Yogyakarta, Indonesia (Penelitian DPPM UII)**
2021	**Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar (Jurnal Nasional)**
2021	**Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas dalam menghadapi Covid-19 pada Masyarakat di Dusun gemutri Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta (Jurnal Nasional)**
2021	**Kebijakan MI Sunan Pandanaran Dalam Merespon Perkembangan Metode Pembelajaran Ala Nadiem Makarim (Jurnal Nasional)**
2021	**Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candi Rejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta (Jurnal Nasional)**
2021	**Nilai Religius dan Nilai Pendidikan Orang Tua Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bulusari Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta (Jurnal Nasional)**
2021	**Efforts Of Young Prospective Couples To Ask For Dispensation Of Marries In The Yogyakarta Religious Court (Jurnal Internasional)**
2021	**Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren dengan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan (Jurnal Nasional)**
2021	**Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas VII di MTS Yapi Pakem Sleman Yogyakarta (Jurnal Nasional)**
2021	**Planting Of Religius Values Through The Role Of Parents In A Childern During Covid-19 In Dukuh Gemutri Sleman Yogyakarta (Proceedings International)**
2021	**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Semangat Keberagaman Beragama Di Smpn 13 Kota Kupang (Jurnal Nasional)**
2021	**Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogykarta (Jurnal Nasional)**
2021	**Protection And Recognition Of The Right To Determine Your Own Determination According To International Law: A Comparison Study Of The Case Of Aceh And Timor Leste And The Future Of West Papua (Prosidding Jurnal Amikom Yogyakarta)**
2021	**The Effect of the Effectiveness of Islamic Religious Education on the Spirituality of Class VIII Students at SMP Negeri 3 Samarinda (Prosidding International Terindeks Scopus)**
2021	**Efforts Of Young Prospective Couples To Ask For Dispensation Of Marries In The Yogyakarta Religious Court (Prosidding Jurnal Atlantis Press)**
2021	**INTERNALISASI NILAI-NILAI PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM MENGHADAPI KRISIS PENDIDIKAN AKHLAK PEMUDA DI INDONESIA (Book Chapter International)**
2021	**INTERNALISASI PEMIKIRAN AL-GHAZALI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERWAWASAN KEBANGSAAN DI INDONESIA (Book Chapter International)**
2021	**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SPIRITUALITAS SISWA KELAS VIII DI SMPN 3 SAMARINDA (Jurnal Nasional)**
2021	**Internalisasi Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali Pada Beberapa Sekolah Islam di Indonesia (Book Chapter International)**
2021	**CONCEPTS AND STRATEGIES FOR PROPHETIC LEADERSHIP DEVELOPMENT AT BOARDING ON ISLAMIC BOARDING SCHOOLS,**

	UNIVERSITY OF INDONESIA (Book Chapter International)
2021	**Relogious and Educational values In Rual Communities Due To Covid-19 In Bulusari Yogyakarta, Indonesia (Jurnal International)**
2022	**Internalization Of Values Pancasila In Character Education At Hamong School Putera Pakem Sleman Yogyakarta (Prossiding International & Book Chapter International)**
2022	**IMPACT OF THE MILITARY CONTROL ON THE PROCESS ISLAMIC EDUCATION IN SCHOOL CONFLICT SASNUPATAM, PATTANI SELATAN, THAILAND (Book Chapter International)**
2022	**INTERNALISASI NILAI AKHLAQUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VI DI MI ISLAMIYAH 1 MAJASEM KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI (Prossiding International)**
2022	**THE CONCEPT OF TA'DIB ACCORDING TO AN-NAQUIB AL-ATTAS AND HUMANISM ACCORDING TO PAULO FREIRE AND THEIR RELEVANCE WITH ISLAMIC EDUCATION (Book Chapter International)**
2022	**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA'HATAT-TARBIYAH SASNUPATAM SCHOOL ROVINSI PATANI (SELATAN THAILAND) (Jurnal Nasional)**
2022	**Model Internalisasi Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Di Yogyakarta (Penelitian DPPM UII)**

PIAGAM PENGHARGAAN

Tahun	Perlombaan dan Kejuaraan
2017	**Nominasi Cerpen 10 Besar Tingkat Nasional yang diselenggarakan Ellunar Publisher (Tingkat Nasional)**
2017	**Nominasi Puisi 10 Besar Tingkat Nasional yang diselenggarakan Ellunar Publisher (Tingkat Nasional)**
2018	**Penulis Terpilih Nominasi Puisi 10 Besar Tingkat Nasional yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Nahdliyyin (Tingkat Nasional)**
2018	**Nominasi Puisi 15 Besar Tingkat Nasional yang diselenggarakan Ellunar Publisher**
2019	**Nominasi Penulis Terpilih 10 Besar Essay "Pendidikan Karakter yang Berwawasan Pancasila" Tingkat Nasional yang diselenggarakan PMII Cabang Yogyakarta**
2020	**Nominasi Penulis terpilih 10 Besar Essay "Pemikiran Pendidikan Eksistensialisme dalam hidup Falsafah Pancasila" Tingkat Nasional yang diselenggarakan PMII Cabang Yogyakarta**
2021	**Best Paper International Conference Character Education and Digital Learning (ICCEDL)**
2021	**Juara 6 Penulis Cerpen Tingkat Universitas diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam UII**
2021	**Juara 3 Alumni Bercerita Tingkat Universitas diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam UII**
2021	**Penulis Terpilih Pentigraf dengan judul yang di selenggarakan Fakultas Ilmu Agama Islam UII**

KARYA YANG DIBUKUKAN

Tahun	Perlombaan dan Kejuaraan
2017	Cerpen “Keyakinan” yang diselenggarakan Ellunar Publisher (Tingkat Nasional)
2017	Puisi “Rindu Itu Ku Panggil Kembali” yang diselenggarakan Ellunar Publisher (Tingkat Nasional)
2018	Puisi ‘Pujian Seorang Pemuda” yang diselenggarakan Ikatan Mahasiswa Nahdliyyin (Tingkat Nasional)
2019	Essay “Pendidikan Karakter yang Berwawasan Pancasila” Tingkat Nasional yang diselenggarakan PMII Cabang Yogyakarta
2020	Essay “Pemikiran Pendidikan Eksistensialisme dalam hidup Falsafah Pancasila” Tingkat Nasional yang diselenggarakan PMII Cabang Yogyakarta
2021	Cerpen dengan Judul “keyakinan” yang di selenggarakan Fakultas Ilmu Agama Islam UII
2021	Pentigraf dengan Judul “Kekaguman Seorang Pemuda” yang di selenggarakan Fakultas Ilmu Agama Islam UII
2021	Cerpen dengan Judul “Sang Pemuda Berkelana di Kota Yogyakarta” yang di selenggarakan Fakultas Ilmu Agama Islam UII
2021	Buku dalam Kisah Inspiratif Alumni PAI FIAI UII dengan Judul “Sejarawan Pemuda dari Negeri Jawa Barat”
2022	Buku dengan Judul PENDIDIKAN KARAKTER BERWAWASAN KEBANGSAAN (STUDI KASUS SEKOLAH UMUM DAN MADRASAH)
2022	Buku Dengan Judul Pendidikan Agama Melalui Peran Orang Tua (Studi Kasus Pada Usia Anak dan Remaja di Desa)

PENGALAMAN

Tahun	Judul Seminar
2021	Analisis Kritis Menuju Sistem Pendidikan Ideal Bagi Indonesia (HMI UII)
2021	Ngabuburit Bareng Center of Students Services Development Prodi PAI UII “Tips & Trik Lolos Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek”
2021	Ngabuburit bareng Sambil belajar “Tips & Trik Lolos Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek” diselenggarakan oleh KMNU UII
2021	Ngabuburit bareng Sambil belajar “Tips & Trik Lolos Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek” diselenggarakan oleh IPNU Cabang Kabupaten Bekasi
2021	Ngabuburit Cerdas IKAMASI Yogyakarta “Tips & Trik Lolos Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek”
2021	Ngabuburit bareng Sambil belajar “Tips & Trik Lolos Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek” diselenggarakan oleh SMAN 3 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat
2021	Webinar Beasiswa “Reach Your Dream With Scholarship” diselenggarakan oleh UNNES Semarang
2021	Sosialisasi “Beasiswa Unggulan KemendikbudRistek RI S2 dan S3” diselenggarakan oleh Program Magister dan Docktor Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

2021	Seminar Internasional (Public Speaker) “Local Culture, Revelation, and Principle of Moderation In Islamic Law” diselenggarakan oleh (IAIN Batu Sangkar)
2021	Webinar Beasiswa “Wujudkan Prestasi Gemilang dan Merdeka Belajar Bersama Beasiswa Unggulan” diselenggarakan oleh Forum Beasiswa Unggulan Kediri Raya Jawa Timur
2021	Webinar Sosialisasi Beasiswa “Raih Studi Cemerlang Bersama Beasiswa Unggulan” Bersama diselenggarakan oleh Beasiswa Unggulan Yogyakarta
2021	Webinar Beasiswa Unggulan “Mengupas Tuntas Tips & Trik agar lolos pada Beasiswa Unggulan” diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Pascasarjana UNS Solo
2021	Special Instagram Livestream “Tips & Trik Menulis Essay dan Lolos Beasiswa Unggulan Kemendikbud-Ristek RI” diselenggarakan oleh UNNES Semarang
2021	Motivasi dan Inspirasi “Kuliah Sampai S2 Tanpa Biaya, Emang Bisa Ya ?” diselenggarakan oleh Natamanna.Id
2021	Sejarah Sang Demonstran “Alm. Muhammad Kadeko, S.H., M,H” diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Universitas Islam Indonesia Komisariat Lafran Pane UII
2021	Penguatan Produktivitas & Kreativitas mahasiswa (PPKM) yang di selenggarakan HMI UII Yogyakarta
2021	“Serat Wulang Sunu” Kajian Parenting Islam Dalam Nafas budaya Jawa Sebagai Moderator yang di selenggarakan oleh Pascasarjana FIAI UII
2021	Ke-islaman dan Ke-Indonesiaan dalam Perspektif Universitas Islam Indonesia sebagai Moderator yang diselenggarakan oleh MIAI FIAI UII
2021	Bincang Awardee #3 “All About Your Next Study, Prepare, Characteristics and How to Survive, in Graduate Study” diselnggarakan oleh Forum Beasiswa Unggulan Wilayah Jawa Timur

PENGALAMAN KERJA DAN VOLUNTEER

Tahun	Kerja Dan Volunteer
2019	Volunteer Beasiswa Unggulan Mengajar
2019	Volunteer Ngerti Talk FBU Yogyakarta by Ngertiin
2019	Guru SMA UII Yogyakarta
2019	Mentoring Calon Awardee Beasiswa Unggulan Yogyakarta
2020	Guru MAN 4 Sleman Yogyakarta
2020	Volunteer Sosialisasi Beasiswa Unggulan Forum BU Yogyakarta
2020	Assiten Dosen dalam penelitian DPPM Universitas Islam Indonesia
2021	Guru Sekolah Terpadu Islam Al-Azhar Yogyakarta
2021	Volunteer Sosialisasi Beasiswa Unggulan Forum BU Yogyakarta
2021	Mentoring Calon Awardee Beasiswa Unggulan Yogyakarta
2022	Assiten Dosen dalam penelitian DPPM Universitas Islam Indonesia